

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA
2017



EDISI REVISI 2017

Buku Guru

Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti



SD
KELAS
V

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti : buku guru/ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.-- . Edisi Revisi Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
vi, 144 hlm. : ilus. ; 25 cm.

Untuk SD Kelas V
ISBN 978-602-282-231-8 (jilid lengkap)
ISBN 978-602-282-236-3 (jilid 5)

1. Hindu -- Studi dan Pengajaran I. Judul
II. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

294.5

Penulis : Duwijo dan I Ketut Darta
Penelaah : I Wayan Paramartha, I Wayan Budi Utama, I Made Sutresna dan P. Astono Chandra Dana.
Pereview Guru : Anita Devi Rahayu
Penyelia Penerbitan : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

Cetakan Ke-1, 2014 ISBN 978-602-1530-33-7 (jilid 5)
Cetakan Ke-2, 2017 (Edisi Revisi)
Disusun dengan huruf Baar Metanoia, 10 pt.

Kata Pengantar

Buku Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti untuk tingkat Sekolah Dasar Kelas V ini disusun sesuai Kurikulum 2013. Buku guru ini dapat digunakan sebagai pedoman dan acuan, teknik, dan strategi pembelajaran pendidikan agama Hindu dan Budi Pekerti yang menekankan pada pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif serta menyenangkan guna pencapaian kompetensi yang diharapkan. Dalam hal ini guru bertindak sebagai *fasilitator*.

Penyajian materi dalam buku ini diawali dengan kompetensi inti, tujuan pembelajaran berisi tujuan yang hendak dicapai, peta konsep yang menuntun guru pada arah konsep yang akan diketahui oleh siswa melalui proses pembelajaran, dan kata kunci berupa kata kunci pelajaran yang akan diterima siswa. Disamping itu juga dilengkapi dengan berbagai kegiatan-kegiatan seperti pendapatku, guru hendaknya mampu mendorong dan merangsang siswa untuk berani mengemukakan pendapatnya, kolom info berisi informasi tambahan tentang pentingnya ajaran agama Hindu, mari beraktifitas, guru dapat memfasilitasi dan mendorong siswa dalam berkreatifitas, diskusi dengan orang tua guru dapat mendorong siswa untuk lebih dekat dengan orang tua dan mendapat bimbingan dalam melaksanakan ajaran agama Hindu dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan rumah. Diskusi di kelas guru dapat membagi siswa dalam beberapa kelompok kemudian di tentukan tema yang akan dibahas setiap kelompok dan melakukan pengamatan untuk memberikan penilaian, ini merupakan latihan untuk mengasah kemampuan siswa dan mengajak siswa untuk aktif berdiskusi dengan teman-temannya di kelas, uji kompetensi diberikan pada akhir setiap bab untuk menguji dan mengukur tingkat penguasaan pengetahuan siswa dari setiap bab.

Penilaian hasil belajar dapat menggunakan berbagai teknik penilaian sesuai Kompetensi Dasar yang harus dikuasai siswa. Seperti Tes Tertulis dapat berbentuk Pilihan Ganda (PG), menjodohkan, isian singkat, atau uraian/*essay*. Tes Lisan seperti penilaian sikap, observasi perilaku, pertanyaan langsung, laporan pribadi, dan penilaian portofolio. Dalam buku ini juga dilengkapi illustrasi gambar-gambar yang menarik guna merangsang dan menanamkan kepada siswa untuk gemar membaca, selain itu juga untuk menanamkan keberagaman budaya Hindu dengan menambahkan hari suci agama Hindu yang dirayakan oleh umat Hindu etnis India. Sejarah perkembangan agama Hindu di Indonesia yang disajikan sejak awal 2 Masehi.

Akhirnya, semoga buku ini dapat membantu guru dalam menyiapkan generasi muda Hindu yang berkualitas dan Sadhu Gunawan.

Jakarta, September 2016

Penulis

Daftar Isi



Sumber: Dokumen Kemendikbud

Pura Satya Loka Arcana, Ciangsana, Gunung Putri, Bogor

Bab 1
Pendahuluan

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mencerdaskan manusia. Negara memiliki kewajiban untuk menjalankan pendidikan sesuai amanat Undang-Undang Dasar. Pendidikan nasional telah dirancang pemerintah untuk menciptakan manusia terdidik. Pendidikan nasional berfungsi secara optimal sebagai wahana dalam pembangunan bangsa. Pendidikan nasional dapat tercapai melalui proses pembelajaran yang baik disetiap jenjang pendidikan.

Pembelajaran adalah proses interaksi antar peserta didik, antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Pasal 19 menjelaskan bahwa "Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik".

Dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidik, melaksanakan proses pembelajaran sesuai Kurikulum 2013, perlu disusun Buku Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti. Buku Guru adalah pedoman bagi guru dalam proses pembelajaran. Buku guru memuat lingkup materi, strategi pembelajaran, pendekatan pembelajaran, model pembelajaran, metode pembelajaran, pengayaan, media dan sumber belajar, serta sistem penilaian.

Buku Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti disusun untuk dijadikan acuan bagi pendidik dalam memahami dan mengimplementasikan Kurikulum 2013. Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dipengaruhi oleh keaktifan peserta didik, sarana dan prasarana yang mendukung, serta kompetensi dan profesionalisme guru. Pendidik yang profesional dituntut mampu menerapkan dan melaksanakan proses pembelajaran dengan baik.

Pendidik memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Peran pendidik dalam pembelajaran, yakni sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasihat, pembaharu, teladan, pribadi, pendorong kreativitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pembawa cerita,

peneliti, aktor, emansipator, inovator, motivator, dinamisator, evaluator, dan penguat. Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti hendaknya berpegang teguh pada Kurikulum 2013 yang dijadikan acuan pendidik, dan menggunakan buku-buku penunjang sebagai referensi tambahan.

Implementasi Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di lapangan memiliki karakteristik khas serta mengakomodir budaya-budaya setempat. Budaya setempat dapat dijadikan bahan dan media belajar ke dalam proses pembelajaran.

Buku Guru mengacu pada Kurikulum 2013, yang berisi standar isi, desain pembelajaran, model-model pembelajaran, media pelajaran, dan budaya belajar yang dapat menumbuhkan dan meningkatkan kualitas beragama peserta didik.

B. Tujuan

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Pasal 3 menegaskan bahwa "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Kualifikasi kemampuan lulusan yang memadai melingkupi ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik dalam suatu satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Pendidik hendaknya memahami Kompetensi Inti yang meliputi:

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya,
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tatangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

C. Dasar Hukum

Buku Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti sebagai acuan pendidik dalam mencapai Standar Kompetensi Lulusan yang mengacu pada peraturan dan perundang-undangan, meliputi:

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas).
2. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP).
3. Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.
4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah.
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah.
8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kerangka Dasar Kurikulum Dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.
9. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 38 Tahun 2014 tentang Buku Teks Pelajaran dan Buku Guru Untuk Sekolah Dasar.
10. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 53 Tahun 2015 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Menengah.
11. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81a Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum
12. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama.
13. Surat Keputusan Dirjen Bimas Hindu Nomor DJ.V/92/SK/2003, tanggal 30 September 2003 tentang Penunjukkan Parisada Hindu Dharma Indonesia, Pasraman, dan Sekolah Minggu Agama Hindu sebagai Penyelenggara Pendidikan Agama Hindu di Tingkat SD sampai dengan Perguruan Tinggi

D. Ruang Lingkup Buku Guru

Ruang lingkup Buku Guru (BG) Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti meliputi:

1. Pendahuluan memuat, latar belakang, dasar hukum, tujuan, ruang lingkup, dan sasaran.
2. Bagian umum memuat gambaran umum buku guru, ruang lingkup, SKL, KI dan KD yang ingin dicapai.
3. Bagian khusus, meliputi:
   a. Desain Pembelajaran seperti: strategi pembelajaran, pendekatan pembelajaran, model pembelajaran, metode pembelajaran, media dan sumber belajar, penilaian, pengayaan dan remedial.
   b. Panduan Pembelajaran Berdasarkan Buku Teks Agama Hindu dan Budi Pekerti seperti; KI dan KD, peta konsep, tujuan pembelajaran, proses pembelajaran, pengayaan dan remedial, penilaian, interaksi sekolah, siswa, guru, dan orang tua.
   c. Penutup yang memuat kesimpulan.

E. Sasaran

Sasaran yang ingin dicapai Buku Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti mencakup:

1. Guru mampu memahami dan menerapkan Kurikulum 2013 dengan baik.
2. Guru mendapatkan yang lebih rinci terkait pelaksanaan Kurikulum 2013 di lapangan.
3. Guru memiliki pemahaman yang mendalam tentang Kurikulum 2013 dan komponen-komponennya.
4. Guru mampu menyusun rencana kegiatan pembelajaran dengan baik.
5. Guru mampu memiliki wawasan yang luas dan mendalam mengenai model-model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.
6. Guru mengajarkan pembelajaran Agama Hindu yang mengacu pada buku teks Agama Hindu sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik, dan peserta didik dapat memahami materi pelajaran.

7. Guru memiliki kemampuan menanamkan budaya belajar positif kepada peserta didik dengan pembelajaran, seperti
   a. menyediakan sumber belajar yang memadai;
   b. mendorong peserta didik berinteraksi dengan sumber belajar;
   c. mengajukan pertanyaan agar peserta didik memikirkan hasil interaksinya;
   d. mendorong peserta didik berdialog/berbagi hasil pemikirannya;
   e. mengonfirmasi pemahaman yang diperoleh;
   f. mendorong peserta didik untuk merefleksikan pengalaman belajarnya;
   g. ranah sikap menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik "Tahu mengapa"
   h. ranah keterampilan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik "Tahu bagaimana"
   i. ranah pengetahuan; menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik "Tahu mengapa"
   j. hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skills*) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skills*) dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
   k. kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah.
   l. pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi: mengamati, menanya, menalar, mencoba, membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran.



Bab 2
Bagian Umum Buku Guru

A. Latar Belakang Buku Guru

Merujuk pada Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, daerah atau sekolah memiliki ruang gerak yang seluas-luasnya untuk melakukan modifikasi dan mengembangkan pola penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan keadaan, potensi, dan tentu sesuai dengan kebutuhan daerah dan potensi para peserta didik yang ada, sesuai dengan ciri kekhususannya. Mata Pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti memiliki karakteristik yang berbeda dengan mata pelajaran lainya, karena memuat 5 (lima) aspek:

1. aspek Veda;
2. aspek Tattwa;
3. aspek Ethika/Suśīla;
4. aspek Acara;
5. aspek Sejarah Agama Hindu.

Lima aspek mata pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti tersebut membangun karakteristik sebagai berikut:

1. Mata Pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti merupakan pendidikan dalam usaha membentuk kepribadian yang berakhlak mulia, meyakini Sang Hyang Widhi sebagai sumber segala yang ada dan yang akan ada, sehingga Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dijadikan kompas hidup, pedoman hidup dan kehidupan (*way of life*).
2. Mata Pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti memuat kajian komprehensif bersifat holistik terhadap seluruh proses kehidupan pada dua dimensi tempat sekala-niskala atau alam semasih hidup dan alam setelah kematian. Mengemban dan mengisi seluruh proses hidup dan kehidupan di dunia nyata/skala bertumpu pada visi moksartam jagadhita ya ca ithi dharma, yaitu sampai pada kehidupan yang sejahtera, teduh, damai dan bahagia. Visi tersebut dijabarkan melalui misi membangun karakter yang penuh sraddha dan bhakti dengan aplikasi mengerti dan mengamalkan konsep Tri Hita Karana, harmonisasi hubungan yang selaras, serasi dan seimbang terhadap Sang Hyang Widhi.

3. Mata Pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti, mengaplikasikan hidup yang berkaitan dengan aspek-aspek Veda, Tattwa, Suśīla, Acara-Upakara, dan Sejarah Agama Hindu di ranah-ranah sebagai berikut.
   a. Agama yang dianut.
   b. Berperilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, pendidik dan lingkungan.
   c. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Sang Hyang Widhi dan kegiatan yang berkaitan dengan benda-benda di rumah dan di sekolah.
   d. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.
4. Mata pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti, menggunakan beberapa pendekatan pembelajaran interaktif terpadu bersifat demokratis, humanis, fungsional dan kontekstual sesuai dengan *yuga-yuga* atau periodisaasi masa kehidupan dalam agama Hindu. Pada masa *Kali-Yuga* dimana perilaku kebaikan (*dharma*) prosentasenya lebih kecil dibandingkan prosentasi perilaku negatif (*adharma*), maka strategi pembelajaran terhadap peserta didik menggunakan pola pendekatan-pendekatan sebagai berikut.
   a. *Konsekuensial*, yaitu pola pendekatan pembelajaran yang menekankan pada peranan dan fungsi agama sebagai inspirasi dan motivasi berperilaku seperti yang ada dalam ranah Kompetensi Inti agar dalam keseharian berperilaku, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, pendidik, dan lingkungan. Perilaku dilingkungan terdekat ini secara tidak langsung dari waktu ke waktu akan meluas dalam lingkup yang lebih luas berupa perilaku murah hati, rendah hati, cinta kasih dan selalu berkontribusi serta tidak pernah meminta balas budi. Karena itulah hakikat pengetahuan tentang perilaku dharma dalam konsep ajaran agama Hindu.
   b. *Imperensial*, yaitu pola pendekatan menjadikan peserta didik secara intens mengembangkan religiustasnya dalam kehidupan sehari-hari dari berpikir, berkata dan berbuat. Karena meyakini keberadaan Sang Hyang Widhi disetiap ruang dan waktu, pada akhirnya akan berimplikasi pada perilaku jujur, murah hati, rendah hati, kasih yang mendalam dan selalu berkontribusi terhadap kehidupan ini. Menghilangkan pemahaman konsep pengetahuan *apara bhakti* dan naik kelas kepada pengetahuan yang dinamakan *para bhakti* yaitu Sang Hyang Widhi memenuhi setiap pikiran, tutur kata pada setiap langkah hidup sehari-hari.

c. *Ideologis*, yaitu pola pembelajaran ini menyangkut kualitas keyakinan tentang keberadaan Sang Hyang Widhi, Atma, Punarbhawa, Karma phala, dan Moksa. Kualitas keyakinan ini menjadikan ideologis keagamaan yang diaplikasikan dalam cipta rasa dan karsa menjadi karakter akhlak mulia peserta didik.

d. *Ritualistik*, yaitu pola pembelajaran menggunakan pendekatan praktik atas dasar keyakinan pelaksanaan Panca Yajña karena kita lahir dan hidup ini akibat hutang kepada orang tua, orang suci atau guru dan kepada Sang Hyang Widhi, atau *Tri Rna*. Tri Rna ini harus dibayar dengan melakukan Dewa Yajña dan Butha Yajña karena berhutang kehadapan para Dewa, melakukan Pitra Yajña karena berhutang kepada orang tua dan leluhur, dan melakukan Rsi Yajña karena berhutang kepada orang suci atas segala pengetahuan yang telah kita terima.

e. *Intelektual*, yaitu pola pendekatan pembelajaran kepada peserta didik pada tingkat ilmu dan pengetahuan yang mendalam tentang lima aspek pembelajaran yang meliputi; Veda, Tattwa, Etika, Acara-upakara, dan Sejarah Agama Hindu.

f. *Kontekstual (contextual teaching and learning*), yaitu pembelajaran dengan pola pendekatan mengaitkan materi yang diberikan dengan kejadian yang dialami secara langsung dilingkungan keluarga dan sekolah peserta didik berada. Peserta didik akan lebih mudah menerapkan ilmu yang didapat dengan penerapan secara langsung. Menurut Nurhadi (2003) pendekatan pembelajaran dilaksanakan dengan melibatkan komponen utama pembelajaran yang efektif (Hsyaiful Sagala, 2005:88). Pembelajaran yang efektif dapat dilakukan dengan pola dan cara sebagai berikut.

1) *Konstruktivisme* yaitu pengetahuan yang dibangun sedikit demi sedikit dari cara memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna pada dirinya, membangun pengetahuan dibenaknya sendiri secara konsep tentang ilmu yang diterimanya.

2) Bertanya *(questioning*), cara-cara bertanya kepada peserta didik merupakan strategi utama yang berbasis pendekatan kontekstual, karena kegiatan bertanya berguna untuk:

a) menggali informasi;
b) mengecek pemahaman peserta didik;
c) membangkitkan respon peserta didik;
d) mengetahui sejauh mana keingintahuan peserta didik;
e) mengetahui hal-hal yang telah diketahui peserta didik;
f) memfokuskan perhatian peserta didik pada suatu yang dikehendaki pendidik;
g) membangkitkan lebih banyak lagi pertanyaan peserta didik;
h) menyegarkan kembali pengetahuan peserta didik.

3) *Menemukan* (*inqury*), merupakan kata kunci pendekatan kontekstual karena peserta didik menemukan sendiri pengetahuan tentang sesuatu ilmu. Siklus inqury diawali dengan tahap proses-proses sebagai berikut.

   a) *observation* (observasi);

   b) *questioning* (bertanya);

   c) *hipothesis* (mengajukan dugaan);

   d) *data gathering* (mengumpulkan data);

   e) *conclussion* (menyimpulkan).

4) Masyarakat belajar (*learning community*), merupakan pola pendekatan belajar secara bersama antara teman sekelas, teman di lain kelas dan atau lain sekolah. Hasil belajar yang diperoleh melalui *sharing* baik perorangan juga boleh dengan secara kelompok. Pendidik melakukan pendekatan ini melalui pembagian kelompok belajar peserta didik. Contoh riil dalam mata pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti bisa mengadakan kunjungan dan dialog antar Asram/ Pasraman yang ada baik di lintas kota maupun pada lintas provinsi.

5) Pemodelan *(modeling),* yaitu pembelajaran kontekstual melalui meniru pola atau cara yang populer dan memiliki nilai kebenaran yang lebih baik karena telah teruji publik mendapat juara baca sloka misalnya. Contoh cara membaca sloka dapat dipakai standar kompetensi yang harus dicapai.

6) Refleksi *(reflection),* adalah cara berpikir tentang apa yang baru dipelajari dengan merevisi pola yang terdahulu dianggap kurang sempurna. Refleksi merupakan respon terhadap kejadian. Secara pelan dan pasti sehingga peserta didik mendapat tambahan ilmu dan pengetahuan tentang hal sama dari evaluasi ilmu pengetahuan sebelumnya yang ternyata sangat berkaitan dan memberi penguatan. Sebagai contoh: ketika seseorang sembahyang hanya menggunakan dupa dan kembang, namun pada saat yang berikutnya mereka melakukan sembahyang di tempat lain menggunakan sarana yang lebih lengkap seperti; dupa, kembang, ada suara genta, ada suara kidung keagamaan. Penambahan pengalaman dan kejadian merefleksikan sebuah pengetahuan yang baru dan bermakna tentang perilaku sembahyang.

7) Penilaian sebenarnya *(authentic asessment)*, *asessment* merupakan proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar peserta didik. Maka pendidik hendaknya tidak memberikan *asessment*, tetapi asessment dilakukan secara terintegrasi pada saat melakukan proses pembelajaran. Karena konsep pembelajaran ditekankan

pada sejauhmana peserta didik mampu mempelajari (*learning how to learn*) bukan seberapa banyak yang telah diberikan mata pelajaran.

Memerhatikan karakteristik mata pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti dengan menggunakan 5 (lima) pola pendekatan pembelajaran, maka para pendidik dapat menyiapkan materi yang sangat terpilah dan terpilih agar menjadi materi yang mampu mengubah karakter menjadikan peserta didik yang berkhlak mulia berguna bagi dirinya, keluarganya, agamanya, dan bangsanya menuju kehidupan yang sejahtera, bahagia, damai dan teduh (moksartham jagadhita ya ca iti dharma).

Pemahaman matrik materi dan waktu tersebut menjadi perhatian khusus para pendidik mata pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti pada saat mengembangkan silabus ke dalam satuan acara pelajaran. Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mempersiapkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Bab II pasal 4 butir 4). Membangun kemauan dan mempersiapkan kreativitas peserta didik pada mata pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti di tingkat Sekolah Dasar kelas V, menggunakan pendekatan pengenalan secara visual, pendengaran dan menyimak dengan asumsi peserta didik belum bisa membaca dan menulis. Pendidik menyadari karakter peserta adalah mahkluk ciptaan Sang Hyang Widhi yang dibekali dengan sifat Tri Guna yaitu kebaikan/Sattwam, sifat selalu berbuat dengan dinamika energik/Rajas, dan sifat acuh dan apatis/ Tamas. Disamping sifat-sifat Sattwam, Rajas, dan Tamas setiap peserta didik juga memiliki Sabda, Bayu dan Idep. Punya kelebihan yaitu memiliki pikiran yang bisa diberdayakan.

Dengan pikiran inilah semua keinginan dapat dikendalikan dan diarahkan sesuai dengan keinginan seorang pendidik yang diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, yaitu membangun kemauan dan kreativitas peserta didik pada ranah-ranah nilai yang tertuang dalam Kitab Suci Veda, Tattwa, Suśīla, Acara, dan Sejarah Agama Hindu. Karakteristik ini juga dikaitkan dengan psikologis peserta didik yang rentan dengan pengaruh lingkungan peserta didik itu berada. Peserta didik dengan lingkungan keluarga dan sekolah akan secara langsung mempengaruhi dirinya.

Selain dari psikologis yang membentuk karakter peserta didik, pendidik juga dituntut memahami tentang keragaman kecerdasan peserta didik yang disebut *multiple intelligences*, yaitu:

1. *kecerdasan lunguistik*/kemampuan berbahasa yang fungsional;
2. *kecerdasan logis matematis*/kemampuan berpikir runtut;
3. *kecerdasan musikal*/kemampuan menangkap dan menciptakan pola nada dan irama;

4. *kecerdasan spasial*/kemampuan membentuk imajinasi mental tentang realitas;
5. *kecerdasan kinestetik-ragawi*/kemampuan menghasilkan gerakan motorik yang halus;
6. *kecerdasan intra-pribadi*/kemampuan untuk mengenal diri sendiri; dan
7. *kecerdasan antarpribadi*/kemampuan memahami orang lain.

Semua kecerdasan ini akan bisa berkembang pesat apabila pendidik mata pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti mampu membuat rencana secara terprogram dengan baik, membuat perencanaan tersebut perlu memperhatikan:

1. apa yang harus diajarkan;
2. bagaimana cara mengajarkannya; dan
3. kesesuaian materi dengan tingkat umur dan psikologi peserta didik.

Guru Mata Pelajaran Agama Hindu dan Budi Perkerti dalam melaksanakan proses pembelajaran memperhatikan alokasi jam selama 2 (dua) semester, seluruhnya kurang lebih berjumlah 34 tatap muka. Setiap tatap muka memerlukan alokasi waktu 4 x 35 menit.

Pendalaman dan pengetahuan tentang alokasi waktu tatap muka dan jumlah jam pembelajaran Mata Pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti seperti tertera pada tabel berikut:

No	Kelas	Semester (Tatap Muka/Kegiatan)						Tatap Muka (Kali)
		I			II			
		KBM	UTS	UAS	KBM	UTS	UAS	
1	I	16	1	1	17	1	1	33
2	II	17	1	1	17	1	1	34
3	III	17	1	1	17	1	1	34
4	IV	17	1	1	17	1	1	34
5	V	17	1	1	17	1	1	34
6	VI	17	1	1	12	1	1	29

Tabel 2.1

Sebaran Waktu Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas I s.d. VI

Materi pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti meliputi 5 (lima) aspek. Kelima aspek tersebut lebih rinci dalam bagan berikut:

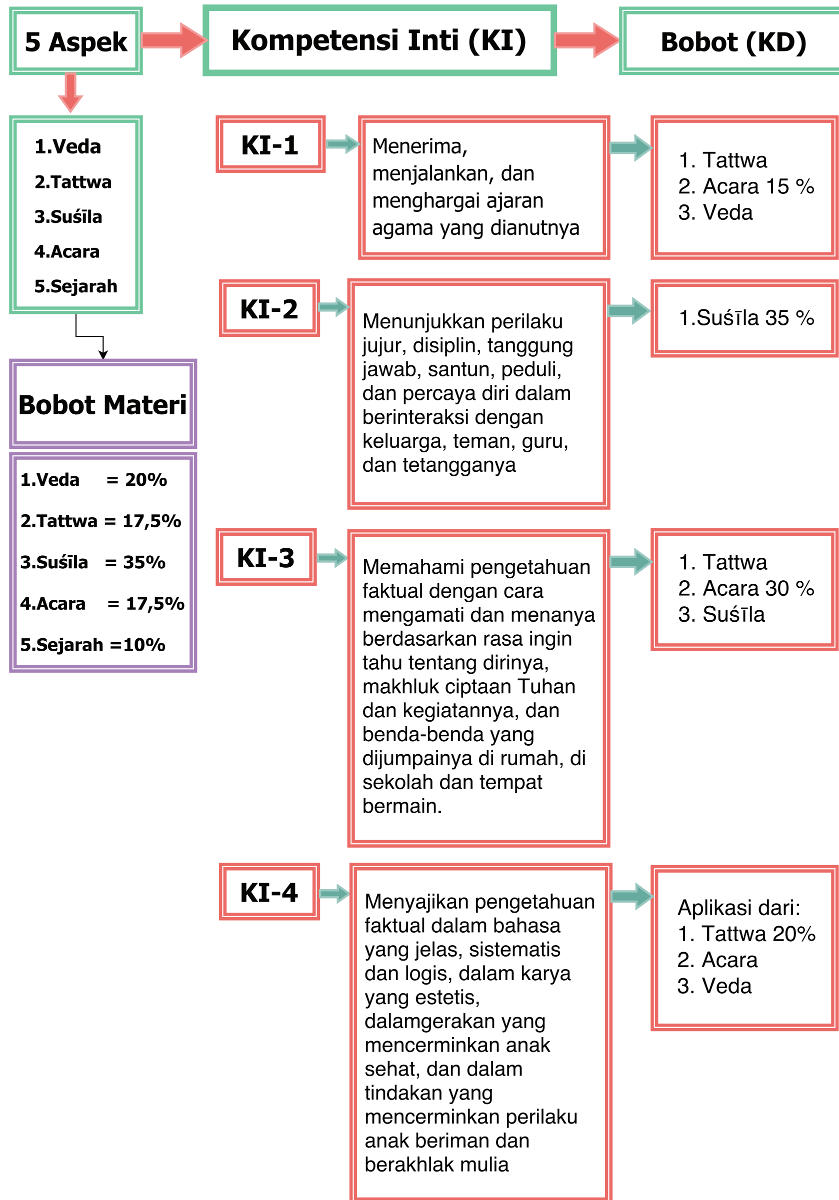


Diagram 2.1
Aspek materi Kompetensi Inti (KI) dan bobot Kompetensi Dasar (KD)

Guru Mata Pelajaran Agama Hindu dan Budi Perkerti perlu mamahami alur pikir dari penyebaran aspek materi dalam Pendidikan Agama Hindu, sehingga dapat memahami dan mengimplementasikan proses pembelajaran sesuai standar kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 dalam penyusunan KI dan KD selalu memperhatikan koherensi dan linierinsinya. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

KI - 1	SIKAP SPIRITUAL	KD-1 KD-2 DST	
KI - 2	SIKAP SOSIAL	KD-1 KD-2 DST	
KI - 3	PENGETAHUAN	KD-1 KD-2 DST	
KI - 4	KETERAMPILAN	KD-1 KD-2 DST	

Tabel 2.2
Koherensi dan linierinsi antara kompetensi inti dengan kompetensi dasar

B. Tujuan Buku Guru

Mata Pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti bertujuan untuk menumbuhkembangkan kepekaan peserta didik terhadap sikap kritis, apresiatif, kreatif serta religius. Sikap ini hanya mungkin tumbuh jika dilakukan serangkaian proses aktivitas bersembahyang dan menjalankan ajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti setiap saat dalam kehidupan. Mata pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti memiliki tujuan khusus, yaitu;

1. menumbuh kembangkan sikap toleransi;
2. menciptakan sikap demokratis dan bijaksana;
3. menumbuhkan perilaku hidup rukun dalam masyarakat yang majemuk;
4. mengembangkan kepekaan rasa dan budi pekerti luhur;
5. menumbuhkan rasa cinta agama melalui budaya dan menghargai warisan budaya Indonesia;
6. melakukan dana punia kepada masyarakat yang membutuhkan.

C. Ruang Lingkup, Aspek-Aspek, dan Standar Pengalaman Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Hindu pada Sekolah Dasar mengajarkan konsep-konsep yang dapat menumbuhkan keyakinan agama peserta didik. Konsep-konsep tersebut meliputi, sebagai berikut.

1. Ruang lingkup Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti adalah Tri Kerangka dasar Agama Hindu yang diwujudkan melalui konsep Tri Hita Karana, yaitu:
   a. Hubungan harmonis antara manusia dengan Sang Hyang Widhi;
   b. Hubungan harmonis antara manusia dengan manusia yang lain; dan
   c. Hubungan harmonis antara manusia dengan lingkungan sekitar.
2. Aspek Pendidikan Agama Hindu pada Sekolah Dasar (SD) meliputi:
   a. Pemahaman Kitab Suci Veda yang menekankan kepada pemahaman Veda sebagai Kitab Suci, melalui pengenalan Kitab Purana, Ramayana, Mahabharata, Bhagavadgita, Veda Sruti, Smerti dan mengenal bahasa yang digunakan dalam Veda serta Maharsi penerima wahyu Veda dan Maharsi pengkodifikasi Veda.
   b. Tattwa merupakan pemahaman tentang Sraddha yang meliputi Brahman, Atma, Hukum Karma, Punarbhawa dan Moksha, Tri Murti dan ciptaan Sang Hyang Widhi.
   c. Suśīla yang penekanannya pada ajaran Subha dan Asubha Karma, Tri Mala, Trikaya Parisudha, Catur Paramitha, Sad Ripu, Tri Parartha, Daiwi Sampad dan Asuri Sampad, Tri Hita Karana dalam kehidupan dan ajaran bhakti serta Tat Twam Asi yang merupakan ajaran kasih sayang antar sesama.
   d. Acara yang penekanannya pada sikap dan praktik sembahyang, yaitu dengan melafalkan lagu kidung keagamaan, memahami dasar Wariga, Jyotisa, Tari Sakral, Orang Suci, Tempat Suci, Tri Rna, Tata Cara Bersembahyang serta mengenal Panca Yadnya.
   e. Sejarah Agama Hindu menekankan pada pengetahuan sejarah perkembangan Agama Hindu dari India ke Indonesia, sejarah agama Hindu sebelum kemerdekaan, dan pemahaman sejarah agama.

D. Kompetensi Inti (KI) yang Ingin Dicapai

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) disebutkan bahwa:

1. Kompetensi adalah seperangkat sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh peserta didik, setelah mempelajari suatu muatan pembelajaran, menamatkan suatu program, atau menyelesaikan satuan pendidikan tertentu.
2. Kompetensi Inti adalah tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas atau program.
3. Kompetensi Inti sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mencakup; sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan yang berfungsi sebagai pengintegrasi muatan pembelajaran, mata pelajaran atau program dalam mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Kompetensi Inti sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas atau program yang menjadi landasan pengembangan Kompetensi Dasar (KD).

   Lebih lanjut dalam Pasal 77h ayat (1) penjelasan dari Kompetensi Inti (KI) sebagai berikut:

a. Yang dimaksud dengan "Pengembangan Kompetensi spiritual keagamaan" mencakup perwujudan suasana belajar untuk meletakkan dasar perilaku baik yang bersumber dari nilai-nilai agama dan moral dalam konteks belajar dan berinteraksi sosial.
b. Yang dimaksud dengan "Pengembangan sikap personal dan sosial" mencakup perwujudan suasana untuk meletakkan dasar kematangan sikap personal dan sosial dalam konteks belajar dan berinteraksi sosial.
c. Yang dimaksud dengan "Pengembangan pengetahuan" mencakup perwujudan suasana untuk meletakkan dasar kematangan proses berpikir dalam konteks belajar dan berinteraksi sosial.
d. Yang dimaksud dengan "Pengembangan keterampilan" mencakup perwujudan suasana untuk meletakkan dasar keterampilan dalam konteks belajar dan berinteraksi sosial
e. Kompetensi Dasar adalah kemampuan untuk mencapai Kompetensi Inti yang harus diperoleh peserta didik melalui pembelajaran

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.	1.1 Menjalankan Kitab Suci Veda sebagai sumber hukum Hindu; 1.2 Menjalankan ajaran Catur Marga Yoga sebagai jalan mencapai Moksha; 1.3 Menerima kemahakuasaan Sang Hyang Widhi sebagai Cadhu Sakti; 1.4 Menjalankan ajaran Catur Guru sebagai landasan bertindak; 1.5 Menghargai tempat-tempat suci dalam agama Hindu.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin,tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.	2.1 Disiplin melaksanakan ajaran Kitab Suci Veda sebagai pedoman dalam segala tindakan; 2.2 Disiplin melaksanakan ajaran Catur Marga Yoga sebagai jalan mencapai kesempurnaan hidup (Moksha); 2.3 Menunjukkan perilaku disiplin sebagai wujud rasa tanggung jawab atas kebesaran Sang Hyang Widhi sebagai Cadhu Sakti; 2.4 Menunjukkan perilaku disiplin, santun dalam menjalankan ajaran Catur Guru sebagai wujud bhakti kepada guru; 2.5 Menunjukkan perilaku bertanggungjawab untuk menjaga kelestarian tempat suci.
3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.	3.1 Memahami Kitab Suci Veda sebagai sumber hukum Hindu; 3.2 Mengenal ajaran Catur Marga Yoga dalam agama Hindu; 3.3 Memahami kemahakuasaan Sang Hyang Widhi sebagai Cadhu Sakti; 3.4 Mengenal ajaran Catur Guru yang patut dihormati; 3.5 Mengenal tempat-tempat suci dalam agama Hindu;

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	4.1 Menyajikan contoh-contoh kitab Veda Sruti dan Veda Smerti sebagai sumber hukum Hindu; 4.2 Menerapkan ajaran Catur Marga Yoga sebagai jalan mencapai kesempurnaan hidup; 4.3 Menyajikan ajaran Cadhu Sakti atas kemahakuasaan Sang Hyang Widhi penguasa alam semesta; 4.4 Menerapkan ajaran Catur Guru dalam kehidupan sehari-hari; 4.5 Menyajikan bentuk dan struktur tempat suci dalam agama Hindu.

Tabel. 2.3

Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar kelas V agama Hindu dan Budi Pekerti

E. Prinsip Belajar dan Pembelajaran

1. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh seorang pendidik dalam proses pembelajaran. Paling tidak ada tiga jenis strategi yang berkaitan dengan pembelajaran, yakni:

a. strategi pengorganisasian pembelajaran;

b. strategi penyampaian pembelajaran; dan

c. strategi pengelolaan pembelajaran.

1). Strategi Pengorganisasian Pembelajaran

Reigeluth, Bunderson dan Meril (1977) menyatakan strategi mengorganisasi isi pelajaran disebut sebagai strategi struktural, yang mengacu pada cara untuk membuat urutan dan mensintesis fakta, konsep, prosedur, dan prinsip yang berkaitan. Strategi pengorganisasian, lebih lanjut dibedakan menjadi dua jenis, yaitu strategi mikro dan strategi makro. Strategi mikro mengacu kepada metode untuk pengorganisasian isi pembelajaran yang berkisar pada *satu* konsep, atau prosedur atau prinsip. Strategi makro mengacu kepada metode untuk mengorganisasi isi pembelajaran yang melibatkan *lebih* dari satu konsep, prosedur atau prinsip.

2). **Strategi Penyampaian Pembelajaran**

Strategi penyampaian isi pembelajaran merupakan metode untuk melaksanakan proses pembelajaran. Fungsi strategi penyampaian pembelajaran adalah:

a) menyampaikan isi pembelajaran kepada peserta didik,

b) menyediakan informasi atau bahan-bahan yang diperlukan peserta didik untuk menampilkan unjuk kerja.

3). Strategi Pengelolaan Pembelajaran

Strategi pengelolaan pembelajaran merupakan komponen variabel metode yang berurusan dengan bagaimana menata interaksi antara peserta didik dan metode pembelajaran. Strategi pembelajaran dalam Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti, dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan Agama Hindu. Ada beberapa strategi pembelajaran yang dapat menunjang Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti, antara lain:

a) Strategi *Inquiri*

Strategi Inquiri merupakan strategi pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk lebih menekankan pada proses berpikir secara kritis dan terstruktur sehingga peserta didik menemukan jawaban sendiri. Cara mencapai jawaban dengan bertanya pada teman, guru, orang tua dan lingkungan.

b) Strategi Ekspositori

Strategi Ekspositori merupakan strategi pembelajaran dengan metode ceramah atau penyampaian materi secara oral. Pendidik menjadi sumber pemberi pengetahuan yang tunggal, sedangkan peserta didik hanya menjadi pendengar yang setia dan patuh.

c) Strategi Berbasis Proyek

Strategi Berbasis Proyek merupakan strategi pembelajaran dengan memberikan tugas kepada peserta didik. Pemberian tugas secara berkelompok, dengan tujuan peserta didik mampu bekerja sama secara kelompok. Strategi Berbasis Proyek dapat meningkatkan kreativitas dan kepercayaan diri peserta didik.

d) Strategi Berbasis Masalah

Strategi Berbasis Masalah merupakan strategi pembelajaran dengan menggunakan masalah sebagai pemicu dalam belajar. Masalah yang diangkat terkait materi yang diajarkan, dan masalah yang diangkat diselesaikan secara ilmiah.

e) Strategi Pembelajaran Kooperatif

Strategi Pembelajaran Kooperatif merupakan strategi pembelajaran dengan membentuk kelompok-kelompok terdiri dari lima sampai sepuluh peserta didik. Peserta didik berkelompok untuk memecahkan tugas-tugas yang diberikan sehingga tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran dapat terpenuhi.

Selain strategi-strategi di atas, pendidik dapat juga memberikan tambahan strategi yang sesuai dan tepat pada setiap wilayah kerjanya.

2. Pendekatan Pembelajaran

Menjadi guru yang kreatif, profesional, dan menyenangkan dituntut untuk memiliki kemampuan mengembangkan pendekataan yang sesuai dalam mengajar, sehingga pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Sebagai guru setidaknya memiliki pemahaman akan pendekatan-pendekatan yang dapat dijadikan acuan dalam menjalankan proses pembelajarannya. Adapun jenis-jenis pendekatan yang dapat digunakan antara lain:

a. Pendekatan Kompetensi

Pendekatan kompetensi merupakan pendekatan yang merujuk kepada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pembelajaran dan latihan untuk memenuhi spesifikasi tertentu dalam proses belajar.

Pengembangan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kompetensi menurut Ashan (1981) terdapat tiga hal yang perlu diperhatikan yakni:

1) menetapkan kompetensi yang ingin dicapai;

2) mengembangkan strategi untuk mencapai kompetensi;

3) evaluasi.

Pembelajaran dengan pendekatan Kompetensi dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) tahapan perencanaan maksudnya pendidik mempersiapkan kompetensi-kompetensi yang ingin diwujudkan, kemudian disusunlah tema-tema, sub tema dan indikatornya;

2) tahapan pelaksanaan pembelajaran maksudnya merealisasikan konsep pembelajaran dalam bentuk perbuatan;

3) tahapan evaluasi dan penyempurnaan maksudnya untuk menggambarkan perilaku hasil belajar, dan dijadikan untuk menentukan kualitas atau derajat pencapaian kompetensi.

b. **Pendekatan Lingkungan**

Pendekatan lingkungan merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang berusaha untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik melalui pendayagunaan lingkungan sebagi sumber belajar. Belajar dengan pendekatan lingkungan berarti peserta didik mendapatkan pengetahuan dan pemahaman dengan cara mengamati sendiri apa-apa yang ada di lingkungan sekitar.

Menurut UNESCO (1980) jenis-jenis lingkungan yang dapat dijadikan sumber belajar, antara lain.

1) lingkungan yang meliputi faktor fisik, biologi, sosio ekonomi, dan budaya;
2) sumber masyarakat yang meliputi setiap unsur fasilitas yang ada dalam suatu kelompok;
3) ahli-ahli setempat yang meliputi tokoh-tokoh masyarakat yang memiliki pengetahuan khusus.

Pembelajaran berdasarkan pendekatan lingkungan dapat dilakukan dengan dua cara yakni; mengajak peserta didik ke lingkungan langsung dan membawa sumber-sumber lingkungan ke sekolah.

c. **Pendekatan Konstektual**

Pendekatan Kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning (CTL)* merupakan konsep belajar yang dapat membantu pendidik mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik. Pendidik mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan.

Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual akan efektif jika terbentuk lingkungan belajar yang kondusif. Menurut Nurhadi (2002) mengatakan pentingnya lingkungan belajar dalam pembelajaran kontekstual, sebagai berikut.

1) belajar efektif itu dimulai dari lingkungan belajar yang berpusat pada peserta didik;
2) pembelajaran harus berpusat pada bagaimana peserta didik menggunakan pengetahuan mereka;
3) umpan balik sangat penting bagi peserta didik yang berasal dari proses penilaian;
4) menumbuhkan komunitas belajar dalam bentuk kerja kelompok.

d. **Pendekatan Konstruktivisme**

Pendekatan konstruktivisme merupakan pendekatan yang lebih menekankan pada tingkat kreativitas peserta didik dalam menyalurkan ide-ide baru yang diperlukan dalam pengembangan diri peserta didik melalui pengetahuan. Pendidik berperan sebagai pembimbing dalam kegiatan pembelajaran. Pendidik lebih mengutamakan keaktifan peserta didik dan menyalurkan ide-ide baru yang sesuai dengan materi yang disajikan.

e. **Pendekatan PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)**

Pendekatan PAKEM merupakan pendekatan pembelajaran dengan mengupayakan penciptaan suasana belajar yang dapat memancing peserta didik untuk aktif sehingga terbangun pada proses pembelajaran yang menarik dan efektif. Pendekatan PAKEM dapat mengarahkan peserta didik yang kreatif, serta mampu menghasilkan hasil karya yang dapat dipakai untuk dirinya sendiri atau orang lain.

f. **Pendekatan tematik**

Pendekatan tematik merupakan pendekatan pembelajaran untuk mengadakan hubungan yang erat dan serasi antara berbagai aspek yang mempengaruhi peserta didik dalam proses belajar. Pendekatan tematik bertujuan untuk:

1) membentuk pribadi yang harmonis dan sanggup bertindak dalam menghadapi berbagai situasi yang memerlukan keterampilan pribadi;
2) menyesuaikan pembelajaran dengan perbedaan peserta didik;
3) memperbaiki dan mengatasi kelemahan-kelemahan yang terdapat pada metode mengajar.

Pendekatan tematik dapat terlaksana dengan baik jika ditunjang oleh hal-hal berikut ini:

1) guru harus berpartisipasi dalam tim dan bertangungjawab dengan tujuan tim;
2) guru harus memiliki kemampuan mengembangkan program pembelajarannya;
3) tersedianya perlengkapan dan peralatan yang dibutuhkan;
4) pelaksanaan tematik masuk dalam struktur sekolah.

g. Pendekatan Keterampilan Proses

Pendekatan proses merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses belajar, aktivitas dan kreativitas peserta didik dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan keterampilan proses memiliki indikator-indikator yakni kemampuan mengidentifikasi, mengklarifikasi, menghitung, mengukur, mengamati, mencari hubungan, menafsirkan, menyimpulkan, menerapkan, mengomunikasikan, dan mengekpresikan diri dalam suatu kegiatan.

Pembelajaran berdasarkan pendekatan keterampilan proses perlu memperhatikan hal-hal berikut:

1) keaktifan peserta didik didorong oleh kemauan belajar;
2) keaktifan peserta didik akan berkembang jika dilandasi dengan pendayagunaan potensinya;
3) suasana kelas;
4) guru memberikan kemudahan belajar melalui bimbingan dan motivasi.

3. Model Pembelajaran

Model pembelajaran yang dituangkan dalam Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses, memberikan penjelasan bahwa Model Pembelajaran yang diutamakan dalam implementasi Kurikulum 2013 antara lain adalah Model Pembelajaran Inkuiri, Model Pembelajaran *Discovery*, Model Pembelajaran Berbasis Proyek, dan Model Pembelajaran Berbasis Permasalahan. Adapun yang dimaksud dengan model pembelajaran tersebut sebagai berikut.

a. Model pembelajaran Inkuiri

Model pembelajaran Inkuiri merupakan model pembelajaran yang menggunakan kemampuan peserta didik secara maksimal untuk mendapatkan informasi yang memadai. Pembelajaran Inkuiri memacu peserta didik untuk berpikir sistematik, kritis dan logis. Ada pun langkah-langkah dalam model inkuiri terdiri atas:

1) observasi/mengamati maksudnya dengan mengamati memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik terkait fakta atau fenomena dalam mata pelajaran tertentu;
2) menanyakan tentang fenomena yang ada di lingkungan sekitar, pada guru, teman, atau melalui sumber yang lain;
3) mengumpulkan data terkait fenomena-fenomena alam sebagai dasar untuk merumuskan suatu kesimpulan;

4) mengasosiasi atau melakukan penalaran terhadap data-data yang telah dikumpulkan dan diolah;
5) menyimpulkan data yang telah diolah atau dianalisis sehingga peserta didik dapat menyampaikannya.

b. Model Pembelajaran *Discovery*

Pembelajaran *discovery* merupakan pembelajaran dengan mengadakan percobaan-percobaan berulang-ulang sehingga menemukan jawaban sendiri dari pengalaman melakukan percobaan tersebut. Langkah-langkah dalam model *discovery* terdiri atas:

1) mengidentifikasi masalah yang terdapat pada materi;
2) mengumpulkan data terkait materi yang diangkat;
3) mengolah data yang telah diperoleh sehingga mendapatkan hasil yang tepat;
4) pendidik mengarahkan peserta didik untuk mengecek kebenaran atau keabsahan hasil pengolahan data yang telah dilakukan;
5) menyimpulkan hasil dari proses yang telah dijalani.

c. Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Pembelajaran berbasis proyek merupakan pembelajaran yang bertujuan merangsang peserta didik untuk belajar dari berbagai permasalahan dalam kehidupan dan dikaitkan dengan pengetahuan yang dipelajari. Langkah-langkah dalam model pembelajaran proyek terdiri atas:

a) pendidik memfokuskan peserta didik untuk mengamati masalah yang menjadi objek materi pembelajaran;
b) pendidik membimbing peserta didik untuk melakukan percobaan (mencoba) untuk memperoleh data dalam mengkaji masalah;
c) peserta didik mengembangkan dan menyajikan hasil karya yang telah dibuat;
d) pendidik mengarahkan peserta didik untuk mengevaluasi hasil dari karyanya.

d. Model Pembelajaran Berbasis Permasalahan

Model pembelajaran berbasis permasalahan bertujuan untuk memfokuskan pada permasalahan yang diberikan oleh pendidik. Masalah-masalah yang diangkat dapat bersumber dari diri ataupun lingkungan sekitar yang terkait dengan materi pelajaran.

1) pendidik menyiapkan pertanyaan atau penugasan proyek yang telah diberikan.
2) pendidik mendesain perencanaan proyek untuk menjawab pertanyaan yang ada.
3) pendidik menyusun jadwal sebagai langkah nyata dari sebuah proyek.
4) pendidik melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan dan perkembangan proyek.
5) peserta didik mengkaji data dan fakta yang ada dengan sumber yang tersedia.
6) pendidik mengevaluasi kegiatan sebagai acuan perbaikan untuk tugas proyek.

Selain empat model yang tertuang dalam Permendikbud 65 tahun 2013, masih terdapat model-model pembelajaran lain seperti:

e. Model Pembelajaran Kontekstual (*contextual teaching and learning*)

Menurut Elaine B Johnson dalam riwayat 2008, mengatakan pembelajaran kontekstual adalah sebuah sistem yang merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna. Sedangkan Howey R, Keneth 2001 menjelaskan CTL adalah pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses belajar dimana peserta didik menggunakan pemahaman dan kemampuan akademiknya dalam berbagai konteks dalam dan luar sekolah untuk memecahkan masalah yang bersifat simulatif ataupun nyata, baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama.

Pembelajaran CTL dapat dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1) mengembangkan pemikiran peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar lebih bermakna;
2) melaksanakan sejauh mungkin kegiatan *inquiry* untuk semua topik;
3) mengembangkan sifat ingin tahu peserta didik melalui memunculkan pertanyaan-pertanyaan;
4) menciptakan masyarakat belajar seperti diskusi, kerja kelompok dan tanya jawab;
5) menghadirkan model;
6) membiasakan melakukan refleksi dari setiap kegiatan;
7) melakukan penilaian secara obyektif.

f. Model Pembelajaran Tematik

Pembelajaran Tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik. Model pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna pada peserta didik.

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran tematik antara lain:

1) Kegiatan pendahuluan

   Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan pembuka yang berfungsi untuk membuka dan memotivasi serta menciptakan suasana belajar yang efektif.

2) Kegiatan inti

   Kegiatan inti merupakan kegiatan pembelajaran dengan mengacu pada kompetensi yang ingin dicapai. Dalam kegiatan inti guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpatisipasi aktif serta memberikan ruang kreativitas peserta didik. Guru diharapkan hanya menjadi fasilitator dan mengembangkan serta memotivasi semangat belajar peserta didik.

3) Kegiatan penutup

   Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan kesimpulan dari pembelajaran, kemudian guru menjelaskan kembali materi yang dianggap sulit, memberikan tugas yang terkait materi sebagai bagian tindak lanjut pembelajaran, memberikan *post test*, dan menutup pelajaran dengan doa.

4. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara atau jalan yang ditempuh oleh seorang pendidik dalam menyampaikan materi Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di Sekolah Dasar kelas V. Adapun jenis-jenis metode pembelajaran antara lain.

a. Metode *Dharma Wacana* atau Metode Ceramah adalah metode mengajar dengan ceramah secara oral, lisan, dan tulisan diperkuat dengan menggunakan media visual. Pendidik berperan sebagai sumber pengetahuan utama atau dominan. Belajar dengan strategi *Dharma Wacana* dapat memperoleh ilmu agama. Metode *Dharma Wacana* termasuk dalam ranah pengetahuan dalam dimensi Kompetensi Inti 3.

b. Metode *Dharma Gītā* adalah metode mengajar dengan pola menyanyi atau melantunkan sloka, palawakya, dan tembang. Pendidik dalam proses pembelajaran melibatkan rasa seni yang dimiliki setiap peserta didik, terutama seni suara atau menyanyi, sehingga dapat menghaluskan budi pekertinya dan dapat memahami ajaran Agama.

c. Metode *Dharma Tula* atau metode diskusi adalah metode mengajar dengan melibatkan dua atau lebih peserta didik, untuk berinteraksi, seperti saling bertukar pendapat dan saling mempertahankan pendapat dalam pemecahan masalah sehingga didapatkan kesepakatan di antara mereka. Metode *Dharma Tula* digunakan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik yang memiliki kecerdasan yang berbeda-beda. Dengan menggunakan strategi *Dharma Tula,* peserta didik dapat memberikan kontribusi dalam pembelajaran.

d. Metode *Dharma Yatra* atau karya wisata adalah metode pembelajaran dengan mengajak peserta didik mengunjungi suatu tempat guna menambah wawasan peserta didik, kemudian membuat laporan dan membukukan hasil kunjungan tersebut dalam bentuk tugas. Mengunjungi tempat-tempat suci atau pergi ke tempat-tempat yang dianggap terkait perkembangan Agama Hindu. Strategi *Dharma Yatra* baik digunakan pada saat menjelaskan materi tempat suci, hari suci, budaya, dan sejarah perkembangan Agama Hindu.

e. Metode *Dharma Shanti* adalah metode pembelajaran untuk menanamkan sikap saling asah, saling asih, dan saling asuh yang penuh dengan rasa toleransi. Metode *Dharma Shanti* dalam pembelajaran memberikan kesempatan kepada peserta didik, untuk saling mengenali temannya, sehingga menumbuhkan rasa saling menyayangi.

f. Metode *Dharma Sadhana* adalah metode pembelajaran untuk menumbuhkan kepekaan sosial peserta didik melalui pemberian atau pertolongan yang tulus ikhlas dan mengembangkan sikap berbagi kepada sesamanya.

g. Metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang sangat efektif untuk menolong peserta didik menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan, seperti bagaimana cara mengaturnya, bagaimana proses bekerjanya dan bagaimana proses mengerjakannya.

h. Metode ceramah plus adalah metode pengajaran yang menggunakan lebih dari satu metode, yakni metode ceramah yang dikombinasikan dengan metode lainnya.

F. Strategi, Pendekatan, Model dan Metode pada Setiap Bab

Strategi, pendekatan, model, dan metode pembelajaran pada setiap bab pembelajaran bertujuan untuk membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah masing-masing. Guru dapat menggunakan strategi, pendekatan, model, dan metode yang terdapat pada buku guru ini, sebagai acuan dasar dalam mengajar sehingga kompetensi dasar yang ingin dicapai dapat tercapai sesuai harapan. Adapun bab-bab yang diajarkan pada kelas IV, dapat menggunakan strategi, pendekatan, model dan metode sebagai berikut

1. **Pelajaran I** Memahami Kitab Suci Veda sebagai sumber hukum Hindu, proses pembelajaran dalam materi Kitab Suci Veda dapat menggunakan strategi ekspositori, pendekatan kontekstual, model pembelajaran inkuiri, metode *Dharma Wacana* atau metode ceramah, *Dharma Santi* dan *Dharma Sadhana*. Dengan demikian, peserta didik dapat menguasai materi dengan konsep yang benar, menerapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga mampu membiasakan diri dalam menerima dan meyakini Kitab Suci Veda sebagai sumber hukum Hindu.
2. **Pelajaran II** Mengenal ajaran Catur Yoga Marga dalam agama Hindu, proses pembelajaran dalam materi Catur Yoga Marga dapat menggunakan strategi ekspositori, pendekatan konsep, pendekatan PAKEM, model pembelajaran inkuiri, metode *Dharma Yatra* atau metode ceramah, *Dharma Gītā*, *Dharma Santi.* Dengan demikian, peserta didik dapat menguasai materi Catur Yoga Marga.
3. **Pelajaran III** Memahami kemahakuasaan Sang Hyang Widhi sebagai Cadhu Sakti, proses pembelajaran dalam materi Cadhu Sakti dapat menggunakan strategi ekspositori, pendekatan kontekstual, pendekatan PAKEM, model pembelajaran inkuiri, metode *Dharma Tula,* metode ceramah plus. Dengan demikian, peserta didik dapat memahami materi Cadhu Sakti.
4. **Pelajaran IV** Mengenal ajaran Catur Guru yang patut dihormati, proses pembelajaran dalam materi Catur Guru dapat menggunakan strategi ekspositori, pendekatan konsep, pendekatan PAKEM, model pembelajaran inkuiri, metode Dharma Wacana, Dharma Sadhana. Dengan demikian peserta didik dapat memahami materi dengan konsep yang benar, dan mengetahui guru yang harus dihormati dalam kehidupanan sehari-hari.
5. **Pelajaran V** Mengenal Tempat-tempat suci dalam agama Hindu, proses pembelajaran dalam materi tempat suci dapat menggunakan strategi, strategi pembelajaran kooperatif, pendekatan kontekstual, pendekatan PAKEM, model pembelajaran inkuiri, metode Dharma Yatra, Dharma Wacana, dan metode Dharma Tula. Dengan demikian

peserta didik dapat memahami materi dengan konsep yang benar, meningkatkan rasa peduli terhadap tempat-tempat suci.

G. Media dan Sumber Belajar Pembelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti

Media pembelajaran merupakan salah satu sarana penting dalam menyampaikan materi pembelajaran. Media pembelajaran dapat menjembatani keterbatasan ruang, waktu, dan tenaga di dalam pelaksanaan pembelajaran. Media juga dapat menggantikan peran guru di dalam pembelajaran seperti media audio visual. Kehadiran guru pada kondisi tertentu dapat digantikan oleh media. Pakar pembelajaran Gagne memberikan definisi yaitu, media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan peserta didik yang dapat merangsang untuk belajar. Briggs memberikan definisi tentang media pembelajaran yaitu segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang peserta didik untuk belajar. Gagne dan Briggs sepakat menyatakan bahwa media pembelajaran memiliki fungsi sebagai; (1) Memperjelas penyajian pesan; (2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra; (3) Mengatasi sikap pasif peserta didik; (4) Memberikan pengalaman sama kepada setiap peserta didik

Dalam kegiatan belajar mengajar di kelas guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti tentu tidak lepas dari media dan sumber belajar, karena media dan sumber belajar termasuk dalam sarana dan prasarana untuk menunjang keberhasilan pendidikan. Kelengkapan fasilitas sarana dan prasarana sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Contoh buku pegangan peserta didik yang tidak merata atau tidak semua peserta didik memiliki buku pegangan, maka menghambat proses pembelajaran tersebut, ketidaklengkapan sarana dan prasarana penunjang Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti perlu dilengkapi, sebab semakin lengkap fasilitas penunjangnya akan semakin mendorong keberhasilan pembelajaran. Pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan. Namun fasilitas sarana dan prasarana yang banyak tidak menjamin suksesnya pembelajaran, kalau pemanfaatan sarana dan prasarana tersebut tidak sesuai tujuan pembelajaran.

Untuk keberhasilan proses pembelajaran sebelum menyampaikan materi pokok bahasan, guru berupaya mempersiapkan media dan sarana dan prasarana yang akan digunakan untuk menunjang topik atau materi pelajaran yang akan diajarkan, serta mampu menggunakan secara benar. Penggunaan media, sarana dan prasarana memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan proses belajar di kelas / sekolah. Sumber media baik sarana dan prasarana dapat dibuat oleh guru, menggunakan sarana yang terdapat di perpustakaan sekolah, dan di tempat-tempat persembahyangan terdekat, dapat juga dilaksanakan secara bersama-

sama pada hari-hari tertentu dengan peserta didik ke Pura melaksanakan persembahyangan. Dengan cara demikian akan menambah rasa *bhakti* dan keyakinan terhadap kekuasaan Sang Hyang Widhi. Dari uraian di atas media secara garis besarnya yang perlu disiapkan adalah:

1. **Media Pembelajaran**

   Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses dikatakan bahwa "media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran", adapun media pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti bisa berupa antara lain:

   a) Laptop
   b) Kaset, Audio, Audio CD, dan Radio.
   c) Video, TV, VCD, DVD.
   d) Media Poster
   e) Karikatur
   f) *Still Picture*/foto
   g) Papan Tulis
   h) *Hand out,* buku, modul, brosur, liflet, majalah, koran, album dan lain-lain

2. **Sumber Belajar**

   Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses dikatakan bahwa "sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan". Sumber belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti antara lain:

   a. Kitab Suci Veda seperti; Rgveda, Samaveda, Yajurveda, dan Atharwaveda, Veda Smrthi, Kitab *Bhagavad-gītā*, Kitab *Śarasamuccaya*, Buku *Upadesa*, Buku Cerita Tantri, Buku Teks pelajaran Agama Hindu, Buku Cerita Tantri Kamandaka, Buku Kidung Pañca Yajña, Buku doa sehari-hari, Buku *Mahābhārata*, Buku Astronomi dalam Veda, Buku Wariga dan padewasaan, Buku Etika dan *Suśīla* Hindu, Buku Komik *Mahābhārata*, Buku Komik *Rāmāyana*, VCD Astronomi, VCD *Rāmāyana*, VCD *Mahābhārata*, VCD Dolanan anak nusantara, VCD cara berdoa dan sembahyang, VCD Tari Sakaral, VCD Tari Profan, VCD terkait Tri Murti, Gambar-gambar Dewa Tri Murti, Gambar-gambar Kitab Suci. Gambar-gambar buku biasa, Gambar-gambar makhluk hidup, Gambar-gambar benda mati, Gambar-gambar peninggalan Mpu Kuturan, Gambar-gambar peninggalan Dang Hyang Nirartha, Gambar-gambar tokoh *Mahābhārata*, Babad Bali Aga.

   b. Lingkungan seperti; Tempat Suci, Masyarakat, Keluarga, Candi.

H. Penilaian Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

1. Penilaian Sikap

Penilaian sikap dimaksudkan sebagai penilaian terhadap perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler, yang meliputi sikap spiritual dan sosial. Penilaian sikap memiliki karakteristik yang berbeda dari penilaian pengetahuan dan keterampilan, sehingga teknik penilaian yang digunakan juga berbeda. Dalam hal ini, penilaian sikap lebih ditujukan untuk membina perilaku sesuai budi pekerti dalam rangka pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan proses pembelajaran

a. Sikap spiritual

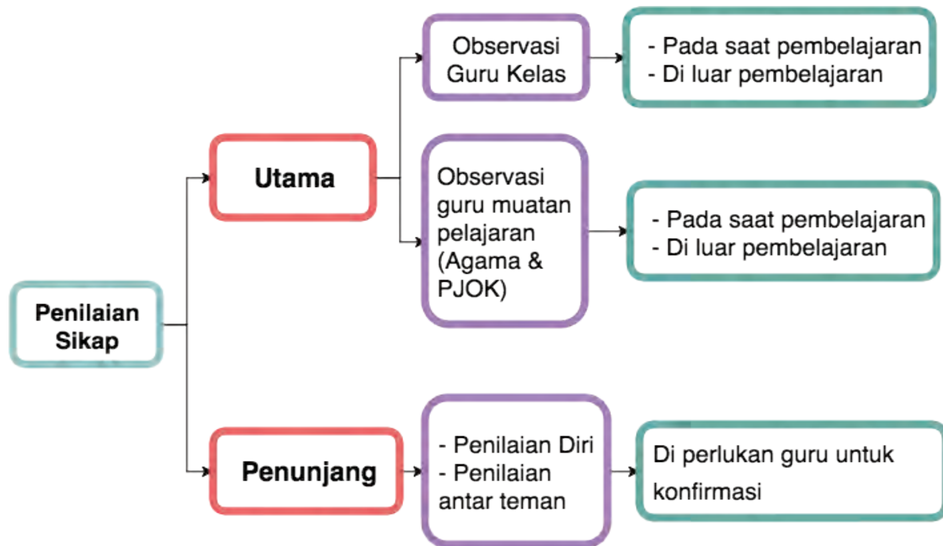
Penilaian sikap spiritual (KI-1) antara lain...(1) ketaatan melakukan sembahyang (puja Tri sandhya); (2) berperilaku sopan dan santun; (3) berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, makan, tidur, bepergian; dan (4) toleransi dalam beribadah; (5) konsentrasi/sadar penuh (duduk hening sebelum dan sesudah pembelajaran, serta konsentrasi saat proses pembelajaran).

b. Sikap Sosial

Penilaian sikap sosial (KI-2) meliputi: (1) jujur yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan; (2) disiplin yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan; (3) tanggung jawab yaitu sikap dan perilaku peserta didik untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan Yang Maha Esa; (4) santun yaitu perilaku hormat pada orang lain dengan bahasa yang baik; (5) peduli yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain atau masyarakat yang membutuhkan; (6) menghargai maksudnya menghargai pendapat orang lain dan berbagai perbedaan yang ada; (7) percaya diri yaitu suatu keyakinan atas kemampuannya sendiri untuk melakukan kegiatan atau tindakan; (8) tekun yaitu sikap dan perilaku peserta didik yang selalu berusaha melakukan tugas dengan sungguh-sungguh; (9) mandiri yaitu perilaku yang dapat mengatur dirinya sendiri tanpa harus selalu diingatkan; dan (10) kerjasama yaitu perilaku peserta didik yang memperlihatkan semangat kebersamaan

2. Teknik Penilaian Sikap

Penilaian sikap di sekolah dasar dilakukan oleh guru kelas, guru muatan pelajaran agama, PJOK, dan pembina ekstrakurikuler. Teknik penilaian yang digunakan meliputi: observasi, wawancara, catatan anekdot (*anecdotal record*), catatan kejadian tertentu (*incidental record*) sebagai unsur penilaian utama. Sedangkan teknik penilaian diri dan penilaian antar-teman dapat dilakukan dalam rangka pembinaan dan pembentukan karakter peserta didik, sehingga hasilnya dapat dijadikan sebagai salah satu alat konfirmasi dari hasil penilaian sikap oleh pendidik. Dalam penilaian sikap, diasumsikan setiap peserta didik memiliki karakter dan perilaku yang baik, sehingga jika tidak dijumpai perilaku yang menonjol maka nilai sikap peserta didik tersebut adalah baik, dan sesuai dengan indikator yang diharapkan. Perilaku menonjol (sangat baik/kurang baik) yang dijumpai selama proses pembelajaran dimasukkan ke dalam catatan pendidik. Selanjutnya, untuk menambah informasi, guru kelas mengumpulkan data dari hasil penilaian sikap yang dilakukan oleh guru muatan pelajaran lainnya, kemudian merangkum menjadi deskripsi (bukan angka atau skala). Penilaian yang utama dilakukan oleh guru kelas melalui observasi selama periode tertentu dan penilaian sikap tidak dilaksanakan pada setiap kompetensi dasar (KD). Penilaian sikap dapat dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, penilaian diri, dan penilaian antarteman, selama proses pembelajaran berlangsung, dan tidak hanya di dalam kelas. Hasil penilaian sikap berupa deskripsi yang menggambarkan perilaku peserta didik. Hasil akhir penilaian sikap diolah menjadi deskripsi sikap yang dituliskan di dalam rapor peserta didik. Penilaian sikap spiritual dan sosial dilaporkan kepada orangtua dan pelaku kepentingan sekurang-kurangnya dua kali dalam satu semester. Laporan berdasarkan catatan pendidik hasil musyawarah guru kelas, guru muatan pelajaran, dan pembina ekstrakurikuler. Pelaksanaan penilaian sikap spiritual dan sosial dilakukan setiap hari pada saat pembelajaran dan di luar pembelajaran dengan menggunakan stimulus yang disiapkan guru. Respon atau jawaban yang diberikan peserta didik dicatat dalam lembar observasi disiapkan oleh guru. Penilaian sikap spiritual dan sosial juga dapat dilakukan dengan menggunakan penilaian diri dan penilaian antarteman. Hasil penilaian diri dan penilaian antarteman digunakan guru sebagai penguat atau konfirmasi hasil catatan observasi yang dilakukan oleh guru. Stimulus atau lontaran kasus yang diberikan guru hendaknya dalam rangka pembentukan sikap dan perilaku baik sesuai agama peserta didik, hubungan dengan Tuhan (akhlak mulia), hubungan dengan sesama serta hubungan dengan lingkungan. Melalui aspek tersebut diharapkan peserta didik memiliki sikap budi pekerti luhur, sikap sosial yang baik, toleransi beragama, dan peduli lingkungan. Skema penilaian sikap dapat dilihat pada Gambar 2.1



Gambar 2.1 Skema penilaian sikap

3. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan (KI-3) dilakukan dengan cara mengukur penguasaan peserta didik yang mencakup pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam berbagai tingkatan proses berpikir. Penilaian dalam proses pembelajaran berfungsi sebagai alat untuk mendeteksi kesulitan belajar (assesment as learning), penilaian sebagai proses pembelajaran (assessment for learning), dan penilaian sebagai alat untuk mengukur pencapaian dalam proses pembelajaran (assessment of learning). Melalui penilaian tersebut diharapkan peserta didik dapat menguasai kompetensi yang diharapkan. Untuk itu, digunakan teknik penilaian yang bervariasi sesuai dengan kompetensi yang akan dinilai, yaitu tes tulis, lisan, dan penugasan. Prosedur penilaian pengetahuan dimulai dari penyusunan perencanaan, pengembangan instrumen penilaian, pelaksanaan penilaian, pengolahan, dan pelaporan, serta pemanfaatan hasil penilaian. Untuk mengetahui ketuntasan belajar (mastery learning), penilaian ditujukan untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan (diagnostic) proses pembelajaran. Hasil tes diagnostic, ditindaklanjuti dengan pemberian umpan balik (feedback) kepada peserta didik, sehingga hasil penilaian dapat segera digunakan untuk perbaikan mutu pembelajaran. Penilaian KI-3 menggunakan angka dengan rentang capaian/nilai 0 sampai dengan 100 dan deskripsi. Deskripsi dibuat dengan menggunakan kalimat yang bersifat memotivasi dengan pilihan kata/frasa yang bernada positif. Deskripsi berisi beberapa pengetahuan yang sangat baik dan/atau baik dikuasai oleh peserta didik dan yang penguasaannya belum optimal. Teknik penilaian pengetahuan menggunakan tes tulis, lisan, dan penugasan.

a. **Tes Tertulis**

Tes tertulis adalah tes yang soal dan jawabannya secara tertulis, berupa pilihan ganda, isian, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen tes tertulis dikembangkan atau disiapkan dengan mengikuti langkah-langkah berikut.

1) Melakukan analisis KD sesuai dengan muatan pelajaran. Analisis KD dilakukan pada Tema, Subtema, dan pembelajaran. Hal ini dilakukan agar semua kompetensi yang ingin dicapai dalam KD dapat terwakili dalam instrumen yang akan disusun.
2) Menyusun kisi-kisi yang akan menjadi pedoman dalam penulisan soal. Kisi-kisi yang lengkap memiliki KD, materi, indikator soal, bentuk soal, jumlah soal, dan semua kriteria lain yang diperlukan dalam penyusunan soalnya. Kisi-kisi ini berbentuk format yang disesuaikan dengan kebutuhan. Kisi-kisi untuk ulangan harian bisa lebih sederhana daripada kisi-kisi untuk ulangan tengah semester atau ulangan akhir semester.
3) Menulis soal berdasarkan kisi-kisi dan mengacu pada kaidah-kaidah penulisan soal. Soal-soal yang telah disusun kemudian dirakit untuk menjadi perangkat tes. Soal dapat dikelompokkan sesuai muatan pelajaran dalam satu perangkat tes dapat juga disajikan secara terintegrasi sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah.
4) Melakukan penskoran berdasarkan pedoman penskoran, hasil penskoran dianalisis guru digunakan sesuai dengan bentuk penilaian. Misalnya, hasil analisis ulangan harian digunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan peserta didik. Melalui analisis ini pendidik akan mendapatkan informasi yang digunakan untuk menentukan perlu tidaknya remedial atau pengayaan

b. **Tes Lisan**

Tes lisan berupa pertanyaan-pertanyaan, perintah, kuis yang diberikan pendidik secara lisan dan peserta didik merespon pertanyaan tersebut secara lisan. Jawaban tes lisan dapat berupa kata, frase, kalimat maupun paragraf. Tes lisan bertujuan menumbuhkan sikap berani berpendapat, menegecek penguasaan pengetahuan untuk perbaikan pembelajaran, percaya diri, dan kemampuan berkomunikasi secara efektif. Dengan demikian, tes lisan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Tes lisan juga dapat digunakan untuk melihat ketertarikan peserta didik terhadap materi yang diajarkan dan motivasi peserta didik dalam belajar. Langkah-langkah pelaksanaan tes lisan sebagai berikut:

1) Melakukan analisis KD sesuai dengan muatan pelajaran. Analisis KD dilakukan pada Tema, Subtema, dan pembelajaran.

Hal ini dilakukan agar semua kompetensi yang ingin dicapai dalam KD dapat terwakili dalam instrumen yang akan disusun.

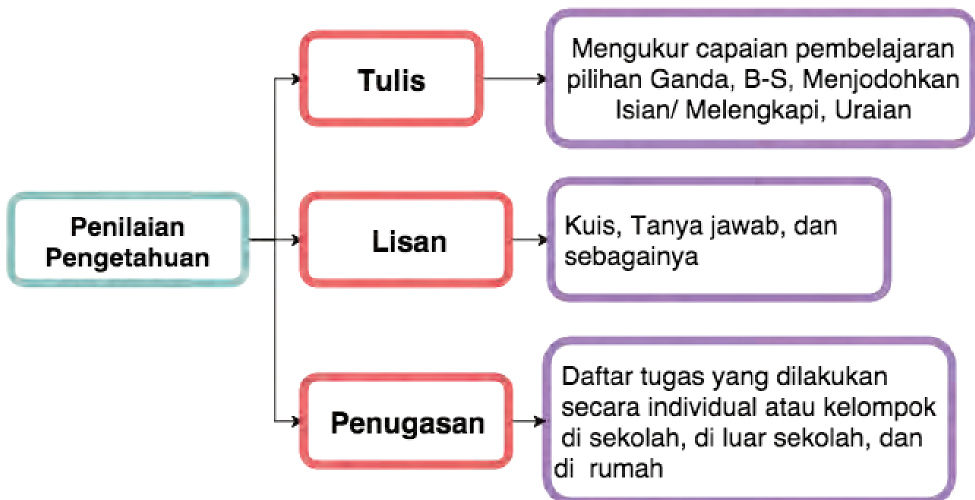
2) Menyusun kisi-kisi yang akan menjadi pedoman dalam pembuatan pertanyaan, perintah yang harus dijawab peserta didik secara lisan.

3) Menyiapkan pertanyaan, perintah yang akan disampaikan secara lisan

4) Melakukan tes dan analisis untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan peserta didik. Melalui analisis ini guru akan mendapatkan informasi yang digunakan untuk menentukan perlu tidaknya remedial atau pengayaan

c. Penugasan

Penugasan adalah pemberian tugas kepada peserta didik untuk mengukur dan/atau memfasilitasi peserta didik memperoleh atau meningkatkan pengetahuan. Penugasan yang berfungsi untuk penilaian dilakukan setelah proses pembelajaran (*assessment of learning*). Sedangkan penugasan sebagai metode penugasan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan yang diberikan sebelum dan/atau selama proses pembelajaran (*assessment for learning*). Tugas dapat dikerjakan baik secara individu maupun kelompok sesuai karakteristik tugas yang diberikan, yang dilakukan di sekolah, di rumah, dan di luar sekolah. Skema penilaian pengetahuan dapat dilihat pada Gambar 2.2



Gambar 2.2 Skema Penilaian Pengetahuan

4. **Penilaian Keterampilan**

Penilaian keterampilan dilakukan dengan mengidentifikasi karateristik kompetensi dasar aspek keterampilan untuk menentukan teknik penilaian yang sesuai. Tidak semua kompetensi dasar dapat diukur dengan penilaian kinerja, penilaian proyek, atau portofolio. Penentuan teknik penilaian didasarkan pada karakteristik kompetensi keterampilan yang hendak diukur. Penilaian keterampilan dimaksudkan untuk mengetahui penguasaan pengetahuan peserta didik dapat digunakan untuk mengenal dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sesungguhnya (dunia nyata). Penilaian keterampilan menggunakan angka dengan rentangskor 0 sampai dengan 100 dan deskripsi.Teknik penilaian yang digunakan sebagai berikut.

a. **Penilaian Kinerja**

Penilaian kinerja merupakan penilaian yang meminta peserta didik untuk melakukan suatu tugas pada situasi yang sesungguhnya dengan mengaplikasikan atau mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan. Pada penilaian kinerja, penekanan penilaiannya dapat dilakukan pada proses atau produk. Penilaian kinerja yang menekankan pada produk disebut penilaian produk, sedangkan penilaian kinerja yang menekankan pada proses disebut penilaian praktik (praktik). Penilaian praktik, misalnya; memainkan alat musik, melakukan pengamatan suatu obyek dengan menggunakan mikroskop, menyanyi, bermain peran, menari, dan sebagainya. Penilaian produk, misalnya: poster, kerajinan, puisi, dan sebagainya.

Langkah penilaian kinerja mencakup tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pengolahan. Dalam perencanaan perlu diperhatikan keterampilan yang akan diukur, kesesuaian dengan kemampuan peserta didik, kegiatan yang dilakukan, dan dapat dikerjakan peserta didik. Dalam pelaksanaan kinerja perlu menyiapkan rubrik yang dituangkan dalam format observasi.

b. **Penilaian Proyek**

Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu. Tugas tersebut berupa rangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan, penyajian data, dan pelaporan. Penilaian proyek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan pengumpulan data, kemampuan mengaplikasikan, kemampuan inovasi dan kreativitas serta kemampuan menginformasikan peserta didik pada muatan tertentu secara jelas. Pada penilaian proyek setidaknya ada 4 (empat) hal yang perlu dipertimbangkan, yaitu sebagai berikut.

1) Kemampuan pengelolaan

Kemampuan peserta didik dalam memilih topik, mencari informasi, mengelola waktu pengumpulan data, dan penulisan laporan yang dilaksanakan secara kelompok

2) Relevansi

Kesesuaian tugas proyek dengan muatan mata pelajaran, dengan mempertimbangkan tahap pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam pembelajaran

3) Keaslian

Proyek yang dilakukan peserta didik harus merupakan hasil karyanya, dengan mempertimbangkan kontribusi guru berupa petunjuk dan dukungan terhadap proyek peserta didik

4) Inovasi dan kreativitas

Hasil penilaian proyek yang dilakukan peserta didik terdapat unsur-unsur kebaruan dan menemukan sesuatu yang berbeda dari biasanya

c. **Portofolio**

Portofolio dapat berupa kumpulan dokumen dan teknik penilaian. Portofolio sebagai dokumen merupakan kumpulan dokumen yang berisi hasil penilaian prestasi belajar, penghargaan, karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif dalam kurun waktu tertentu. Pada akhir periode, portofolio tersebut diserahkan kepada guru pada kelas berikutnya dan orang tua sebagai bukti otentik perkembangan peserta didik.

Portofolio sebagai teknik penilaian dilakukan untuk menilai karya-karya peserta didik dan mengetahui perkembangan pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Akhir suatu periode hasil karya tersebut dikumpulkan dan dinilai oleh guru bersama-sama dengan peserta didik. Berkaitan dengan tujuan penilaian portofolio, tiap item dalam portofolio harus memiliki suatu nilai atau kegunaan bagi peserta didik dan bagi orang yang mengamatinya. Guru dan peserta didik harus sama-sama memahami maksud, mengapa suatu item (dokumen) dimasukkan ke koleksi portofolio. Selain itu, sangat diperlukan komentar dan refleksi dari guru atas karya yang dikoleksi.

Berdasarkan informasi perkembangan kemampuan peserta didik yang dibuat oleh guru bersama peserta didik yang bersangkutan, dapat dilakukan perbaikan secara terus menerus. Dengan demikian portofolio dapat memperlihatkan perkembangan kemajuan belajar peserta didik melalui karyanya. Adapun karya peserta didik yang dapat dijadikan dokumen portofolio, antara lain: karangan, puisi, surat, gambar/lukisan, dan komposisi musik.

Di dalam Kurikulum 2013, dokumen portofolio dapat digunakan sebagai salah satu bahan penilaian untuk kompetensi keterampilan. Hasil penilaian portofolio bersama dengan penilaian yang lain dipertimbangkan untuk pengisian rapor peserta didik/laporan penilaian kompetensi peserta didik. Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya peserta didik dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik oleh peserta didik.

Portofolio merupakan bagian dari penilaian otentik, yang langsung dapat menyentuh sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Hal ini berkaitan pula dengan rasa bangga yang mendorong peserta didik mencapai hasil belajar yang lebih baik. Guru dapat memanfaatkan portofolio untuk mendorong peserta didik mencapai sukses dan membangun harga dirinya. Secara tak langsung, hal ini mengakibatkan peserta didik dapat membuat kemajuan lebih cepat untuk mencapai tujuan individualnya. Dengan demikian guru akan merasa lebih puas dalam mengambil keputusan penilaian karena didukung oleh bukti-bukti autentik yang telah dicapai dan dikumpulkan para peserta didiknya.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dan dijadikan panduan dalam penggunaan penilaian portofolio di sekolah adalah sebagai berikut:

1) Karya asli peserta didik

   Guru melakukan penelitian atas hasil karya peserta didik yang dijadikan bahan penilaian portofolio agar diketahui bahwa karya tersebut merupakan hasil karya yang benar-benar dibuat oleh peserta didik.

2) Saling percaya antara guru dan peserta didik

   Dalam proses penilaian, guru dan peserta didik harus memiliki rasa saling percaya, saling memerlukan, dan saling membantu sehingga berlangsung proses pendidikan dengan baik

3) Kerahasiaan bersama antara guru dan peserta didik

   Kerahasiaan hasil pengumpulan informasi perkembangan peserta didik perlu dijaga dengan baik dan tidak disampaikan kepada pihak-pihak yang tidak berkepentingan agar tidak berdampak negatif terhadap proses pendidikan

4) Milik bersama antara peserta didik dan guru

   Guru dan peserta didik perlu mempunyai rasa memiliki terhadap dokumen portofolio sehingga peserta didik akan berusaha menjaga dan merawat karya yang dikumpulkannya dan akhirnya berupaya terus meningkatkan kemampuannya.

5) Kepuasan

Dokumen portofolio merupakan bukti kumpulan perkembangan hasil karya peserta didik sampai mencapai hasil yang terbaik. Dengan demikian dapat memberikan kepuasan pada diri peserta didik, dan keberhasilan guru dalam proses pembelajaran sehingga memberikan dorongan kepada peserta didik untuk lebih meningkatkan diri

6) Kesesuaian

Hasil kerja yang dikumpulkan adalah hasil kerja yang sesuai dengan kompetensi yang tercantum dalam kurikulum

7) Penilaian proses dan hasil

Penilaian portofolio menerapkan prinsip proses dan hasil. Proses belajar yang dinilai, misalnya diperoleh dari catatan guru tentang kinerja dan karya peserta didik

8) Penilaian dan pembelajaran

Penilaian portofolio merupakan hal yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran. Manfaat utama penilaian ini sebagai diagnostik yang sangat berarti bagi guru untuk melihat kelebihan dan kekurangan peserta didik. Agar penilaian portofolio berjalan efektif, guru beserta peserta didik perlu menentukan hal-hal yang harus dilakukan dalam menggunakan portofolio sebagai berikut:

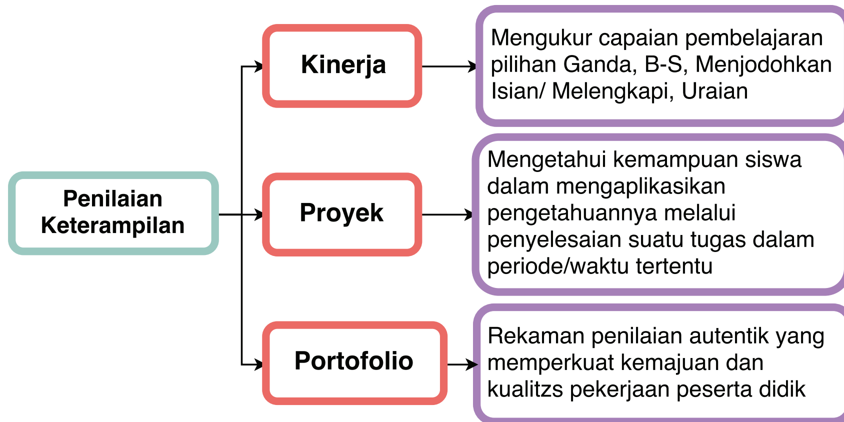
a) Masing-masing peserta didik memiliki portofolio sendiri yang di dalamnya memuat hasil belajar peserta didik pada setiap muatan pelajaran atau setiap kompetensi.
b) Menentukan hasil kerja apa yang perlu dikumpulkan/disimpan
c) Sewaktu-waktu peserta didik diharuskan membaca catatan guru yang berisi komentar, masukan, dan tindakan lebih lanjut yang harus dilakukan peserta didik dalam rangka memperbaiki hasil kerja dan sikap
d) Peserta didik dengan kesadaran sendiri menindaklanjuti catatan guru
e) Catatan guru dan perbaikan hasil kerja yang dilakukan peserta didik perlu diberi tanggal, sehingga perkembangan kemajuan belajar peserta didik dapat terlihat

9. Bentuk Portofolio

a) Buku ukuran besar yang bisa dilihat peserta didik sebagai lapbook. Lapbook ini bisa dimasukkan berbagai hasil karya terkait dengan produk seni (gambar, kerajinan tangan, dan sebagainya).
b) Album berisi foto, video, audio

c) Stopmap/bantex berisi tugas-tugas imla/dikte dan tulisan (karangan, catatan) dan sebagainya
d) Buku Peserta didik Kelas I – Kelas VI yang disusun berdasarkan Kurikulum 2013, juga merupakan portofolio peserta didik SD

Di sekolah dasar, guru dapat memilih portopolio sebagai dokumen atau portofolio sebagai proses. Teknik penilaian keterampilan dapat dilihat pada Gambar 3.3



Gambar 2.3. Skema Penilaian Keterampilan

5. Perencanaan, Pelaksanaan, Dan Pengolahan Penilaian

Untuk mengumpulkan informasi tentang kemajuan belajar peserta didik, terkait sikap, pengetahuan, dan keterampilan perlu adanya langkah-langkah yang harus dilakukan. Langkah tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pengolahan penilaian hasil belajar di Sekolah Dasar.

a. Penilaian Sikap

Penilaian sikap adalah kegiatan untuk mengetahui perilaku peserta didik pada saat pembelajaran dan di luar pembelajaran, yang dilakukan untuk pembinaan perilaku sesuai budi pekerti dalam rangka pembentukan karakter peserta didik. Upaya untuk meningkatkan dan menumbuhkan sikap yang diharapkan sesuai dengan KI-1 dan KI-2 guru harus memberikan pembiasaan dan pembinaan secara terus menerus baik dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Untuk mengetahui perkembangannya guru harus melakukan penilaian

Pada penilaian sikap diasumsikan bahwa setiap peserta didik memiliki perilaku yang baik. Jika tidak dijumpai perilaku yang

sangat baik atau kurang baik, maka nilai sikap peserta didik tersebut adalah baik dan sesuai dengan indikator yang diharapkan. Perilaku sangat baik atau kurang baik yang dijumpai selama proses pembelajaran dimasukkan ke dalam jurnal atau catatan guru.

Penilaian sikap bertujuan untuk mengetahui perilaku spiritual dan sosial peserta didik dalam kehidupan sehari-hari di dalam dan di luar kelas sebagai hasil pendidikan. Penilaian sikap memiliki karakteristik yang berbeda dengan penilaian pengetahuan dan keterampilan, sehingga teknik penilaian yang digunakan juga berbeda.

Penilaian sikap dapat dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran misalnya, saat berdiskusi dalam kelompok dapat dinilai sikap santun, saat bekerja kelompok dapat dinilai sikap tanggungjawab, saat presentasi dapat dinilai sikap percaya diri. Selain itu, penilaian sikap dapat juga dilakukan di luar kegiatan pembelajaran, misalnya sikap disiplin dapat dinilai dengan mengamati kehadiran peserta didik, sikap jujur, santun dan peduli, dapat diamati pada saat peserta didik bermain bersama teman.

Penilaian sikap dilakukan oleh guru kelas (termasuk guru muatan pelajaran) menggunakan teknik observasi yang ditulis dalam bentuk jurnal. Penilaian diri dan penilaian antarteman dilakukan oleh peserta didik sesuai kebutuhan guru sebagai alat konfirmasi.

1) Perencanaan Penilaian Sikap

   Perencanaan penilaian sikap dilakukan berdasarkan KI-1 dan KI-2. Guru merencanakan dan menetapkan sikap yang akan dinilai dalam pembelajaran sesuai dengan kegiatan pembelajaran. Pada penilaian sikap di luar pembelajaran guru dapat mengamati sikap lain yang muncul secara natural.

   Langkah-langkah perencanaan penilaian sikap adalah sebagai berikut.

   a) Menentukan sikap yang akan dikembangkan di sekolah mengacu pada KI-1 dan KI-2
   b) Menentukan indikator sesuai dengan kompetensi sikap yang akan dikembangkan. Sebagai contoh, sikap pada KI-1 beserta indikator-indikatornya yang dapat dikembangkan oleh sekolah sebagai berikut.

      (1) Ketaatan beribadah.

         - perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya,
         - mau mengajak teman seagamanya untuk melakukan ibadah bersama, mengikuti kegiatan keagamaan yang diselenggarakan sekolah,

- melaksanakan ibadah sesuai ajaran agama, misalnya: sembahyang Tri Sandhya, puasa, mekidung/dharmagita.
- merayakan hari besar agama,
- melaksanakan ibadah tepat waktu.

(2) Berperilaku syukur.

- perilaku menerima perbedaan karakteristik sebagai anugerah Tuhan,
- selalu menerima penugasan dengan sikap terbuka,
- bersyukur atas pemberian orang lain,
- mengakui kebesaran Tuhan dalam menciptakan alam semesta,
- menjaga kelestarian alam, tidak merusak tanaman,
- tidak mengeluh,
- selalu merasa gembira dalam segala hal,
- tidak berkecil hati dengan keadaannya,
- suka memberi atau menolong sesama,
- selalu berterima kasih bila menerima pertolongan

(3) Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.

- perilaku yang menunjukkan selalu berdoa sebelum atau sesudah melakukan tugas atau pekerjaan,
- berdoa sebelum makan,
- berdoa ketika pelajaran selesai,
- mengajak teman berdoa saat memulai kegiatan,
- mengingatkan teman untuk selalu berdoa,

(4) Toleransi dalam beribadah.

- tindakan yang menghargai perbedaan dalam beribadah,
- menghormati teman yang berbeda agama,
- berteman tanpa membedakan agama,
- tidak mengganggu teman yang sedang beribadah,
- menghormati hari besar keagamaan lain,
- tidak menjelekkan ajaran agama lain.

Sebagai contoh, sikap pada KI-2 beserta indikator-indikatornya yang dapat dikembangkan oleh sekolah sebagai berikut.

(1) Jujur.

- tidak mau berbohong atau tidak mencontek,
- mengerjakan sendiri tugas yang diberikan guru, tanpa menjiplak tugas orang lain,
- mengerjakan soal ulangan tanpa mencontek,
- mengatakan dengan sesungguhnya apa yang terjadi atau yang dialaminya dalam kehidupan sehari-hari,
- mau mengakui kesalahan atau kekeliruan,
- mengembalikan barang yang dipinjam atau ditemukan,
- mengemukakan pendapat sesuai dengan apa yang diyakininya, walaupun berbeda dengan pendapat teman,
- mengemukakan ketidaknyamanan belajar yang dirasakannya di sekolah,
- membuat laporan kegiatan kelas secara terbuka (transparan),

(2) Disiplin.

- mengikuti peraturan yang ada di sekolah,
- peserta didik tertib dalam melaksanakan tugas,
- hadir di sekolah tepat waktu,
- masuk kelas tepat waktu,
- memakai pakaian seragam lengkap dan rapi,
- tertib mentaati peraturan sekolah,
- melaksanakan piket kebersihan kelas,
- mengumpulkan tugas/pekerjaan rumah tepat waktu,
- mengerjakan tugas/pekerjaan rumah dengan baik,
- membagi waktu belajar dan bermain dengan baik,
- mengambil dan mengembalikan peralatan belajar pada tempatnya,
- tidak pernah terlambat masuk kelas.

(3) Tanggung jawab.

- menyelesaikan tugas yang diberikan ,
- mengakui kesalahan,

- melaksanakan tugas yang menjadi kewajibannya di kelas seperti piket kebersihan,
- melaksanakan peraturan sekolah dengan baik,
- mengerjakan tugas/pekerjaan rumah dan sekolah dengan baik,
- mengumpulkan tugas/pekerjaan rumah tepat waktu,
- mengakui kesalahan, tidak melemparkan kesalahan kepada teman,
- berpartisipasi dalam kegiatan sosial di sekolah,
- menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah dalam kelompok di kelas/sekolah,
- membuat laporan setelah selesai melakukan kegiatan.

(4) Santun.

- menghormati orang lain dan menghormati cara bicara yang tepat,
- menghormati guru, pegawai sekolah, penjaga kebun, dan orang yang lebih tua,
- berbicara atau bertutur kata halus tidak kasar,
- berpakaian rapi dan pantas,
- dapat mengendalikan emosi dalam menghadapi masalah, tidak marah-marah
- mengucapkan salam ketika bertemu guru, teman, dan orang-orang di sekolah,
- menunjukkan wajah ramah, bersahabat, dan tidak cemberut,
- mengucapkan terima kasih apabila menerima bantuan dalam bentuk jasa atau barang dari orang lain.

(5) Peduli.

- ingin tahu dan ingin membantu teman yang kesulitan dalam pembelajaran, perhatian kepada orang lain,
- berpartisipasi dalam kegiatan sosial di sekolah, misal: mengumpulkan sumbangan untuk membantu yang sakit atau kemalangan,
- meminjamkan alat kepada teman yang tidak membawa/memiliki,
- menolong teman yang mengalami kesulitan,

- menjaga keasrian, keindahan, dan kebersihan lingkungan sekolah,
- melerai teman yang berselisih (bertengkar),
- menjenguk teman atau guru yang sakit,
- menunjukkan perhatian terhadap kebersihan kelas dan lingkungan sekolah.

(6) Percaya diri.

- berani tampil di depan kelas,
- berani mengemukakan pendapat,
- berani mencoba hal baru,
- mengemukakan pendapat terhadap suatu topik atau masalah,
- mengajukan diri menjadi ketua kelas atau pengurus kelas lainnya,
- mengajukan diri untuk mengerjakan tugas atau soal di papan tulis
- mencoba hal-hal baru yang bermanfaat,
- mengungkapkan kritikan membangun terhadap karya orang lain,
- memberikan argumen yang kuat untuk mempertahankan pendapat.

Karena KI-1 dan KI-2 bukan merupakan hasil pembelajaran langsung, maka perlu merancang pembelajaran sesuai dengan tema dan sub tema serta KD dari KI-3 dan KI-4. Dalam pembelajaran, memungkinkan munculnya sikap yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran. Hal ini dimaksudkan bahwa penilaian sikap merupakan pembinaan perilaku sesuai budi pekerti dalam rangka pembentukan karakter peserta didik.

Setelah menentukan langkah-langkah perencanaan, guru menyiapkan format pengamatan yang akan digunakan berupa lembar observasi atau jurnal. Indikator yang telah dirumuskan digunakan sebagai acuan guru dalam membuat lembar observasi atau jurnal.

a. Observasi

Instrumen yang digunakan adalah format observasi yang berupa matriks yang harus diisi oleh guru berdasarkan hasil pengamatan dari perilaku peserta didik dalam satu semester.

Tabel 3.1a contoh lembar observasi

Nama : ....

Kelas : ....

Pelaksanaan pengamatan : ....

No	Aspek yang diamati	Tanggal	Catatan guru
1			
2			
3			
4			

Pelaksanaan pengamatan diisi kegiatan saat pembelajaran dan di luar pembelajaran. Hasil observasi dirangkum dalam format jurnal perkembangan sikap.

Tabel 3.1b contoh format jurnal perkembangan sikap

No	Tanggal	Nama Peserta didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap
1.				
2.				
3.				

Selain observasi, penilaian sikap dapat dikonfirmasi melalui penilaian diri dan penilaian antarteman

b. Penilaian diri

Penilaian diri merupakan bentuk penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Penilaian persepsi diri digunakan untuk mencocokkan persepsi diri peserta didik dengan kenyataan yang ada. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri. Penilaian diri akan diperlukan hanya sebatas konfirmasi jika diperlukan guru.

Tabel 3.2 Contoh Lembar Penilaian Diri Peserta didik

Nama : ....

Kelas : ....

Semester : ....

Petunjuk : Berilah tanda centang(✓) pada kolom "Ya" atau "Tidak" sesuai dengan keadaan yang sebenarnya

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya mengucapkan salam Agama Hindu setiap bertemu sesama umat.		
2	Saya ber-Tri Sandhya tiga kali dalam sehari.		
3	Saya masuk kelas tepat waktu		
4	Saya mengumpulkan tugas tepat waktu		
5	Saya tertib dalam mengikuti pembelajaran		
6	Saya selalu membawa buku tulis sesuai mata pelajaran		
7	Saya menyontek pada saat mengerjakan ulangan		
8	Saya menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumbernya pada saat mengerjakan tugas		
9	Saya melaporkan kepada yang berwenang jika menemukan barang yang bukan milik saya		
10	Saya berani mengakui kesalahan yang saya dilakukan		
11	Saya menyelesaikan tugas dengan baik		
12	Saya menyelesaikan tugas rumah sendiri tanpa bantuan orang lain		
13	Saya membawa perlengkapan untuk belajar secara lengkap		
14	Saya bertanya dengan teman jika tidak mengerti terkait pelajaran		
15	Saya membantu teman yang membawa beban yang berlebihan		
16	Saya bersama-sama teman mengerjakan kegiatan-kegiatan sekolah		
17	Saya saling tolong menolong dalam menyelesaikan masalah		
	.....		

Keterangan:

Pernyataan dapat diubah atau ditambah sesuai dengan butir-butir sikap yang dinilai. Format tabel di atas hanya sebagai contoh, guru/sekolah dapat mengembangkan sesuai kebutuhan.



c. Penilaian Antarteman

Penilaian antarteman merupakan bentuk penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terhadap sikap dan perilaku keseharian antarteman. Penilaian antarteman digunakan untuk mencocokkan persepsi diri peserta didik dengan persepsi temannya serta kenyataan yang ada dan berfungsi sebagai alat konfirmasi terhadap penilaian yang dilakukan oleh guru.

Hasil penilaian antarteman digunakan sebagai dasar guru untuk melakukan bimbingan dan motivasi lebih lanjut. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antarteman. Penilaian antarteman paling baik dilakukan pada saat peserta didik melakukan kegiatan berkelompok. Penilaian antarteman akan diperlukan hanya sebatas konfirmasi jika diperlukan guru.

Instrumen penilaian diri dapat berupa lembar penilaian diri yang berisi "butir- butir pernyataan sikap positif" yang diharapkan dengan kolom YA dan TIDAK atau dengan skala likert. Satu lembar penilaian diri dapat digunakan untuk penilaian sikap spiritual dan sikap sosial sekaligus. Tabel 3.3 dan Tabel 3.4 menyajikan contoh lembar penilaian antarteman.

Tabel 3.3. Contoh Format Penilaian Antarteman

Nama teman yang dinilai : ....
Nama penilai : ....
Kelas : ....
Semester : ....
Petunjuk : Berilah tanda centang (✓) pada kolom "Ya" atau "Tidak" sesuai dengan keadaan kalian yang sebenarnya

No	Aspek Penilaian Teman Sebaya	Ya	Tidak
1	Temanku selalu mengucapkan salam setiap bertemu		
2	Temanku rajin berdoa setiap hari		
3	Temanku setiap hari masuk kelas tepat waktu		
4	Temanku memakai seragam sesuai tata tertib yang berlaku		
5	Temanku tertib dalam mengikuti pembelajaran di kelas dan di luar kelas		

No	Aspek Penilaian Teman Sebaya	Ya	Tidak
6	Temanku membawa buku teks mata pelajaran sesuai jadwal		
7	Temanku menyontek pada saat mengerjakan ulangan, baik harian maupun semesteran		
8	Temanku menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumbernya, pada saat mengerjakan tugas		
9	Temanku mengerjakan soal ujian tanpa melihat jawaban teman yang lain		
10	Temanku tidak bertele-tele saat melaksanakan pekerjaan yang ditugaskan		
11	Temanku tidak pernah berbohong kepada siapa saja		
	.....		

Keterangan:

Pernyataan dapat diubah atau ditambah sesuai dengan butir-butir sikap yang dinilai. Format tabel di atas hanya sebagai contoh, guru/sekolah dapat mengembangkan sesuai kebutuhan.

Tabel 3.4 Contoh Format Penilaian Antarteman dengan Skala Likert

Nama teman yang dinilai : ....
Nama penilai : ....
Kelas : ....
Semester : ....
Petunjuk : Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan keadaan kalian yang sebenarnya.

No	Aspek Penilaian Teman Sebaya	Tidak			
		1	2	3	4
1	Temanku selalu mengucapkan salam setiap bertemu				
2	Temanku rajin berdoa setiap hari				

No	Aspek Penilaian Teman Sebaya	Tidak			
		1	2	3	4
3	Temanku setiap hari masuk kelas tepat waktu				
4	Temanku memakai seragam sesuai tata tertib yang berlaku				
5	Temanku tertib dalam mengikuti pembelajaran di kelas dan di luar kelas				
6	Temanku membawa buku teks mata pelajaran sesuai jadwal				
7	Temanku menyontek pada saat mengerjakan ulangan, baik harian maupun semesteran				
8	Temanku menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumbernya, pada saat mengerjakan tugas				
9	Temanku mengerjakan soal ujian tanpa melihat jawaban teman yang lain				
10	Temanku tidak bertele-tele saat melaksanakan pekerjaan yang ditugaskan				
11	Temanku tidak pernah berbohong kepada siapa saja				
	.....				

Keterangan:

1. Sangat Setuju (SS)
2. Setuju (S)
3. Kurang setuju (KS)
4. Tidak setuju (TS)

b. Pelaksanaan Penilaian Sikap

Penilaian sikap disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang dilakukan pada saat pembelajaran dan di luar pembelajaran.

1) Prosedur Pelaksanaan penilaian sikap meliputi hal-hal sebagai berikut:

(a) Mengamati perilaku peserta didik pada saat pembelajaran dan di luar pembelajaran

Pada saat pembelajaran berlangsung peserta didik melaksanakan diskusi, kerja kelompok, tanya jawab, guru

dapat melakukan penilaian aspek sikap sesuai dengan sikap yang muncul dari pembelajaran tersebut. Instrumen yang digunakan lembar pengamatan disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran dan sikap yang dinilai. Di luar pembelajaran, penilaian sikap dilakukan melalui observasi peserta didik saat istirahat, di perpustakaan, kantin, dan sebagainya selama masih dalam jam belajar di sekolah.

(b) Mencatat perilaku-perilaku peserta didik dengan menggunakan lembar observasi.

Peserta didik yang menunjukkan sikap menonjol baik positif maupun negatif dirangkum di dalam jurnal oleh guru dalam satu semester. Guru kelas menggunakan satu lembar observasi untuk satu kelas yang menjadi tanggung-jawabnya, sedangkan guru muatan pelajaran menggunakan satu lembar observasi untuk setiap kelas yang diajarnya. Pembina kegiatan ekstrakurikuler menyerahkan hasil penilaiannya. Minimal pada pertengahan dan akhir semester guru muatan pelajaran dan pembina ekstrakurikuler menyerahkan perkembangan sikap spiritual dan sikap sosial setiap peserta didik kepada guru kelas untuk diolah lebih lanjut. Hasil penilaian dirapatkan melalui dewan guru untuk menentukan nilai pada rapor peserta didik.

Tabel 3.5 Contoh Pengisian Lembar Observasi

Nama : Yoga
Kelas/semester : Kelas V/Semester 1
Pelaksanaan pengamatan : Di luar pembelajaran

No	Aspek Yang Diamati	Tanggal	Catatan Guru
1	Taat beribadah	21/07/15	Mengajak teman se-agama untuk melakukan Tri Sandhya
2		10/12/2015	Mengajak temannya untuk sembahyang ke pura.
3			

Keterangan:

Format tabel di atas hanya sebagai contoh, guru/sekolah dapat mengembangkan sesuai kebutuhan.

Tabel 3.6 Contoh Pengisian Jurnal Sikap Spiritual (KI-1)

Nama Sekolah : SD Maju Bersama
Kelas/Semester : V/Semester 1
Tahun pelajaran : 2015/2016

No	Waktu	Nama	Catatan Perilaku	Butir Sikap Peserta
1	21/07/15	Yoga	Selalu mengajak teman seagama untuk melakukan Tri Sandhya	Ketaatan beribadah
		Intan	Selalu mengucapkan terima kasih setiap mendapatkan sesuatu	Berperilaku syukur
		Galang	Selalu berdoa sebelum makan	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan
2	22/09/15	Yoga	setiap ada kegiatan apapun selalu berdoa	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan
		Suputri	memberi kesempatan sembahyang pada teman yang beda agamanya	Toleransi beragama
		Galang	Selalu mengucapkan terima kasih setiap ditolong teman	Berperilaku syukur

Keterangan:

Format tabel di atas hanya sebagai contoh, satuan pendidikan dapat mengembangkan sesuai kebutuhan.

Tabel 3.7 Contoh Pengisian Jurnal Sikap Sosial (KI-2)

Nama Sekolah : SD Maju Bersama
Kelas/Semester : V/Semester I
Tahun pelajaran : 2015/2016

No	Tanggal	Nama	Catatan Guru	Butir Sikap
1	21/07/15	Yoga	Menemukan uang di lingkungan sekolah dan menyerahkan kepada guru kelasnya	Jujur
		Intan	Mengakui belum menyelesaikan tugas karena tertidur	
		Galang	Mengakui kesalahan telah mencontek pada guru	
2	22/09/15	Yoga	Terlambat datang ke sekolah	Disiplin
		Intan	Selalu datang ke sekolah tepat waktu	
		Galang	Selalu telat masuk kelas setiap pergantian jam pelajaran	
3	18/10/15	Yoga	Berbicara dengan lancar dan lantang saat berceritera	Percaya diri
		Intan	Menyanyi dengan semangat dan ketenangan diri	
		Galang	Menyampaikan pendapat dengan tegas dan penuh keyakinan	

Keterangan:

Format tabel di atas hanya sebagai contoh, guru/sekolah dapat mengembangkan sesuai kebutuhan.



Tabel 3.8 Contoh Pengisian Instrumen Penilaian Diri Peserta Didik

Nama : Yoga
Kelas : V (Lima)
Semester : 1 (satu)
Waktu penilaian : 13 November 2015
Petunjuk : Berilah tanda cek (✓) pada kolom "Ya" atau "Tidak" sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya mengucapkan salam agama Hindu setiap bertemu sesama umat.	✓	
2	Saya berdoa tiga kali setiap hari.		✓
3	Saya masuk kelas tepat waktu		✓
4	Saya mengumpulkan tugas tepat waktu	✓	
5	Saya tertib dalam mengikuti pembelajaran	✓	
6	Saya selalu membawa buku tulis sesuai mata pelajaran		✓
7	Saya menyontek pada saat mengerjakan ulangan		✓
	.....		

Keterangan:

Pernyataan dapat diubah atau ditambah sesuai dengan kondisi satuan pendidikan. Format tabel di atas hanya sebagai contoh, guru dapat mengembangkan sesuai kebutuhan.

Tabel 3.9 Contoh Pengisian Instrumen Penilaian Antarteman.

Nama teman yang dinilai : Intan
Nama penilai : Galang
Kelas : V (Lima)
Semester : 1 (satu)
Waktu penilaian : 13 November 2015
Petunjuk : Berilah tanda cek (✓) pada kolom "Ya" atau "Tidak" sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

No	Aspek Penilaian Teman Sebaya	Ya	Tidak
1	Temanku selalu mengucapkan salam setiap bertemu	✓	
2	Temanku rajin berdoa setiap hari		✓

No	Aspek Penilaian Teman Sebaya	Ya	Tidak
3	Temanku setiap hari masuk kelas tepat waktu	✓	
4	Temanku memakai seragam sesuai tata tertib yang berlaku		✓
5	Temanku tertib dalam mengikuti pembelajaran di kelas dan di luar kelas	✓	
6	Temanku membawa buku teks mata pelajaran sesuai jadwal	✓	
7	Temanku menyontek pada saat mengerjakan ulangan, baik harian maupun semesteran	✓	
	......		

Keterangan:

Format tabel di atas hanya sebagai contoh, guru dapat mengembangkan sesuai kebutuhan.

2. Menindak lanjuti hasil pengamatan.

   Hasil pengamatan dan catatan guru tentang aspek sikap peserta didik dibahas oleh seluruh guru minimal dua kali dalam satu semester. Pembahasan tersebut untuk menindaklanjuti hasil penilaian sikap peserta didik. Pada dasarnya setiap peserta didik diasumsikan berperilaku baik, namun hasil penilaian lebih ditekankan pada peningkatan dan ada pula yang mengalami penurunan terhadap sikap peserta didik. Sebagai tindak lanjut bagi peserta didik yang mengalami peningkatan, perlu diberikan suatu penghargaan baik secara verbal maupun non-verbal, sedangkan untuk peserta didik yang mengalami penurunan sikap maka perlu diberikan program pembinaan atau motivasi.

c. Pengolahan Penilaian Sikap

Hasil penilaian sikap direkap setiap selesai satu tema oleh guru. Data hasil penilaian tersebut dibahas minimal dua kali dalam satu semester. Pembahasan hasil penilaian akan menghasilkan deskripsi nilai sikap peserta didik.

Langkah-langkah untuk membuat deskripsi nilai sikap selama satu semester:

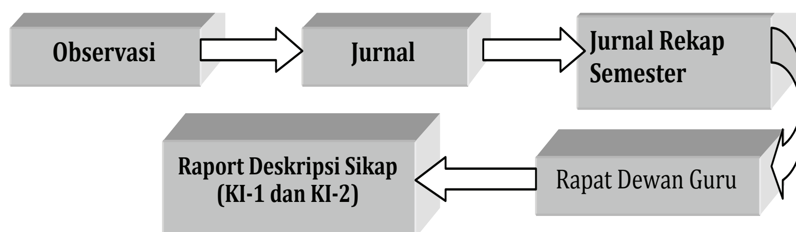
1. Guru kelas dan guru muatan pelajaran mengelompokkan atau menandai catatan- catatan sikap peserta didik yang dituliskan dalam jurnal baik sikap spiritual maupun sikap sosial.

2. Guru kelas membuat rekapitulasi sikap dalam jangka waktu satu semester (jangka waktu bisa disesuaikan sesuai pertimbangan satuan pendidikan).
3. Guru kelas mengumpulkan deskripsi singkat sikap dari guru muatan pelajaran (PJOK dan Agama) dan warga sekolah (guru ekstrakurikuler, petugas kebersihan dan penjaga sekolah). Dengan memperhatikan deskripsi singkat sikap spiritual dan sosial dari guru muatan pelajaran, guru kelas menyimpulkan atau merumuskan deskripsi capaian sikap spiritual dan sosial setiap peserta didik.

Berikut adalah rambu-rambu rumusan deskripsi nilai sikap selama satu semester:

1. Deskripsi sikap menggunakan kalimat yang bersifat memotivasi dengan pilihan kata/frasa yang bernada positif. Hindari frasa yang bermakna kontras, misalnya:

   ... tetapi masih perlu peningkatan dalam ... atau ... namun masih perlu bimbingan dalam hal ...
2. Deskripsi sikap menyebutkan perkembangan sikap peserta didik yang sangat baik dan atau baik dan yang mulai atau sedang berkembang.
3. Apabila peserta didik tidak ada catatan apapun dalam jurnal, sikap peserta didik tersebut diasumsikan BAIK.
4 Dengan ketentuan bahwa sikap dikembangkan selama satu semester, deskripsi nilai sikap peserta didik berdasarkan sikap peserta didik pada masa akhir semester. Oleh karena itu, sebelum deskripsi sikap akhir semester dirumuskan, guru muatan pelajaran dan guru kelas harus memeriksa jurnal secara keseluruhan hingga akhir semester untuk melihat apakah telah ada catatan yang menunjukkan bahwa sikap peserta didik tersebut telah menjadi sangat baik, baik, atau mulai berkembang.
5. Apabila peserta didik memiliki catatan sikap KURANG baik dalam jurnal dan peserta didik tersebut belum menunjukkan adanya perkembangan positif, deskripsi sikap peserta didik tersebut dirapatkan dalam forum dewan guru pada akhir semester.



Tabel 3.11 Contoh Rekap Jurnal KI-1

Contoh Rekap Sikap Spiritual Semester-1

No	Nama	Ketaatan Ibadah		Berperilaku Syukur		Berdoa		Toleransi Beragama		Deskripsi Raport
		SB	PB	SB	PB	SB	PB	SB	PB	
1	Yoga	II	-	I	-	II	-	-	II	Yoga sangat taat beribadah, berperilaku syukur, dan selalu berdoa sebelum melakukan kegiatan. Dengan bimbingan dan pendampingan yang lebih, Yoga akan mampu meningkatkan sikap toleransi beragama .
2	Intan	-	-	-	-	-	-	-	-	Intan taat beribadah, berperilaku syukur, dan selalu berdoa sebelum melakukan kegiatan serta sangat toleransi dalam beragama.
3	Galang	-	-	-	-	-	-	-	-	Galang taat beribadah, berperilaku syukur, dan selalu berdoa sebelum melakukan kegiatan serta sangat toleransi dalam beragama.
4	....									

Tabel 3.11 Contoh Rekap Jurnal KI-2

Contoh Rekap Sikap Sosial Semester-1

No	Nama	Ketaatan Ibadah		Berperilaku Syukur		Berdoa		Toleransi Beragama		Deskripsi Raport
		SB	PB	SB	PB	SB	PB	SB	PB	
1	Yoga	II	-	-	IV	II	-	-	-	Yoga sangat jujur, percaya diri, santun, peduli dan tanggung jawab. Dengan bimbingan dan pendampingan yang lebih, Yoga akan mampu meingkatkan sikap disiplin.
2	Intan	-	-	-	-	-	-	-	-	Intan jujur, percaya diri, santun, peduli, tanggung jawab dan disiplin
3	Galang	-	-	-	-	-	-	-	-	Galang jujur, percaya diri, santun, peduli, tanggung jawab dan disiplin
4	....									

Berdasarkan rekap sikap pada tabel di atas, maka diskripsi Rapor penilaian sikap sebagai berikut :

Nama Peserta : Yoga
NISN/NIS : .....
Nama Sekolah : SD Maju Bersama
Alamat Sekolah : Jl. Kebahagiaan
Kelas : V
Semester : 1 (Satu)
TahunPelajaran : 2015 / 2016

A. SIKAP

Deskripsi	
1. Sikap Spiritual	Yoga sangat taat beribadah, berperilaku syukur, dan selalu berdoa sebelum melakukan kegiatan. Dengan bimbingan dan pendampingan yang lebih, Yoga akan mampu meningkatkan sikap toleransi beragama .
2. Sikap Sosial	Yoga sangat jujur, percaya diri, santun, peduli dan tanggung jawab. Dengan bimbingan dan pendampingan yang lebih, Yoga akan mampu meningkatkan sikap disiplin.

4. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan dan keterampilan dapat dilakukan secara terpisah maupun terpadu. Pada dasarnya, pada saat penilaian keterampilan dilakukan, secara langsung penilaian pengetahuanpun dapat dilakukan. Penilaian pengetahuan dan keterampilan harus mengacu kepada pemetaan kompetensi dasar yang berasal dari KI-3 dan KI-4 pada periode tertentu.

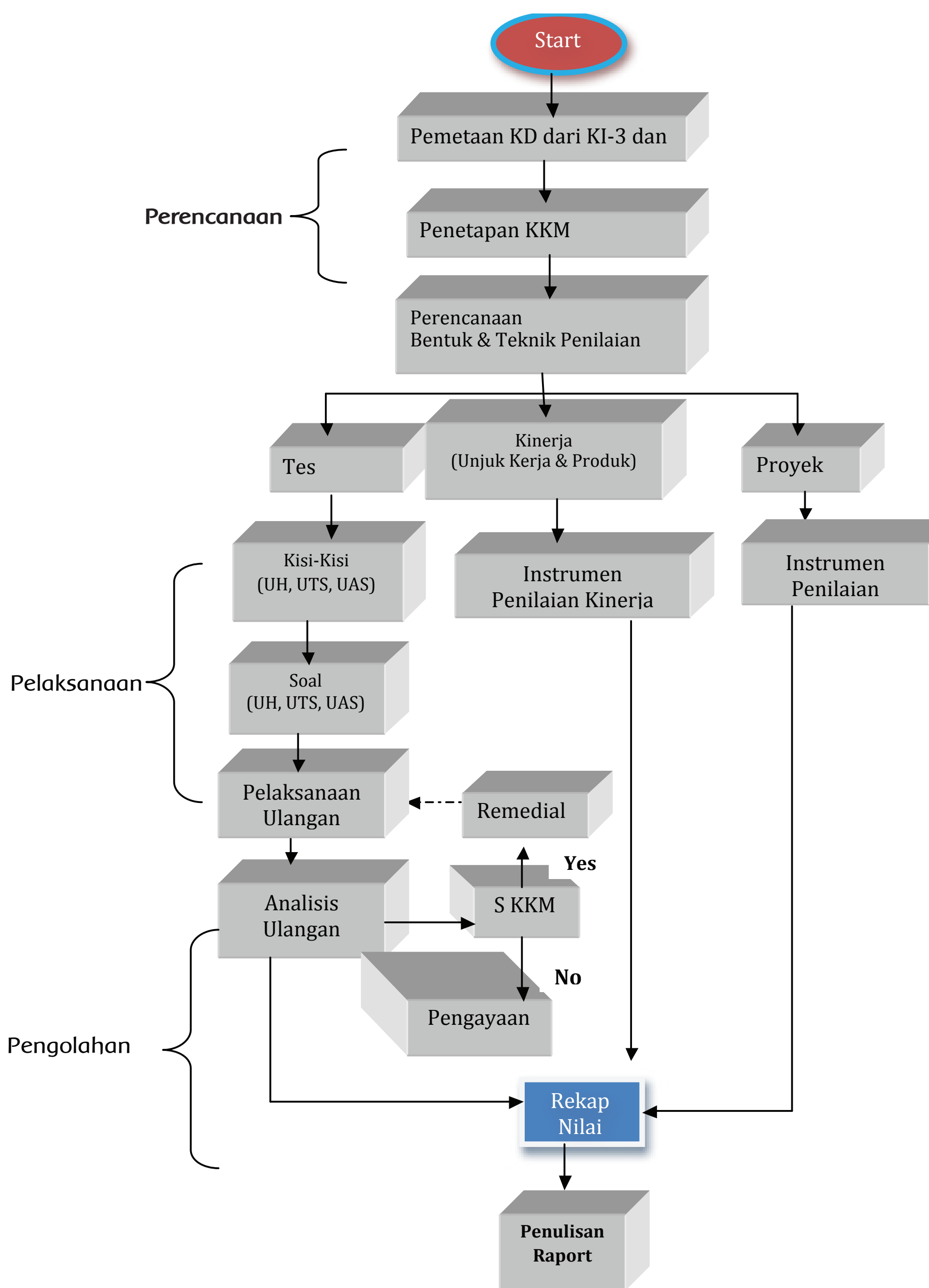
Berikut ini merupakan tahapan dalam melakukan penilaian pengetahuan dan keterampilan.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini langkah-langkah yang harus dilakukan adalah:

1) Pemetaan Kompetensi Dasar (KD) Mata Pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas V
2) Pemetaan Kompetensi dasar (KD) muatan pelajaran.

Pemetaan kompetensi dasar ini digunakan sebagai dasar perancangan kegiatan penilaian baik yang bersifat harian, per tema, maupun per semester. Di bawah ini adalah contoh-contoh pemetaan kompetensi dasar.


Start
Pemetaan KD dari KI-3 dan
Penetapan KKM
Perencanaan
Bentuk & Teknik Penilaian
Perencanaan
Tes
Kinerja
(Unjuk Kerja & Produk)
Proyek
Kisi-Kisi
(UH, UTS, UAS)
Instrumen
Penilaian Kinerja
Instrumen
Penilaian
Soal
(UH, UTS, UAS)
Pelaksanaan
Pelaksanaan
Ulangan
Remedial
Yes
Analisis
Ulangan
S KKM
No
Pengayaan
Pengolahan
Rekap
Nilai
Penulisan
Raport

Tabel 3.12 Contoh pemetaan KD dari KI-3 dalam satu semester

No	Kompetensi Dasar	Pelajaran 1				Pelajaran 2				Pelajaran 3			
		Sub Bab				Sub Bab				Sub Bab			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Memahami Kitab Suci Veda sebagai sumber hukum Hindu	✓	✓	✓	✓								
2	Mengenal ajaran Catur Marga Yoga dalam agama Hindu					✓	✓	✓	✓				
3	Memahami kemahakuasaan Sang Hyang Widhi sebagai Cadhu Sakti									✓	✓	✓	✓

Keterangan: KD tersebut di atas hanya sebagai contoh, apabila terjadi perubahan KD, maka disesuaikan dengan peraturan yang berlaku.

Tabel 3.13 Contoh Pemetaan KD dari KI-4 dalam satu semester

No	Kompetensi Dasar	Pelajaran 1				Pelajaran 2				Pelajaran 3			
		Sub Bab				Sub Bab				Sub Bab			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Menyajikan contoh-contoh kitab Veda Sruti dan Veda Smerti sebagai sumber hukum Hindu	✓	✓	✓	✓								
2	Menerapkan ajaran Catur Marga Yoga sebagai jalan mencapai kesempurnaan hidup					✓	✓	✓	✓				
3	....												

Keterangan: KD tersebut di atas hanya sebagai contoh, apabila terjadi perubahan KD, maka disesuaikan dengan peraturan yang berlaku.

5. Penentuan KKM

Menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik, kompleksitas kompetensi, serta kemampuan sumber daya pendukung meliputi warga sekolah, sarana dan prasarana dalam penyelenggaraan pembelajaran. Satuan pendidikan diharapkan meningkatkan kriteria ketuntasan belajar secara terus menerus untuk mencapai kriteria ketuntasan ideal.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam menentukan KKM adalah sebagai berikut:

a. Hitung jumlah Kompetensi Dasar (KD) setiap mata pelajaran setiap kelas.

b. Tentukan kekuatan/nilai untuk setiap aspek/komponen, sesuaikan dengan kemampuan masing-masing aspek:
   1) Aspek Kompleksitas: semakin komplek (sukar) KD maka nilainya semakin rendah tetapi semakin mudah KD maka nilainya semakin tinggi.
   2) Aspek Sumber Daya Pendukung, semakin tinggi sumber daya pendukung maka nilainya semakin tinggi.
   3) Aspek intake, semakin tinggi kemampuan awal peserta didik (intake) maka nilainya semakin tinggi.

c. Jumlahkan nilai setiap komponen, selanjutnya dibagi 3 untuk menentukan KKM setiap KD!

d. Jumlahkan seluruh KKM KD, selanjutnya dibagi dengan jumlah KD untuk menentukan KKM mata pelajaran!

e. KKM setiap mata pelajaran pada setiap kelas tidak sama tergantung pada kompleksitas KD, daya dukung, dan potensi peserta didik.

Contoh menentukan KKM setiap KD

Kompetensi		Kompleksitas	Sumber Daya Pendukung		Intake (potensi peserta didik)	Ketuntasan KD (%)
Inti	Dasar		Pendidik	Sarana prasa		
		40-100	40-100	40-100		
KI-3	3.1	75	80	75	75	76
KI-4	4.1	80	85	75	75	78

Keterangan:

KKM setiap KD dapat menyesuaikan dengan guru pada masing-masing bidang studi

a. Tes Tertulis

Tes tertulis adalah tes yang soal dan jawaban disajikan secara tertulis untuk mengukur atau memperoleh informasi tentang kemampuan peserta tes. Tes tertulis menuntut adanya respons dari peserta tes yang dapat dijadikan sebagai representasi dari kemampuan yang dimilikinya.

Instrumen tes tertulis dapat berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Pengembangan instrumen tes tertulis mengikuti langkah-langkah berikut:

1) Menetapkan tujuan tes, apakah tujuan tes untuk seleksi, penempatan, diagnostik, formatif, atau sumatif.
2) Menyusun kisi-kisi. Kisi-kisi merupakan spesifikasi yang digunakan sebagai acuan menulis soal. Di dalam kisi-kisi tertuang rambu-rambu tentang kriteria soal yang akan ditulis, meliputi KD yang akan diukur, materi, indikator soal, bentuk soal, dan nomor soal. Dengan adanya kisi-kisi, penulisan soal lebih terarah karena sesuai dengan tujuan tes dan proporsi soal per KD atau materi yang hendak diukur lebih tepat.
3) Menulis soal berdasarkan kisi-kisi dan kaidah penulisan soal.
4) Menyusun pedoman penskoran sesuai dengan bentuk soal yang digunakan. Untuk soal pilihan ganda, isian, menjodohkan, dan jawaban singkat disediakan kunci jawaban karena jawabannya sudah pasti dan dapat diskor dengan objektif. Untuk soal uraian disediakan pedoman penskoran yang berisi alternatif jawaban dan rubrik dengan rentang skornya.
5) Melakukan analisis kualitatif (telaah soal) sebelum soal diujikan.

Bentuk soal yang sering digunakan di SD adalah pilihan ganda (PG), isian dan uraian.

Contoh Kisi-Kisi

Nama Sekolah : ....
Kelas/Semester : V/Semester 2
Tahun pelajaran : ....
Mata Pelajaran : Agama Hindu dan Budi Pekerti

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Nomor Soal	Bentuk Soal
1	3.4 Mengenal ajaran catur Guru yang patut di-hormati	Catur Guru	3.1.1 Menjelaskan Catur Guru 3.1.2 Menjelaskan Bagian-bagian Catur Guru	1	PG
				...	PG
				10	PG

Selanjutnya dalam mengembangkan butir soal perlu memperhatikan kaidah penulisan butir soal yang meliputi substansi/materi, konstruksi, dan bahasa.

1) Tes tulis bentuk pilihan ganda

Butir soal pilihan ganda terdiri atas pokok soal (*stem*) dan pilihan jawaban (*option*). Untuk tingkat SD Kls 1 dan 2 biasanya digunakan 3 (tiga) pilihan jawaban. Sedang kelas 3 s.d 6 digunakan 4 (empat) pilihan jawaban. Dari ketiga/ keempat pilihan jawaban tersebut, salah satu adalah kunci (*key*) yaitu jawaban yang benar atau paling tepat, dan lainnya disebut pengecoh (*distractor*).

Kaidah penulisan soal bentuk pilihan ganda sebagai berikut.

a) Substansi/Materi

(1) Soal sesuai dengan indikator (menuntut tes bentuk PG).

(2) Materi yang diukur sesuai dengan kompetensi (UKRK: Urgensi, Keberlanjutan, Relevansi, dan Keterpakaian).

(3) Pilihan jawaban homogen dan logis.

(4) Hanya ada satu kunci jawaban yang tepat.

b) Konstruksi

(1) Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas.

(2) Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja.

(3) Pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban.

(4) Pokok soal tidak menggunakan pernyataan negatif ganda.

(5) Gambar/grafik/tabel/diagram dan sebagainya jelas dan berfungsi.

(6) Panjang rumusan pilihan jawaban relatif sama.

(7) Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan "semua jawaban benar" atau "semua jawaban salah".

(8) Pilihan jawaban yang berbentuk angka atau waktu disusun berdasarkan besar kecilnya angka atau kronologis kejadian.

(9) Butir soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya.

c) Bahasa

(1) Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia.

(2) Menggunakan bahasa yang komunikatif.

(3) Pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian.

(4) Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/ tabu.

Contoh butir soal pilihan ganda mata pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti berdasarkan contoh kisi-kisi di atas

Rumusan butir soal:

Empat guru yang harus dihormati adalah ....

A. Catur Guru

B. Catur Paramita

C. Catur Yoga Marga

D. Catur Warna Kunci: A

2) Tes tulis bentuk uraian

Tes tulis bentuk uraian atau esai menuntut peserta didik untuk mengorganisasikan dan menuliskan jawaban dengan kalimatnya sendiri.

Kaidah penulisan soal bentuk uraian sebagai berikut.

a) Substansi/Materi

(1) Soal sesuai dengan indikator (menuntut tes bentuk uraian)

(2) Batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan sesuai

(3) Materi yang diukur sesuai dengan kompetensi (UKRK)

(4) Isi materi yang ditanyakan sesuai dengan jenjang, jenis sekolah, dan tingkat kelas

b) Konstruksi

(1) Ada petunjuk yang jelas mengenai cara mengerjakan soal

(2) Rumusan kalimat soal/pertanyaan menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban terurai

(3) Gambar/grafik/tabel/diagram dan sejenisnya harus jelas dan berfungsi

(4) Ada pedoman penskoran

c) Bahasa

(1) Rumusan kalimat soal/pertanyaan komunikatif

(2) Butir soal menggunakan bahasa Indonesia yang baku

(3) Tidak mengandung kata-kata/kalimat yang menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian

(4) Tidak mengandung kata yang menyinggung perasaan

(5) Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/ tabu

Contoh Rumusan butir soal uraian berdasarkan contoh kisi-kisi di atas:

Pertanyaan:

Uraikanlah pengertian Catur Guru!

Pedoman penskoran

Jawaban	Skor
Asal kata Catur Guru	**2**
(1) Catur	1
(2) Guru	1
Skor maksimal	**2**

b. Tes lisan

Tes lisan merupakan pemberian soal/pertanyaan yang menuntut peserta didik menjawabnya secara lisan, dan dapat diberikan secara klasikal pada waktu pembelajaran. Jawaban peserta didik dapat berupa kata, frase, kalimat maupun paragraf.Tes lisan menumbuhkan sikap peserta didik untuk berani berpendapat.

Rambu-rambu pelaksanaan tes lisan:

1) Tes lisan dapat digunakan untuk mengambil nilai (*assessment of learning*) dan dapat juga digunakan sebagai fungsi diagnostik untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap kompetensi dan materi pembelajaran (*assessment for learning*).

2) Pertanyaan harus sesuai dengan tingkat kompetensi dan lingkup materi pada kompetensi dasar yang dinilai

3) Pertanyaan diharapkan dapat mendorong peserta didik dalam mengonstruksi jawabannya sendiri.

4) Pertanyaan disusun dari yang sederhana ke yang lebih komplek.

Contoh pertanyaan untuk tes lisan dalam pembelajaran.

Mata Pelajaran : Agama Hindu dan Budi Pekerti

Kelas/Semester : V / 1

Kompetensi Dasar :

3.1 Mengenal ajaran Catur Yoga Marga dalam agama Hindu.

Indikator :

1. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian Catur Yoga Marga.
2. Peserta didik dapat menjelaskan bagian-bagian Catur Yoga Marga.

Pertanyaan :

Dalam agama Hindu ada empat jalan untuk mencapai kesempurnaan hidup (Moksha) yang disebut Catur Yoga Marga. Jelaskan masing-masing bagiannya!

c. **Penugasan**

Penugasan adalah pemberian tugas kepada peserta didik untuk mengukur dan/atau meningkatkan pengetahuan. Penugasan yang digunakan untuk mengukur kompetensi pengetahuan (*assessment of learning*)dapat dilakukan setelah proses pembelajaran sedangkan penugasan yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan (*assessment for learning*) diberikan sebelum dan/atau selama proses pembelajaran. Penugasan dapat berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas. Penugasan lebih ditekankan pada pemecahan masalah dan tugas produktif lainnya.

1) Rambu-rambu penugasan:
2) Tugas mengarah pada pencapaian indikator hasil belajar.
3) Tugas dapat dikerjakan oleh peserta didik, selama proses pembelajaran atau merupakan bagian dari pembelajaran mandiri.
4) Pemberian tugas disesuaikan dengan taraf perkembangan peserta didik.
5) Materi penugasan harus sesuai dengan cakupan kurikulum.
6) Penugasan ditujukan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik menunjukkan kompetensi individualnya meskipun tugas diberikan secara kelompok.
7) Untuk tugas kelompok, perlu dijelaskan rincian tugas setiap anggota kelompok.
8) Tampilan kualitas hasil tugas yang diharapkan disampaikan secara jelas.

9) Penugasan harus mencantumkan rentang waktu pengerjaan tugas.

Contoh penugasan

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

Kelas/Semester : V /1

Tahun Pelajaran : 2015/2016

Kompetensi Dasar : 3.1 Memahami kemahakuasaan Sang Hyang Widhi sebagai Cadhu Sakti.

Indikator : Peserta didik dapat menjelaskan tentang sifat Tuhan sebagai Wibhu Sakti dengan cara pengertian Cadhu Sakti.

Rincian tugas :
1. Buatlah percobaan gula dilarutkan dalam air hangat. Kemudian coba kamu cicipi air tersebut dari bagian paling bawah, atas, sisi kiri dan kanan.
2. Apa yang kamu rasakan terhadap air tersebut?.
3. Tuliskan hasil pengalamanmu dari percobaan tersebut pada lembar kertasmu

Contoh rubrik penilaian laporan tugas Agama Hindu dan Budi Pekerti

Kriteria	Skor	Indikator
Pendahuluan	4	Memuat: (1) judul laporan, (2) nama pelaku, (3) tempat, dan (4) waktu.
	3	Memuat judul dan 2 dari 3 butir lainnya
	2	Memuat judul dan 1 dari 3 butir lainnya
	1	Tidak memuat judul laporan, ada salah satu atau lebih dari 3 butir lainnya
	0	Tidak memuat tujuan judul dan 4 butir lainnya
Pelaksanaan	4	Kegiatan yang dilakukan diceritakan dengan sangat lengkap
	3	Kegiatan yang dilakukan diceritakan dengan lengkap
	2	Kegiatan yang dilakukan diceritakan dengan kurang lengkap
	1	Kegiatan yang dilakukan diceritakan dengan tidak lengkap

Kriteria	Skor	Indikator
Kesimpulan	4	Terkait dengan pelaksanaan tugas dan ada saran untuk perbaikan penugasan berikutnya yang *feasible*
	3	Terkait dengan pelaksanaan tugas dan ada saran untuk perbaikan penugasan berikutnya tetapi kurang feasible
	2	Terkait dengan pelaksanaan tugas tetapi tidak ada saran
	1	Tidak terkait dengan pelaksanaan tugas dan tidak ada saran
Tampilan Laporan	4	Laporan rapi dan menarik, dilengkapi foto/ gambar
	3	Laporan rapi dan menarik, dilengkapi foto/ gambar
	2	Laporan dilengkapi foto/gambar tetapi kurang rapi atau kurang menarik
	1	Laporan kurang rapi dan kurang menarik, tidak dilengkapi foto/gambar
Keterbatasan	4	Mudah dipahami, pilihan kata tepat, dan ejaan semua benar
	3	Mudah dipahami, pilihan kata tepat, beberapa ejaan salah
	2	Kurang dapat dipahami, pilihan kata kurang tepat, dan beberapa ejaan salah
	1	Tidak mudah dipahami, pilihan kata kurang tepat, dan banyak ejaan yang salah

Contoh pengisian hasil penilaian tugas

No	Nama	Skor untuk					Jumlah skor	Nilai
		Pendahulua	Pelaksanaan	Kesimpulan	Tampilan	Keterbacaan		
1	Intan	4	3	3	3	3	14	80

Keterangan:

- Skor maksimal = banyaknya kriteria x skor tertinggi setiap kriteria. Pada contoh di atas, skor maksimal = 5 x 4= 20.
- Nilai tugas = (Jumlah skor perolehan: skor maks) x 100.
- Pada contoh di atas nilai tugas Intan = (14 : 20) x 100 = 80.

e. Observasi

Observasi bukan hanya dilakukan untuk menilai sikap, namun penilaian terhadap pengetahuan peserta didik dapat juga dilakukan melalui observasi selama proses pembelajaran, misalnya pada waktu diskusi atau kegiatan kelompok.Teknik ini adalah cerminan dari penilaian autentik.

Contoh format observasi terhadap diskusi kelompok

Nama	Pernyataan/Indikator							
	Gagasan		Kebenaran konsep		Ketepatan istilah		....	
	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T
Narendra	✓		✓			✓		
Intan	✓			✓		✓		
...								

Keterangan:

- Diisi tanda cek (✓): Y = ya/benar/tepat; T = tidak tepat
- Hasil yang diperoleh dari observasi digunakan untuk mendeteksi kelemahan/kekuatan penguasaan kompetensi pengetahuan dan memperbaiki proses pembelajaran khususnya pada indikator yang belum muncul.

f. Pengolahan Nilai Pengetahuan

Penilaian aspek pengetahuan yang dilakukan oleh guru dengan berbagai teknik penilaian dalam satu semester, kemudian hasil penilaian tersebut direkap dan didokumentasikan pada tabel pengolahan nilai sesuai dengan KD yang dinilai. Jika dalam satu KD dilakukan penilaian lebih dari satu kali maka nilai akhir KD tersebut adalah reratanya. Untuk menghasilkan nilai akhir pencapaian pengetahuan mata pelajaran tersebut yaitu dengan cara merata-ratakan hasil pencapaian kompetensi setiap KD selama satu semester. Setelah itu diklasifikasikan dalam bentuk predikat dengan menggunakan tabel ketuntasan belajar dan selanjutnya hasil akhir kompetensi pengetahuan diperjelas dengan deskripsi singkat kompetensi yang menonjol berdasarkan histori pencapaian KD selama satu semester.

Contoh pengolahan nilai pengetahuan pada mata pelajaran Agama Hindu kelas V semester I.

No	Nama	SKM	Test		Tugas		Rata-rata NH	UAS	NR
			KD 3.1	KD 3.2	KD 3.3	KD 3.4			
1	Narendra	70	70	95	96	88	87.3	75	81.2
2									

Keterangan:

1. Penetapan batas ketuntasan = 70
2. Nilai rata-rata Harian (NH) diperoleh dari

$$= \frac{70 + 95 + 96 + 88}{4} = 87.3$$

3. Nilai akhir rapor diperoleh dari Rata-rata NH ditambah Nilai UAS dibagi 2

$$2 = \frac{87.3 + 75}{2} = 81.2$$

4. Deskripsi berisi beberapa kompetensi yang sangat baik dikuasai oleh peserta didik dan kompetensi yang masih perlu ditingkatkan. Pada nilai di atas yang dikuasai peserta didik adalah KD 3.3 dan yang perlu diitngkatkan pada KD 3.1.

Contoh deskripsi di atas: "Narendra memiliki kemampuan menjelaskan Cadhu Sakti, namun Narendra perlu meningkatkan pemahaman tentang Kitab Suci Veda"

6. Penilaian Keterampilan

a. Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja digunakan untuk mengukur capaian pembelajaran yang berupa keterampilan proses dan/atau hasil (produk). Penilaian kinerja yang menekankan pada hasil (produk) biasa disebut penilaian produk, sedangkan penilaian kinerja yang menekankan pada proses dan produk dapat disebut penilaian praktik. Aspek yang dinilai dalam penilaian kinerja adalah proses pengerjaannya atau kualitas produknya atau kedua-duanya. Sebagai contoh: (1) keterampilan menggunakan alat dan atau bahan serta prosedur kerja dalam menghasilkan suatu produk; (2) kualitas produk yang dihasilkan berdasarkan kriteria teknis dan estetik.

Contoh penilaian kinerja yang menekankan pada proses adalah berpidato, membaca karya sastra, memanipulasi peralatan laboratorium sesuai keperluan, dan memainkan alat musik. Contoh penilaian proses yang melibatkan aktivitas fisik adalah melempar/menendang bola, bermain tenis, berenang, koreografi, dan menari. Contoh penilaian kinerja yang menekankan pada produk misalnya menyusun karangan, melukis, dan menyulam. Contoh penilaian kinerja yang menekankan pada proses dan produk misalnya pembuatan makanan tradisional.

Langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam penilaian kinerja adalah:

1) Mengidentifikasi semua langkah-langkah penting yang akan mempengaruhi hasil akhir (*output*).
2) Menuliskan dan mengurutkan semua aspek kemampuan spesifik yang penting dan diperlukan untuk menyelesaikan tugas dan menghasilkan hasil akhir (*output*) yang terbaik.
3) Mendefinisikan dengan jelas semua aspek kemampuan yang akan diukur. Kemampuan atau produk yang akan dihasilkan tersebut tidak perlu terlalu banyak atau rinci, yang penting harus dapat diamati (*observable*).
4) Memeriksa dan membandingkan kembali semua aspek kemampuan yang sudah dibuat sebelumnya oleh orang lain di lapangan (jika ada pembandingnya).

Dalam pelaksanaan penilaian kinerja perlu disiapkan format observasi dan rubrik penilaian untuk mengamati perilaku peserta didik dalam melakukan praktik atau produk yang dihasilkan.

Contoh penilaian kinerja/praktik

Mata Pelajaran : Agama Hindu dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : V /2
Tahun Pelajaran : 2015/2016
Kompetensi Dasar : 3.5 Mengenal Tempat-tempat Suci dalam agama Hindu.
Indikator : Peserta didik dapat menyajikan gambar-gambar Tempat-tempat suci Hindu

Rubrik penilaian kinerja/praktik Agama Hindu dan Budi Pekerti

Kriteria	Skor	Indikator
Persiapan (Skor maks = 3)	3	Pemilihan cerita dan tokohnya tepat
	2	Pemilihan cerita atau tokohnya tepat
	1	Pemilihan cerita dan tokohnya tidak tepat
Pelaksanaan (Skor maks = 6)	3	Sikap menceritakan menarik dan serius
	2	Sikap menceritakan menarik atau serius
	1	Sikap menceritakan tidak menarik dan tidak serius
	3	Alur ceritanya tepat dan lengkap
	2	Alur ceritanya tepat atau lengkap
	1	Alur ceritanya tidak tepat dan tidak lengkap

Kriteria	Skor	Indikator
Hasil (Skor maks = 6)	3	Menulis cerita dan menyampaikannya dengan tepat
	2	Menulis cerita atau menyampaikannya dengan tepat
	1	Menulis cerita dan menyampaikannya tidak tepat
	3	Akhir cerita menarik
	2	Akhir cerita kurang menarik
	1	Akhir cerita tidak menarik
Laporan (Skor maks = 6)	3	Sistematika sesuai dengan kaidah penulisan dan Isi laporan benar
	2	Sistematika sesuai dengan kaidah penulisan atau Isi laporan benar
	1	Sistematika tidak sesuai dengan kaidah penulisan dan Isi laporan tidak benar

Contoh pengisian format penilaian kinerja/praktik Agama Hindu dan Budi Pekerti.

No	**Nama**	**Skor untuk**				**Jumlah Skor**	**Nilai**
		Persiapan	**Pelaksanaan**	**Hasil**	**Laporan**		
1	Yoga	3	5	4	2	14	74
...	...	...	...	...	...	...	...

Keterangan:

- Skor maksimal = jumlah skor tertinggi setiap kriteria.
- Pada contoh di atas, skor maksimal = 3 + 6 + 6 + 3= 18.
- Nilai praktik = (Jumlah skor perolehan: skor maks) x 100.
- Pada contoh di atas nilai praktik Adi = (14 : 18) x 100 = 73,68 dibulatkan menjadi 74.

Dalam penilaian kinerja dapat juga dibuat pembobotan pada aspek yang dinilai, misalnya persiapan 20%, Pelaksanaan dan Hasil 50%, serta Pelaporan 30%.

b. Penilaian Proyek

Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan, yang harus diselesaikan dalam periode/ waktu tertentu. Tugas tersebut berupa suatu investigasi sejak dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan dan penyajian data. Penilaian proyek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasikan, inovasi dan kreativitas, kemampuan penyelidikan dan kemampuan peserta didik menginformasikan mata pelajaran tertentu secara jelas.

Penilaian proyek dapat dilakukan dalam satu atau lebih KD, satu mata pelajaran, beberapa mata pelajaran serumpun atau lintas mata pelajaran yang bukan serumpun.

Penilaian proyek umumnya menggunakan metode belajar pemecahan masalah sebagai langkah awal dalam pengumpulan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktifitas secara nyata. Dalam penilaian proyek setidaknya ada 4 (empat) hal yang perlu dipertimbangkan yaitu pengelolaan, relevansi, keaslian, serta inovasi dan kreativitas.

1) Pengelolaan yaitu kemampuan peserta didik dalam memilih topik, mencari informasi dan mengelola waktu pengumpulan data serta penulisan laporan.
2) Relevansi yaitu kesesuaian topik, data, dan hasilnya dengan KD atau mata pelajaran.
3) Keaslian. Proyek yang dilakukan peserta didik harus merupakan hasil karyanya sendiri dengan mempertimbangkan kontribusi guru dan pihak lain berupa bimbingan dan dukungan terhadap proyek yang dilakukan peserta didik.
4) Inovasi dan kreativitas. Proyek yang dilakukan peserta didik terdapat unsur-unsur baru (kekinian) dan sesuatu yang unik, berbeda dari biasanya.

Contoh Penilaian Proyek

Mata Pelajaran	:	Agama Hindu dan Budi Pekerti
Kelas/Semester	:	V / 1
Kompetensi Dasar	:	4.5 Menyajikan bentuk dan struktur tempat suci dalam agama Hindu
Indikator	:	4.5.1 Peserta didik dapat membuat makalah/ kliping yang berkaitan dengan bentuk dan struktur tempat suci agama Hindu
Rumusan tugas proyek	:	Lakukanlah kunjungan ke tempat suci, dan perhatikan bentuk dan struktur bangunan yang ada di areal tempat suci di sekitar tempat tinggalmu dan catatlah nama-nama bangunannya. Kemudian buatlah laporan. Dalam membuat laporan perhatikan latar belakang, perumusan masalah, kebenaran informasi/data, kelengkapan data, sistematika laporan, penggunaan bahasa, dan tampilan laporan!

Rubrik penilaian proyek :

No	Aspek yang dinilai	Skor maks
1	Perencanaan Latar Belakang (tepat = 3; kurang tepat = 2; tidak tepat = 1) Rumusan masalah (tepat = 3; kurang tepat = 2; tidak tepat = 1)	6
2	Pelaksanaan a. Pengumpulan data/informasi (akurat = 3; kurang akurat = 2; tidak akurat = 1) b. Kelengkapan data (lengkap= 3; kurang lengkap = 2; tidak lengkap = 1) c. Pengolahan/analisis data (sesuai = 3; kurang sesuai = 2; tidak sesuai = 1) d. Kesimpulan (tepat = 3; kurang tepat = 2; tidak tepat = 1)	12
3	Pelaporan hasil a. Sistematika laporan (baik = 3; kurang baik = 2; tidak baik = 1) b. Penggunaan bahasa (sesuai kaidah= 3; kurang sesuai kaidah = 2; tidak sesuai kaidah = 1) c. Penulisan/ejaan (tepat = 3; kurang tepat = 2; tidak tepat/ banyak kesalahan =1) d. Tampilan (menarik= 3; kurang menarik= 2; tidak menarik= 1)	12
	Skor maksimal	**30**

Nilai proyek = (skor perolehan : skor maksimal) x 100.

Dapat juga dibuat pembobotan pada aspek yang dinilai, misalnya perencanaan 20%, pelaksanaan 40%, dan pelaporan 40%.

c. Penilaian Portofolio

Portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang bersifat reflektif-integratif yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Ada beberapa tipe portofolio yaitu portofolio dokumentasi, portofolio proses, dan portofolio pameran. Guru dapat memilih tipe portofolio yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dasar dan/atau konteks mata pelajaran.

Pada akhir suatu periode hasil karya tersebut dikumpulkan dan dinilai oleh guru bersama peserta didik. Berdasarkan informasi perkembangan tersebut, guru dan peserta didik dapat menilai perkembangan kemampuan peserta didik dan terus melakukan perbaikan. Dengan demikian, portofolio dapat memperlihatkan perkembangan kemajuan belajar peserta didik melalui karyanya.

Portofolio peserta didik disimpan dalam suatu folder dan diberi tanggal pembuatan sehingga dapat dilihat perkembangan kualitasnya dari waktu ke waktu.

Dalam kurikulum 2013, portofolio digunakan sebagai salah satu bahan penilaian. Hasil penilaian portofolio bersama dengan penilaian yang lain dipertimbangkan untuk pengisian rapor/laporan penilaian kompetensi peserta didik. Portofolio merupakan bagian dari penilaian autentik, yang langsung dapat menyentuh sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik.

Penilaian portofolio dilakukan untuk menilai karya-karya peserta didik secara bertahap dan pada akhir suatu periode hasil karya tersebut dikumpulkan dan dipilih bersama oleh guru dan peserta didik. Karya-karya terpilih yang menurut guru dan peserta didik adalah karya-karya terbaik disimpan dalam buku besar/album/stofmap sebagai dokumen portofolio. Guru dan peserta didik harus sama-sama memahami alasan mengapa karya-karya tersebut disimpan di dalam koleksi portofolio. Setiap karya pada dokumen portofolio harus memiliki makna atau kegunaan bagi peserta didik, guru, dan orang lain yang mengamati. Selain itu, diperlukan komentar dan refleksi dari guru, orangtua peserta didik, atau pengamat pendidikan yang memiliki keterkaitan dengan karya-karya yang dikoleksi.

Karya peserta didik yang dapat disimpan sebagi dokumen portofolio antara lain karangan, puisi, gambar/lukisan, surat penghargaan/piagam, foto-foto prestasi, dan sebagainya.

Dokumen portofolio dapat menumbuhkan rasa bangga yang mendorong peserta didik mencapai hasil belajar yang lebih baik. Guru dapat memanfaatkan portofolio untuk mendorong

peserta didik mencapai sukses dan membangun kebanggaan diri. Secara tidak langsung, hal ini berdampak pada peningkatan upaya peserta didik untuk mencapai tujuan individualnya. Di samping itu guru pun akan merasa lebih mantap dalam mengambil keputusan penilaian karena didukung oleh bukti-bukti autentik yang telah dicapai dan dikumpulkan peserta didiknya.

Agar penilaian portofolio menjadi efektif, guru dan peserta didik perlu menentukan hal-hal yang harus dilakukan dalam menggunakan portofolio sebagai berikut:

1) setiap peserta didik memiliki dokumen portofolio sendiri yang di dalamnya memuat hasil belajar pada setiap mata pelajaran atau setiap kompetensi.
2) menentukan hasil kerja/karya apa yang perlu dikumpulkan/ disimpan.
3) guru memberi catatan berisi komentar dan masukan untuk ditindaklanjuti peserta didik.
4) peserta didik harus membaca catatan guru dengan kesadaran sendiri dan menindaklanjuti masukan yang diberikan guru dalam rangka memperbaiki hasil karyanya.
5) catatan guru dan perbaikan hasil kerja yang dilakukan peserta didik perlu diberi tanggal, sehingga dapat dilihat perkembangan kemajuan belajar peserta didik.

Rambu-rambu penyusunan dokumen portofolio.

1) Dokumen portofolio berupa karya/tugas peserta didik dalam periode tertentu dikumpulkan dan digunakan oleh guru untuk mendeskripsikan capaian kompetensi keterampilan.
2) Dokumen portofolio disertakan pada waktu penerimaan rapor kepada orangtua/wali peserta didik, sehingga orangtua/wali mengetahui perkembangan belajar putera/ puterinya. Orangtua/wali peserta didik diharapkan dapat memberi komentar/catatan pada dokumen portofolio sebelum dikembalikan ke sekolah.

Guru pada kelas berikutnya menggunakan portofolio sebagai informasi awal peserta didik yang bersangkutan.

d. Pengolahan nilai Keterampilan

Berikut cara pengolahan nilai keterampilan mata pelajaran Agama Hindu kelas V yang dilakukan melalui praktik pada KD 4.1 sebanyak 1 kali dan KD 4.2 sebanyak 2 kali, KD 4.4 melalui produk sekali, dan proyek 1 kali, kemudian untuk KD 4.3 dan 4.4 melalui proyek secara bersamaan.

Contoh pengolahan nilai kompetensi keterampilan.

KD	Praktik		Produk		Proyek		Portofolio		Skor Akhir
4.1	87								87
4.2	66	75							75
4.3					92				92
4.4			75		82				78,50
	Rerata								**83,125**

Keterangan:

1. Pada KD 4.1, 4.2, dan 4.3 Skor Akhir diperoleh berdasarkan nilai optimum, sedangkan untuk 4.4 diperoleh berdasarkan rata-rata karena menggunakan teknik yang berbeda.
2. Nilai akhir semester didapat dengan cara merata-ratakan skor akhir pada setiap KD.
3. Nilai keterampilan

$$NA = \frac{92 + 75 + 87 + 78{,}50}{4} = 83{,}125 = 83$$ (pembulatan)

4. Nilai akhir keterampilan dilengkapai deskripsi kompetensi singkat yang menonjol berdasarakan histori pencapaian KD pada KI-4 selama satu semester.
5. Deskripsi nilai keterampilan diatas adalah: **"Memiliki keterampilan menuliskan bentuk dan struktur tempat suci Agama Hindu"**

Dokumen hasil penilaian keterampilan (praktik, produk, proyek) dikumpulkan dalam bentuk portofolio yang merupakan lampiran rapor yang diberikan kepada orangtua/wali sebagai informasi awal guru di kelas berikutnya

Predikat capaian kompetensi pengetahuan dan keterampilan berdasarkan tabel sbb:

Skala	**Predikat**
86 – 100	Sangat baik (A)
70 – 85	Baik (B)
56 – 69	Cukup (C)
$\leq$ 55	Kurang (D)

Pendidik dapat menambahkan strategi, pendekatan, model dan metode yang sesuai kebutuhan di tempat pendidik bertugas. Strategi, pendekatan, model, dan metode yang tepat dalam pembelajaran dapat menghasilkan peserta didik yang cerdas dan berhasil

1. Pemanfaatan dan Tindak Lanjut Penilaian

Hasil analisis penilaian pengetahuan dan keterampilan berupa informasi tentang peserta didik yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan peserta didik yang belum mencapai KKM. Bagi peserta didik yang belum mencapai KKM perlu ditindaklanjuti dengan remedial, sedangkan bagi peserta didik yang telah mencapai KKM diberikan pengayaan.

a. Program Remedial

Program remedial atau perbaikan adalah program pembelajaran yang diperuntukkan bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar atau tingkat minimal pencapaian kompetensi. Pembelajaran Remedial adalah kegiatan pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai kompetensi minimal dalam satu KD/subtema tertentu. Pembelajaran remedial dilakukan untuk memenuhi kebutuhan/hak peserta didik. Dalam pembelajaran remedial guru akan membantu peserta didik untuk memahami kesulitan belajar yang dihadapi, mengatasi kesulitan dengan memperbaiki cara belajar dan sikap belajar yang dapat mendorong tercapainya hasil belajar yang optimal.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran remedial bervariasi sesuai dengan sifat, jenis, dan latar belakang kesulitan belajar yang dialami peserta didik. Tujuan pembelajaran juga dirumuskan sesuai dengan kesulitan yang dialami peserta didik.Pada pelaksanaan pembelajaran remedial, media pembelajaran harus betul-betul disiapkan guru agar dapat mempermudah peserta didik dalam memahami KD yang dirasa sulit. Alat evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran remedial pun perlu disesuaikan dengan kesulitan belajar yang dialami peserta didik.

1) Pelaksanaan Remedial

Pelaksanaan Pembelajaran Remedial disesuaikan dengan jenis dan tingkat kesulitan yang dapat dilakukan dengan cara:

a) Pemberian bimbingan secara perorangan. Hal ini dilakukan bila ada beberapa anak yang mengalami kesulitan yang berbeda-beda, sehingga memerlukan bimbingan secara individual. Bimbingan yang diberikan disesuaikan dengan tingkat kesulitan yang dialami oleh peserta didik.

b) Pemberian bimbingan secara kelompok, dilakukan apabila dalam pembelajaran klasikal ada beberapa peserta didik mengalami kesulitan yang sama. Bimbingan dapat diberikan secara kelompok.

c) Pemberian pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda. Pembelajaran ulang dilakukan apabila semua anak mengalami kesulitan. Pembelajaran ulang dilakukan dengan cara penyederhanaan materi, variasi cara penyajian, penyederhanaan tes/pertanyaan.

d) Bimbingan dapat diberikan melalui tugas-tugas latihan secara khusus dengan memanfaatkan tutor sebaya baik secara individu maupun kelompok. Apabila tingkat kesulitan yang dialami oleh peserta didik memerlukan bimbingan khusus, maka bimbingan harus dilakukan oleh guru secara individual maupun kelompok.

2) Prinsip-prinsip Pembelajaran Remedial

a) Adaptif

Pembelajaran remedial hendaknya memungkinkan peserta didik untuk belajar sesuai dengan daya tangkap, kesempatan, dan gaya belajar masing-masing.

b) Interaktif

Pembelajaran remedial hendaknya melibatkan keaktifan guru untuk secara intensif berinteraksi dengan peserta didik dan selalu memberikan monitoring dan pengawasan agar mengetahui kemajuan belajar peserta didik.

c) Multi metode dan penilaian

Pembelajaran remedial perlu menggunakan berbagai metode pembelajaran dan metode penilaian yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

d) Pemberian umpan balik sesegera mungkin

Umpan balik berupa informasi yang diberikan kepada peserta didik mengenai kemajuan belajarnya perlu diberikan sesegera mungkin agar dapat menghindari kekeliruan belajar yang berlarut-larut.

e) Berkesinambungan

Pembelajaran remedial dilakukan secara berkesinambungan dan harus selalu tersedia programnya agar setiap saat peserta didik dapat mengaksesnya sesuai dengan keperluannya masing-masing.

3) Langkah-langkah Pembelajaran Remedial

a) Identifikasi permasalahan pembelajaran, yang dilakukan berdasarkan hasil analisis ulangan harian, tugas. Permasalahan pembelajaran dapat dikategorikan menjadi permasalahan pada keunikan peserta didik, materi ajar, dan strategi pembelajaran.

b) Menyusun perencanaan berdasarkan permasalahan (keunikan peserta didik, materi pembelajaran, dan strategi pembelajaran).

c) Melaksanakan program remedial, yang dilakukan secara individual, kelompok, dan klasikal dengan menggunakan multi metode dan multi media.

d) Melaksanakan penilaian program remedial untuk mengetahui keberhasilan peserta didik.

4) Hal-hal Penting dalam Pelaksanaan Remedial

a) Guru memberikan pembelajaran pada KD yang belum dikuasai oleh peserta didik melalui upaya tertentu. Setelah perbaikan pembelajaran dilakukan, guru melakukan penilaian untuk mengetahui apakah peserta didik telah mencapai kriteria ketuntasan minimal. Apabila telah mencapai kriteria ketuntasan, peserta didik dapat melanjutkan pembelajaran pada KD/subtema/tema berikutnya.

b) Hasil penilaian melalui ulangan harian, penugasan dapat digunakan oleh guru untuk merencanakan perbaikan (remedial) dan pengayaan (enrichment). Penilaian yang dimaksud tidak terpaku pada hasil tes (ulangan harian) pada KD tertentu.

c) Pembelajaran remedial dilaksanakan sampai peserta didik menguasai KD yang ditentukan.

d) Teknik pembelajaran remedial bisa diberikan secara individual, berkelompok, atau klasikal. Beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran remedial yaitu; pembelajaran individual, pemberian tugas, diskusi, tanyajawab, kerja kelompok, dan tutor sebaya.

e) Aktivitas guru dalam pembelajaran remedial, antara lain; memberikan tambahan penjelasan atau contoh, menggunakan strategi pembelajaran yang berbeda dengan sebelumnya, mengkaji ulang pembelajaran yang lalu, menggunakan berbagai jenis media. Setelah peserta didik mendapatkan perbaikan pembelajaran dilakukan penilaian, untuk mengetahui apakah peserta didik sudah menguasai KD yang ditetapkan.

f) Guru kelas melakukan identifikasi terhadap kesulitan peserta didik, kemudian membuat perencanaan pembelajaran remedial meliputi penentuan materi ajar, penetapan metode, pemilihan media, dan penilaian.

b. **Program Pengayaan**

Program pengayaan adalah pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang telah melampaui ketuntasan belajar yang fokus pada pendalaman dan perluasan dari kompetensi yang dipelajari.

Bentuk pelaksanaan pembelajaran pengayaan dapat dilakukan melalui:

- Belajar kelompok, yaitu sekelompok peserta didik yang memiliki minat tertentu diberikan tugas untuk memecahkan permasalahan, membaca di perpustakaan terkait dengan tema/sub tema yang dipelajari pada jam-jam pelajaran sekolah;
- Belajar mandiri, yaitu secara mandiri peserta didik belajar mengenai sesuatu yang diminati, menjadi tutor bagi teman yang membutuhkan.

1) **Jenis-Jenis Pembelajaran Pengayaan**

a) Kegiatan eksploratori yang masih terkait dengan KD/subtema/ tema yang sedang dilaksanakan yang dirancang untuk disajikan kepada peserta didik. Sajian yang dimaksud antara lain peristiwa sejarah, buku.

b) Keterampilan yang diperlukan oleh peserta didik agar berhasil dalam melakukan pendalaman dan investigasi terhadap topik yang diminati dalam bentuk pembelajaran mandiri.

c) Pemecahan masalah yang diberikan kepada peserta didik yang memiliki kemampuan belajar lebih tinggi berupa pemecahan masalah nyata dengan menggunakan pembelajaran pemecahan masalah, penemuan, proyek, dan penelitian ilmiah.

Pemecahan masalah ditandai dengan:

(1) Identifikasi permasalahan yang akan dikerjakan;
(2) Penentuan fokus masalah/problem yang akan dipecahkan;
(3) Penggunaan berbagai sumber;
(4) Pengumpulan data menggunakan teknik yang relevan;
(5) Analisis data;
(6) Penyimpulan hasil investigasi.

2) **Langkah-langkah dalam Pembelajaran Pengayaan**

Langkah-langkah dalam pembelajaran pengayaan sebagai berikut.

a) Identifikasi,

Melalui observasi proses pembelajaran, peserta didik sudah terindikasi memiliki kemampuan yang lebih dari teman lainnya (bisa ditandai dengan penguasaan materi yang cepat dan membutuhkan waktu yang lebih singkat, sehingga peserta didik

seringkali memiliki waktu sisa yang lebih banyak, karena dapat menyelesaikan tugas atau menguasai materi dengan cepat).

b) Perencanaan,

Berdasarkan hasil identifikasi, guru dapat merencanakan program pembelajaran pengayaan, misalnya belajar mandiri dan/atau kelompok, memecahkan masalah, menjadi tutor sebaya.

c) Pelaksanaan.

Berdasarkan perencanaan, guru memberikan pengayaan bagi peserta didik yang memiliki kemampuan yang lebih dari teman lainnya.

J. Interaksi dengan Orang Tua Peserta Didik

Dalam meningkatkan kerjasama yang efektif dan efisien kepada orang tua peserta didik, pelajaran agama Hindu di lengkapi dengan memberikan ruang bagi peserta didik dan orang tua melakukan diskusi. Buku teks pelajaran agama Hindu menyediakan pertanyaan-pertanyaan yang dapat didiskusikan dengan orang tua, serta memberikan kolom paraf bagi orang tua peserta didik, sehingga orang tua peserta didik mengetahui hasil kinerja putra-putrinya dalam proses pembelajaran. Selain diskusi dengan orang tua, dalam buku juga terdapat peran orang tua, peran orang tua yang diharapkan dalam buku ini adalah orang tua melakukan pengamatan dan pembiasaan kepada anaknya sehingga menumbuhkan sikap yang sesuai dengan materi yang terkait.

Jadi, secara jelas Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti sangat mendukung terjadinya kerjasama antara orang tua, pendidik, dan peserta didik, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan mampu menghasilkan generasi-generasi yang unggul di masa yang akan datang.

Bab 3
Panduan Pembelajaran Berdasarkan Buku Teks Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas V SD

Bab ini merupakan panduan sederhana untuk mengajarkan materi pembelajaran yang terdapat pada buku teks peserta didik Agama Hindu Kelas V. Panduan ini tidak bersifat mengikat karena guru dapat mengembangkan proses pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik di kelas masing-masing. Panduan ini hanya sebagai stimulasi kepada guru untuk menggali potensi dan kreativitas dalam proses pembelajaran sesuai dengan kondisi dan karakteristik sekolah, lingkungan masyarakat, dan peserta didik. Guru dapat menambahkan media, metode, strategi pembelajaran dari media, dan sumber lain sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan.

1. **Kompetensi Inti dan Kompetensi dasar**

   Kompetensi inti dan kompetensi dasar merupakan standar kompetensi yang harus dicapai dalam proses pembelajaran agama Hindu dan Budi Pekerti, sehingga alur pembelajaran dalam belajar sesuai yang digariskan oleh Pendidikan Indonesia.

2. **Tujuan Pembelajaran**

   Tujuan pembelajaran adalah output yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran agama Hindu dan Budi Pekerti disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan.

3. **Peta Konsep**

   Peta konsep adalah pemetaan awal materi pembelajaran setiap bab, sehingga pendidik memiliki gambaran singkat materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didiknya.

4. **Proses Pembelajaran**

   Proses pembelajaran memberikan gambaran metode dan strategi pengajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi.

5. **Penilaian**

   Setiap materi maupun tugas dapat dilakukan penilaian yang beragam, sesuai dengan karakter materi dan tugas yang diberikan pada setiap materi atau topik bahasan. Guru atau fasilitator boleh mengembangkan

strategi dan metode pembelajaran, remedial, pengayaan dan penilaian untuk mencapai pengembangan potensi siswa yang maksimal dalam pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti.

6. Remedial

Pembelajaran remedial adalah pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai ketuntasan kompetensi. Remedial menggunakan berbagai metode yang diakhiri dengan penilaian untuk mengukur kembali tingkat ketuntasan belajar peserta didik. Pembelajaran remedial diberikan kepada peserta didik bersifat terpadu, artinya guru memberikan pengulangan materi dan mengenaili potensi setiap individu ataupun kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik

7. Pengayaan

Pengayaan adalah kegiatan yang diberikan kepada peserta didik atau kelompok yang lebih cepat dalam mencapai kompetensi dibandingkan dengan peserta didik lain agar mereka dapat memperdalam kecakapannya atau dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Tugas yang diberikan guru kepada peserta didik dapat berupa tutor sebaya, mengembangkan latihan secara lebih mendalam, membuat karya baru ataupun melakukan suatu proyek. Kegiatan pengayaan hendaknya menyenangkan dan mengembangkan kemampuan kognitif tinggi sehingga mendorong peserta didik untuk mengerjakan tugas yang diberikan.

A. Pelajaran 1 Kitab Suci Veda

1. Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) Kelas V

Kompetensi Inti Sekolah Dasar (SD) merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang harus dimiliki seorang peserta didik SD pada setiap tingkat kelas. Kompetensi Inti dirancang untuk setiap kelas/usia tertentu. Melalui Kompetensi Inti, sinkronisasi horisontal berbagai Kompetensi Dasar antar mata pelajaran pada kelas yang sama dapat dijaga. Selain itu sinkronisasi vertikal berbagai Kompetensi Dasar pada mata pelajaran yang sama pada kelas yang berbeda dapat dijaga.

Rumusan Kompetensi Inti menggunakan notasi sebagai berikut:

1) Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk Kompetensi Inti sikap spiritual;
2) Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk Kompetensi Inti sikap sosial;
3) Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk Kompetensi Inti pengetahuan; dan
4) Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk Kompetensi Inti keterampilan.

Uraian tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Kelas V dapat dilihat pada Tabel berikut.

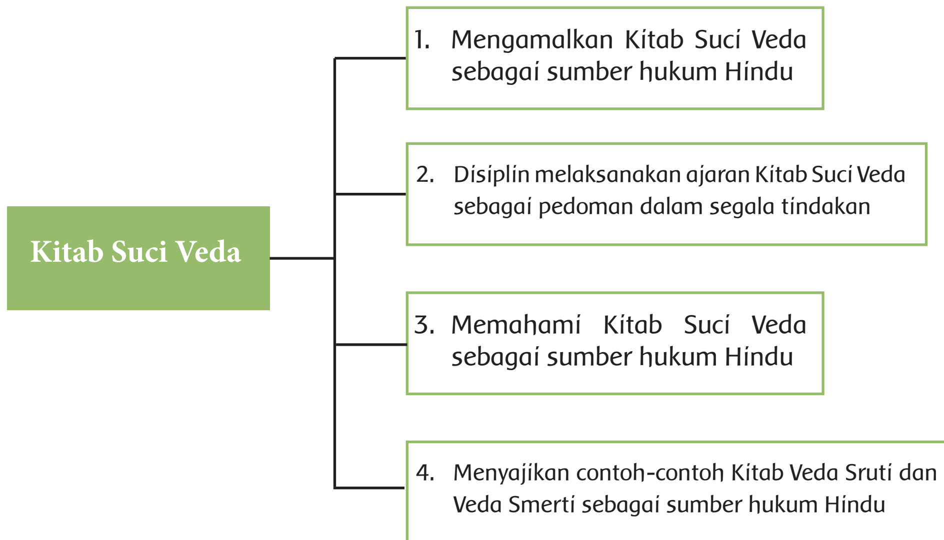
Kompetensi Inti		Kompetensi Dasar
KI 1	Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.	1.1 Menjalankan kitab Suci Veda sebagai sumber hukum Hindu;
KI 2	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.	2.1 Disiplin melaksanakan ajaran kitab Suci Veda sebagai pedoman dalam segala tindakan;
KI 3	Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.	3.1 Memahami kitab Suci Veda sebagai sumber hukum Hindu;
KI 4	Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	4.1 Menyajikan contoh-contoh kitab Veda Sruti dan Veda Smerti sebagai sumber hukum Hindu;

2. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini peserta didik diharapkan mampu:

1) Mengamalkan ajaran Veda sebagai pedoman
2) Menjalankan ajaran Veda dalam kehidupan bermasyarakat
3) Menjelaskan Veda sebagai sumber hukum Hindu
4) Mempraktekkan ajaran Veda dengan dalam kehidupan sehari-hari

3. Peta Konsep



4. Proses Pembelajaran

Refleksi

Sesungguhnya Sruti adalah Veda, Smerti adalah Dharmasastra, keduanya harus tidak boleh diragukan dalam hal apapun, karena keduanya adalah kitab suci yang menjadi sumber dan hukum suci itu. Mds II.10

Pengantar

- Mengucap puji syukur kehadapan Sang Hyang Widhi atas segala tuntunannya.
- Menerima dan menjalankan kitab Suci Veda sebagai sumber hukum Hindu,
- Disiplin melaksanakan ajaran kitab Suci Veda sebagai pedoman dalam segala tindakan,

Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru:

a. menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;

b. memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional, dan internasional;

c. mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;

d. menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Dalam hal ini menggunakan pendekatan saintifik, yaitu:

Mengamati:

- Membaca buku teks pelajaran agama Hindu tentang kitab Suci Veda
- Mendengarkan cerita pendidik tentang Kitab Suci Veda

Menanya:

- Peserta didik dikondisikan dalam beberapa kelompok kecil difasilitasi dan dibimbing dalam bertanya menanyakan hal yang belum mengerti tentang Kitab suci Veda baik yang tergolong Veda Sruti maupun Veda Smerti

Mengumpulkan informasi:

- Peserta didik dibimbing untuk mencari dan menemukan sendiri tentang berbagai hal terkait dengan kitab suci Veda dalam buku pelajaran
- Mengumpulkan berbagai informasi dan referensi yang berkaitan dengan berbagai hal terkait dengan kitab suci Veda

Menalar/Mengasosiasi:

- Mendiskusikan kitab suci Veda sebagai sumber hukum Hindu, dan sebagai pedoman hidup sehari-hari
- Menyimpulkan hasil diskusi yang berkaitan dengan berbagai hal terkait dengan kitab suci Veda baik yang tergolong Sruti maupun Smerti

Mengomunikasikan:

- Peserta didik dikondisikan untuk menuliskan atau menyampaikan kembali tentang berbagai hal terkait dengan kitab suci Veda sebagai sumber hukum dan pedoman hidup dan membacakan di depan kelas

Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama siswa, baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

a. seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat, langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;

b. memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;

c. melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan

d. menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

5. Evaluasi / Penilaian

Untuk mengetahui tingkat ketercapaian peserta didik akan materi di atas tentu perlu diadakan latihan-latihan, seperti berikut.

a. Unjuk kerja maksudnya pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melengkapi kalimat atau sloka, kemudian diberikan penilaian dan bimbingan bilamana jawaban belum sesuai.

b. Essai maksudnya pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menuliskan pendapatnya terkait soal-soal yang ada, untuk mengetahui tingkat penyerapan materi oleh peserta didik, kemudian diberikan masukan yang memadai sesuai materi terkait jawaban peserta didik.

c. Menuliskan maksudnya pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyelesaikan soal-soal yang ada, untuk mengetahui tingkat penyerapan materi oleh peserta didik, kemudian diberikan masukan yang memadai sesuai materi terkait jawaban peserta didik.

1) Penilaian

Sikap melalui Penilaian Diri

Nama : ....

Kelas/Semester : V/1

Petunjuk :

1. Bacalah baik-baik setiap pernyataan dan berilah tanda ✓ pada kolom yang sesuai dengan keadaan dirimu yang sebenarnya!
2. Serahkan kembali format yang sudah kamu isi kepada bapak/ibu guru!

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya mengucapkan salam agama Hindu setiap bertemu sesama umat.		
2	Saya berdoa tiga kali setiap hari.		
3	Saya masuk kelas tepat waktu		
4	Saya mengumpulkan tugas tepat waktu		
5	Saya tertib dalam mengikuti pembelajaran		
6	Saya selalu membawa buku tulis sesuai mata pelajaran		
7	Saya menyontek pada saat mengerjakan Ulangan		
8	Saya menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumbernya pada saat mengerjakan tugas		
9	Saya melaporkan kepada yang berwenang jika menemukan barang yang bukan milik saya		
10	Saya berani mengakui kesalahan yang saya dilakukan		
11	Saya menyelesaikan tugas dengan baik		
12	Saya menyelesaikan tugas rumah sendiri tanpa bantuan orang lain		
13	Saya membawa perlengkapan untuk belajar secara lengkap		
14	Saya bertanya dengan teman jika tidak mengerti terkait pelajaran		
15	Saya membantu teman yang membawa beban yang berlebihan		
16	Saya bersama-sama teman mengerjakan kegiatan-kegiatan sekolah		
17	Saya saling tolong menolong dalam menyelesaikan masalah		

2) Pengetahuan

a. Tes penugasan

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : V /1
Tahun Pelajaran : 2015/2016
Kompetensi Dasar : 3.1 Memahami kitab Suci Veda sebagai sumber hukum Hindu
Indikator : Mendiskripsikan kitab suci Veda yang tergolong Sruti dan Smerti
Rincian tugas :

1. Perhatikan nama-nama kitab suci Veda yang tergolong Veda Sruti dan Veda Smerti.
2. Tuliskan hasil pengamatanmu pada lembar kertas.

Contoh rubrik penilaian laporan tugas Agama Hindu dan Budi Pekerti

Kriteria	Skor	Indikator
Pendahuluan	**4**	**Memuat: (1) judul laporan, (2) nama pelaku, (3) tempat, dan (4) waktu.**
	3	Memuat judul dan 2 dari 3 butir lainnya
	2	Memuat judul dan 1 dari 3 butir lainnya
	1	Tidak memuat judul laporan, ada salah satu atau lebih dari 3 butir lainnya
	0	Tidak memuat tujuan judul dan 4 butir lainnya
Pelaksanaan	4	Kegiatan yang dilakukan diceritakan dengan sangat lengkap
	3	Kegiatan yang dilakukan diceritakan dengan lengkap
	2	Kegiatan yang dilakukan diceritakan dengan kurang lengkap
	1	Kegiatan yang dilakukan diceritakan dengan tidak lengkap

Kriteria	Skor	Indikator
Kesimpulan	4	Terkait dengan pelaksanaan tugas dan ada saran untuk perbaikan penugasan berikutnya yang *feasible*
	3	Terkait dengan pelaksanaan tugas dan ada saran untuk perbaikan penugasan berikutnya tetapi kurang *feasible*
	2	Terkait dengan pelaksanaan tugas tetapi tidak ada saran
	1	Tidak terkait dengan pelaksanaan tugas dan tidak ada saran
Tampilan laporan	4	Laporan rapi dan menarik, dilengkapi foto/ gambar
	3	Laporan rapi dan menarik, dilengkapi foto/ gambar
	2	Laporan dilengkapi foto/gambar tetapi kurang rapi atau kurang menarik
	1	Laporan kurang rapi dan kurang menarik, tidak dilengkapi foto/gambar
Keterbacaan	4	Mudah dipahami, pilihan kata tepat, dan ejaan semua benar
	3	Mudah dipahami, pilihan kata tepat, beberapa ejaan salah
	2	Kurang dapat dipahami, pilihan kata kurang tepat, dan beberapa ejaan salah
	1	Tidak mudah dipahami, pilihan kata kurang tepat, dan banyak ejaan yang salah

b. Penilaian dengan Tes Uraian

Pertanyaannya:

1. Tuliskan nama-nama kitab suci agama Hindu?
2. Tuliskan Kitab suci Veda yang tergolong dalam kelompok Veda Sruti dan Veda Smerti!
3. Tulis dan jelaskan bagian-bagian Catur Veda!
4. Pedoman penskoran

Jawaban	Skor
Menulis nama-nama kitab suci Hindu dengan benar	4
Menjawab kitab yang tergolong Sruti dengan benar	3
Menjawab kitab yang tergolong Smerti dengan benar	3
Skor maksimal	**10**

3) Keterampilan dengan Penilaian Kinerja

Mata Pelajaran : Agama Hindu dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : V /1
Tahun Pelajaran : 2015/2016
Kompetensi Dasar : Menyajikan contoh-contoh kitab Veda Sruti dan Veda Smerti sebagai sumber hukum Hindu;
Indikator : Siswa dapat menunjukkan contoh kitab Veda Sruti dan Veda Smerti

Rubrik penilaian kinerja/praktik Agama Hindu dan Budi Pekerti

Kriteria	Skor	Indikator
Persiapan (Skor maks = 3)	3	Menunjukkan secara rinci kitab Veda Sruti dan Veda Smerti dengan sangat baik
	2	Menunjukkan secara rinci kitab Veda Sruti dan Veda Smerti dengan baik
	1	Menunjukkan secara rinci kitab Veda Sruti dan Veda Smerti dengan kurang baik
Pelaksanaan (Skor maks = 3)	3	Sikap mempraktikkan sangat menghayati dan serius
	2	Sikap mempraktikkan sangat menghayati atau serius
	1	Sikap mempraktikkan tidak menghayati dan tidak serius

Kriteria	Skor	Indikator
Hasil (Skor maks = 3)	3	Sikap dalam praktik sangat memuaskan

6. Pengayaan

Pengayaan dapat diartikan sebagai pengalaman atau kegiatan peserta didik yang melampaui persyaratan minimal yang ditentukan oleh kurikulum dan tidak semua peserta didik dapat melakukannya. Kegiatan pengayaan adalah suatu kegiatan yang diberikan kepada peserta didik kelompok cepat agar mereka dapat mengembangkan potensinya secara optimal dengan memanfaatkan sisa waktu yang dimilikinya.

Kegiatan pengayaan dilaksanakan dengan tujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperdalam penguasaan materi pelajaran yang berkaitan dengan tugas belajar yang sedang dilaksanakan sehingga tercapai tingkat perkembangan yang optimal.

Dalam melaksanakan kegiatan pengayaan, guru harus memperhatikan:

a. faktor peserta didik, baik faktor minat maupun faktor psikologis lainnya,
b. faktor manfaat edukatif, dan
c. faktor waktu.

Kegiatan pengayaan dilaksanakan dengan tujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperdalam penguasaan materi pelajaran yang berkaitan dengan tugas belajar yang sedang dilaksanakan sehingga tercapai tingkat perkembangan yang optimal.

Ada tiga jenis pembelajaran pengayaan, yaitu:

a. Kegiatan eksploratori yang bersifat umum yang dirancang untuk disajikan kepada peserta didik. Sajian dimaksud antara lain berupa peristiwa sejarah, buku, tokoh masyarakat, yang secara regular tidak tercakup dalam kurikulum.
b. Keterampilan proses diperlukan oleh peserta didik agar berhasil dalam melakukan pendalaman dan investigasi terhadap topik yang diminati dalam bentuk pembelajaran mandiri.
c. Pemecahan masalah yang diberikan kepada peserta didik yang memiliki kemampuan belajar lebih tinggi berupa pemecahan masalah nyata dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah atau pendekatan investigatif/ penelitian ilmiah. Pemecahan masalah ditandai dengan:

1) identifikasi bidang permasalahan yang akan dikerjakan
2) penentuan fokus masalah/problem yang akan dipecahkan;
3) penggunaan berbagai sumber;
4) pengumpulan data menggunakan teknik yang relevan;
5) analisis data; dan
6) penyimpulan hasil investigasi.

Sekolah tertentu, khususnya yang memiliki peserta didik lebih cepat belajar dibanding sekolah-sekolah pada umumnya, dapat menaikkan tuntutan kompetensi melebihi standar isi. Misalnya, sekolah-sekolah yang menginginkan memiliki keunggulan khusus.

Pemberian pembelajaran pengayaan pada hakikatnya adalah pemberian bantuan bagi peserta didik yang memiliki kemampuan lebih, baik dalam kecepatan maupun kualitas belajarnya. Agar pemberian pengayaan tepat sasaran, maka perlu ditempuh langkah-langkah sistematis, yaitu a) mengidentifikasi kelebihan kemampuan peserta didik, dan b) memberikan perlakuan (*treatment*) pembelajaran pengayaan.

Bentuk-bentuk pelaksanaan pembelajaran pengayaan dapat dilakukan antara lain, melalui.

a. Belajar Kelompok. Sekelompok peserta didik yang memiliki minat tertentu diberikan pembelajaran bersama pada jam-jam pelajaran sekolah biasa, sambil menunggu teman-temannya yang mengikuti pembelajaran remedial karena belum mencapai ketuntasan.
b. Belajar mandiri. Secara mandiri peserta didik belajar mengenai sesuatu yang diminati.
c. Pembelajaran berbasis tema. Memadukan kurikulum di bawah tema besar sehingga peserta didik dapat mempelajari hubungan antara berbagai disiplin ilmu.
d. Pemadatan kurikulum. Pemberian pembelajaran hanya untuk kompetensi/materi yang belum diketahui peserta didik. Dengan demikian, tersedia waktu bagi peserta didik untuk memperoleh kompetensi/materi baru, atau bekerja dalam proyek secara mandiri sesuai dengan kapasitas maupun kapabilitas masing-masing.
e. Perlu diperhatikan bahwa penyelenggaraan pembelajaran pengayaan ini terutama terkait dengan kegiatan tatap muka untuk jam-jam pelajaran sekolah biasa. Namun demikian, kegiatan pembelajaran pengayaan dapat pula dikaitkan dengan kegiatan tugas terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur.

Dalam hal ini setelah peserta didik mencapai nilai di atas kriteria ketuntasan minimal KKM, perlu diberikan tambahan materi pelajaran dan tugas belajar. Peserta didik memiliki wawasan yang lebih dalam tentang materi *Kitab Suci Veda* sebagai aspek diri yang harus dikendalikan. Adapun tambahan tugas antara lain seperti berikut.

a. Menugaskan kepada peserta didik untuk membuat makalah terkait Kitab Suci Veda sebagai sumber hukum Hindu dari berbagai sumber.
b. Menugaskan peserta didik mengerjakan LKS atau tugas lain yang sesuai dengan materi ajar.
c. Memberi tugas ke peserta didik untuk menggambar sikap-sikap dalam sembahyang.

7. Remedial

Setelah diketahui kesulitan belajar yang dihadapi siswa, langkah berikutnya adalah memberikan perlakuan berupa pembelajaran remedial. Bentuk-bentuk pelaksanaan pembelajaran remedial antara lain:

a. Pemberian pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda. Pembelajaran ulang dapat disampaikan dengan cara penyederhanaan materi, variasi cara penyajian, penyederhanaan tes/pertanyaan. Pembelajaran ulang dilakukan bilamana sebagian besar atau semua siswa belum mencapai ketuntasan belajar atau mengalami kesulitan belajar. Pendidik perlu memberikan penjelasan kembali dengan menggunakan metode dan/atau media yang lebih tepat.
b. Pemberian bimbingan secara khusus, misalnya bimbingan perorangan. Dalam hal pembelajaran klasikal siswa mengalami kesulitan, perlu dipilih alternatif tindak lanjut berupa pemberian bimbingan secara individual. Pemberian bimbingan perorangan merupakan implikasi peran pendidik sebagai tutor. Sistem tutorial dilaksanakan bilamana terdapat satu atau beberapa siswa yang belum berhasil mencapai ketuntasan.
c. Pemberian tugas-tugas latihan secara khusus. Dalam rangka menerapkan prinsip pengulangan, tugas-tugas latihan perlu diperbanyak agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan tes akhir. Siswa perlu diberi pelatihan intensif untuk membantu menguasai kompetensi yang ditetapkan.
d. Pemberian tutor sebaya. Tutor sebaya adalah teman sekelas yang memiliki kecepatan belajar lebih. Mereka perlu dimanfaatkan untuk memberikan tutorial kepada rekannya yang mengalami kesulitan belajar. Dengan teman sebaya diharapkan siswa yang mengalami kesulitan belajar akan lebih terbuka dan akrab.

e. Sifat pokok kegiatan pembelajaran remedial ada tiga, yaitu menyederhanakan konsep yang komplek, menjelaskan konsep yang kabur, dan memperbaiki konsep yang salah tafsir. Beberapa perlakuan yang dapat diberikan terhadap sifat pokok remedial tersebut antara lain berupa penjelasan oleh guru, pemberian rangkuman, dan pemberian tugas.

   Langkah-langkah kegiatan remedial seperti:

1). Diagnosis kesulitan belajar adalah suatu proses pemeriksaan terhadap peserta didik yang diduga mengalami kesulitan dalam belajar.

2). Pendidik perlu mengetahui secara pasti mengapa peserta didik mengalami kesulitan dalam menguasai materi pelajaran.

3). Setelah diketahui peserta didik yang perlu mendapatkan remedial, topik yang belum dikuasai setiap peserta didik, serta faktor penyebab kesulitan, langkah selanjutnya adalah menyusun rencana pembelajaran. Sama halnya pada pembelajaran umumnya, komponen-komponen yang harus direncanakan dalam melaksanakan kegiatan remedial adalah sebagai berikut

   a). Merumuskan indikator hasil belajar.

   b). Menentukan materi yang sesuai dengan indikator hasil belajar.

   c). Memilih strategi dan metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

   d). Merencanakan waktu yang diperlukan.

   e). Menentukan jenis, prosedur, dan alat penilaian.

   (1) Melaksanakan Kegiatan Remedial

   Setelah kegiatan perencanaan remedial disusun, langkah berikutnya adalah melaksanakan kegiatan remedial. Sebaiknya, pelaksanaan kegiatan remedial dilakukan secepatnya, karena semakin cepat peserta didik dibantu mengatasi kesulitan yang dihadapinya, semakin besar kemungkinan peserta didik tersebut berhasil dalam belajarnya.

   (2) Menilai Kegiatan Remedial

   Untuk mengetahui berhasil tidaknya kegiatan remedial yang telah dilaksanakan, harus dilakukan penilaian. Penilaian ini dapat dilakukan dengan cara mengkaji kemajuan belajar peserta didik. Apabila peserta didik mengalami kemauan belajar sesuai yang diharapkan, berarti kegiatan remedial yang direncanakan dan dilaksanakan cukup efektif membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Tetapi, apabila peserta didik tidak mengalami kemajuan dalam belajarnya, berarti kegiatan remedial yang direncanakan dan dilaksanakan kurang efektif. Untuk itu guru harus menganalisis setiap komponen pembelajaran.

(3) Strategi dan Teknik Remedial

Beberapa teknik dan strategi yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran remedial antara lain, (1) pemberian tugas/pembelajaran individu (2) diskusi/tanya jawab (3) kerja kelompok (4) tutor sebaya (5) menggunakan sumber lain. (Ditjen Dikti, 1984; 83).

Oleh karena itu jika peserta didik yang nilainya di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM), pendidik melakukan tes ulang sehingga peserta didik mencapai nilai KKM pada materi Kitab Suci. Adapun tambahan tugas bisa berupa pertanyaan ulang, contohnya:

1. Tuliskan pengertian Veda!
2. Tuliskan kelompok kitab suci yang tergolong Veda Sruti dan Veda Smerti !
3. Tuliskan alasanmu, mengapa kita harus mempelajari kitab suci Veda!

B. Pelajaran 11 Catur Marga Yoga

1. Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) Kelas V

	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
KI 1	Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.	1.2 Menjalankan ajaran Catur Marga Yoga sebagai jalan mencapai Moksha;
KI 2	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin,tanggung jawab,santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.	2.2 Disiplin melaksanakan ajaran Catur Marga Yoga sebagai jalan mencapai kesempurnaan hidup (Moksha);

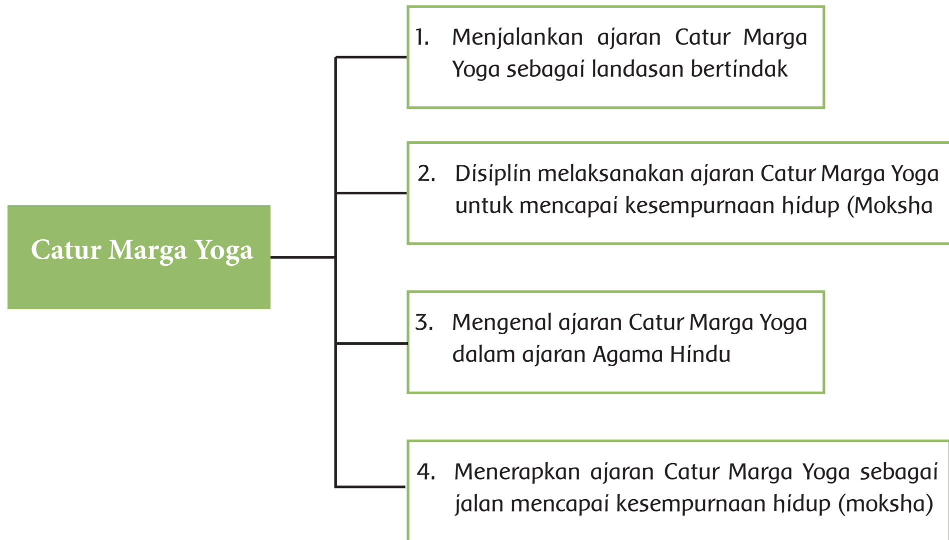
	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
KI 3	Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.	3.2 Mengenal ajaran Catur Marga Yoga dalam agama Hindu;
KI 4	Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	4.2 Menerapkan ajaran Catur Marga Yoga sebagai jalan mencapai kesempurnaan hidup;

2. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pelajaran peserta didik diharapkan dapat mampu:

a. Menjalankan ajaran Catur Marga Yoga sebagai jalan mencapai Moksha;
b. Disiplin melaksanakan ajaran Catur Marga Yoga untuk kesempurnaan hidup
c. Menjelaskan Catur Marga Yoga sebagai ajaran agama Hindu
d. Menerapkan ajaran Catur Marga Yoga sebagai jalan mencapai kesempurnaan hidup

3. Peta Konsep



4. Proses Pembelajaran

Refleksi

Bekerjalah sesuai dengan ketentuan Veda, sebab bekerja lebik baik dari tidak bekerja kalau kau tidak bekerja, Hidup sehari pun tak akan mungkin. (Bhagavadgita 111.8)

a. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru:

1) menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
2) memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional, dan internasional;
3) mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
4) menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang

disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Dalam hal ini menggunakan pendekatan saintifik, yaitu:

Mengamati:

- Membaca buku teks pelajaran agama Hindu tentang ajaran Catur Marga Yoga
- Mendengarkan cerita pendidik tentang ajaran Catur Marga Yoga

Menanya:

- Peserta didik dikondisikan dalam beberapa kelompok kecil difasilitasi dan dibimbing dalam bertanya menanyakan hal yang belum mengerti ajaran Catur Marga Yoga

Mengumpulkan informasi:

- Peserta didik dibimbing untuk mencari dan menemukan sendiri tentang berbagai hal terkait dengan ajaran Catur Marga Yoga dalam buku pelajaran
- Mengumpulkan berbagai informasi dan referensi yang berkaitan dengan berbagai hal terkait dengan ajaran Catur Marga Yoga

Menalar/Mengasosiasi:

- Mendiskusikan ajaran Catur Marga Yoga sebagai ajaran agama Hindu.
- Menyimpulkan hasil diskusi yang berkaitan dengan berbagai hal terkait dengan ajaran Catur Marga Yoga

Mengomunikasikan:

- Peserta didik dikondisikan untuk menuliskan atau menyampaikan kembali tentang berbagai hal terkait deng ajaran Catur Marga Yoga dan membacakan di depan kelas

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama siswa, baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

1) seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat, langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;
2) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
3) melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan
4) menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

5. Evaluasi / Penilaian

1) Sikap melalui Penilaian Diri

Nama : ....

Kelas/Semester : ..../........................

Petunjuk : Bacalah baik-baik setiap pernyataan dan berilah tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan keadaan dirimu yang sebenarnya!

Serahkan kembali format yang sudah kamu isi kepada bapak/ibu guru!

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya mengucapkan salam agama Hindu setiap bertemu sesama umat.		
2	Saya berdoa tiga kali setiap hari.		
3	Saya masuk kelas tepat waktu		
4	Saya mengumpulkan tugas tepat waktu		
5	Saya tertib dalam mengikuti pembelajaran		
6	Saya selalu membawa buku tulis sesuai mata pelajaran		
7	Saya menyontek pada saat mengerjakan Ulangan		
8	Saya menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumbernya pada saat mengerjakan tugas		
9	Saya melaporkan kepada yang berwenang jika menemukan barang yang bukan milik saya		
10	Saya berani mengakui kesalahan yang saya dilakukan		
11	Saya menyelesaikan tugas dengan baik		
12	Saya menyelesaikan tugas rumah sendiri tanpa bantuan orang lain		
13	Saya membawa perlengkapan untuk belajar secara lengkap		
14	Saya bertanya dengan teman jika tidak mengerti terkait pelajaran		
15	Saya membantu teman yang membawa beban yang berlebihan		
16	Saya bersama-sama teman mengerjakan kegiatan-kegiatan sekolah		
17	Saya saling tolong menolong dalam menyelesaikan masalah		



b. Pengetahuan dengan Penugasan

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

Kelas/Semester : V /1

Tahun Pelajaran : 2015/2016

Kompetensi Dasar : 3.2 Mengenal ajaran Catur Marga Yoga dalam agama Hindu

Indikator : Memberi contoh perilaku Bhakti Marga dalam kehidupan sehari-hari.

Rincian tugas :

1. Amatilah perilaku orang-orang yang di Pura.
2. Perhatikan kegiatan apa yang mereka lakukan.
3. Tuliskan hasil pengamatanmu pada lembar kertas.

Contoh rubrik penilaian laporan tugas Agama Hindu dan Budi Pekerti

Kriteria	Skor	Indikator
Pendahuluan	4	Memuat: (1) judul laporan, (2) nama pelaku, (3) tempat, dan (4) waktu.
	3	Memuat judul dan 2 dari 3 butir lainnya
	2	Memuat judul dan 1 dari 3 butir lainnya
	1	Tidak memuat judul laporan, ada salah satu atau lebih dari 3 butir lainnya
	0	Tidak memuat tujuan judul dan 4 butir lainnya
Pelaksanaan	4	Kegiatan yang dilakukan diceritakan dengan sangat lengkap
	3	Kegiatan yang dilakukan diceritakan dengan lengkap
	2	Kegiatan yang dilakukan diceritakan dengan kurang lengkap
	1	Kegiatan yang dilakukan diceritakan dengan tidak lengkap
Kesimpulan	4	Terkait dengan pelaksanaan tugas dan ada saran untuk perbaikan penugasan berikutnya yang *feasible*
	3	Terkait dengan pelaksanaan tugas dan ada saran untuk perbaikan penugasan berikutnya tetapi kurang *feasible*
	2	Terkait dengan pelaksanaan tugas tetapi tidak ada saran
	1	Tidak terkait dengan pelaksanaan tugas dan tidak ada saran

Kriteria	Skor	Indikator
Tampilan laporan	4	Laporan rapi dan menarik, dilengkapi foto/ gambar
	3	Laporan rapi dan menarik, dilengkapi foto/ gambar
	2	Laporan dilengkapi foto/gambar tetapi kurang rapi atau kurang menarik
	1	Laporan kurang rapi dan kurang menarik, tidak dilengkapi foto/gambar
Keterbacaan	4	Mudah dipahami, pilihan kata tepat, dan ejaan semua benar
	3	Mudah dipahami, pilihan kata tepat, beberapa ejaan salah
	2	Kurang dapat dipahami, pilihan kata kurang tepat, dan beberapa ejaan salah
	1	Tidak mudah dipahami, pilihan kata kurang tepat, dan banyak ejaan yang salah

c. Keterampilan dengan Penilaian Kinerja

Mata Pelajaran : Agama Hindu dan Budi Pekerti

Kelas/Semester : V /1

Tahun Pelajaran : 2015/2016

Kompetensi Dasar : 4.2 Menerapkan ajaran Catur Marga Yoga sebagai jalan mencapai kesempurnaan hidup;

Indikator : Siswa dapat menunjukkan contoh pelaksanaan ajaran Catur Marga Yoga dalam kehidupan sehari-hari

Rubrik penilaian kinerja/praktik Agama Hindu dan Budi Pekert

Kriteria	Skor	Indikator
Persiapan (Skor maks = 3)	3	Mempraktikkan sikap sembahyang (Bhakti Marga), rajin belajar (Jnana Marga), jujur dan sopan dengan sangat baik
	2	Mempraktikkan sikap sembahyang (Bhakti Marga), rajin belajar (Jnana Marga), suka menolong, jujur dan sopan dengan baik
	1	Mempraktikkan sikap sembahyang (Bhakti Marga), rajin belajar (Jnana Marga), suka menolong, jujur dan sopan dengan kurang tepat

Kriteria	Skor	Indikator
Pelaksanaan (Skor maks = 3)	3	Sikap mempraktikkan sembahyang (Bhakti Marga), sangat menghayati dan serius
	2	Sikap mempraktikkan sembahyang (Bhakti Marga) menghayati atau serius
	1	Sikap mempraktikkan sembahyang (Bhakti Marga} tidak menghayati dan tidak serius
Hasil (Skor maks = 3)	3	Sikap dalam praktik sangat memuaskan
	2	Sikap dalam praktik kurang memuaskan
	1	Sikap dalam praktik tidak memuaskan

6. Pengayaan

Setelah peserta didik mencapai nilai di atas ketuntasan kriteria minimal KKM, perlu diberikan tambahan materi pelajaran dan tugas belajar. Peserta didik memiliki wawasan yang lebih dalam tentang materi ajaran Catur Marga Yoga. Adapun tambahan tugas antara lain:

a. Menugaskan kepada peserta didik untuk menjelaskan pengertian Catur Marga Yoga.

b. Menugaskan peserta didik untuk menuliskan dan menjelaskan bagian-bagian Catur Marga Yoga

c. Menugaskan peserta didik untuk menuliskan contoh-contoh pelaksanaan ajaran Catur Marga Yoga dalam kehidupan sehari-hari

d. Menugaskan peserta didik membuat kliping dari berbagai sumber tentang pelaksanaan ajaran Catur Marga Yoga

7. Remedial

Peserta didik yang nilainya di bawah kriteria ketuntasan minimal KKM, pendidik melakukan tes ulang sehingga peserta didik mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal KKM pada materi mengenal ajaran Catur Marga Yoga dalam agama Hindu. Ada pun tambahan tugas antara lain seperti berikut.

a. Tuliskan contoh pelaksanaan ajaran Bhakti Marga Yoga!

b. Tuliskan contoh pelaksanaan ajaran Jnana Marga Yoga!

c. Tuliskan contoh pelaksanaan ajaran Karma Marga Yoga!

d. Tuliskan contoh pelaksanaan ajaran Raja Marga Yoga!.

e. Tulislah secara garis besarnya cerita perjalanan Pandawa ke Surga!

f. Tulislah secara garis besarnya cerita Jaratkaru!

C. Pelajaran III Cadhu Sakti

1. Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)

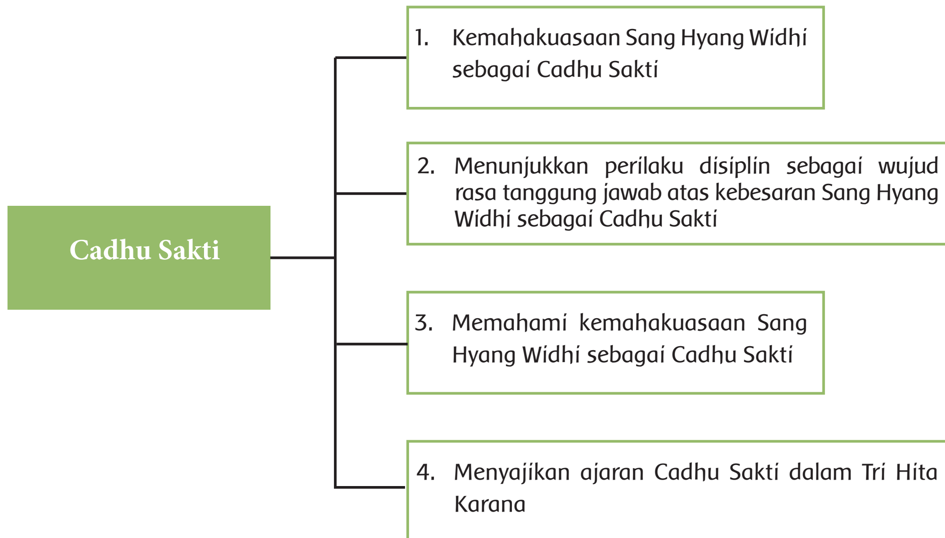
	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
KI 1	Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.	1.3 Menerima kemahakuasaan Sang Hyang Widhi sebagai Cadhu Sakti;
KI 2	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin,tanggung jawab,santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.	2.3 Menunjukkan perilaku disiplin sebagai wujud rasa tanggung jawab atas kebesaran Sang Hyang Widhi sebagai Cadhu Sakti;
KI 3	Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.	3.3 Memahami kemahakuasaan Sang Hyang Widhi sebagai Cadhu Sakti;
KI 4	Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	4.3 Menyajikan ajaran Cadhu Sakti atas kemahakuasaan Sang Hyang Widhi penguasa alam semesta;

2. Tujuan Pembelajaran

Setelah pelajaran diharapkan peserta didik dapat:

a. Menjelaskan kebesaran Sang Hyang Widhi
b. Menunjukkan perilaku disiplin dan bertanggung jawab
c. Menjelaskan kemahakuasaan Sang Hyang Widhi sebagai Cadhu Sakti
d. Menyajikan ajaran Cadhu Sakti dalam Tri HIta Karana

3. Peta Konsep



4. Proses Pembelajaran

Refleksi

Tuhan yang tunggal sembunyi pada semua makhluk, menyusupi segala, inti hidupnya semua makhluk, hakim semua perbuatan yang berada pada semua makhluk, saksi yang mengetahui, yang tunggal, bebas dari kualitas apapun. (Svet. Up. VI.11)

a. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru:

1) menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
2) memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional, dan internasional;

3) mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;

4) menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

b. Kegiatan Inti

Mengamati:

- Membaca buku teks pelajaran agama Hindu tentang Kemahakuasaan Sang Hyang Widhi sebagai Cadhu Sakti.
- Menyimak penjelasan pendidik tentang Kemahakuasaan Sang Hyang Widhi sebagai Cadhu Sakti.
- Menyimak gambar-gambar yang terkait dengan Kemahakuasaan Sang Hyang Widhi sebagai Cadhu Sakti.

Menanya:

- Peserta didik dikondisikan, difasilitasi dan dibimbing dalam bertanya menanyakan hal yang belum mengerti tentang materi Kemahakuasaan Sang Hyang Widhi sebagai Cadhu Sakti.

Mengumpulkan informasi:

- Peserta didik dibimbing untuk mencari dan menemukan sendiri tentang Kemahakuasaan Sang Hyang Widhi sebagai Cadhu Sakti.
- Mengumpulkan berbagai informasi dan referensi yang berkaitan dengan Kemahakuasaan Sang Hyang Widhi sebagai Cadhu Sakti.

Menalar/Mengasosiasi:

- Mendiskusikan Kemahakuasaan Sang Hyang Widhi sebagai Cadhu Sakti.
- Menyimpulkan hasil diskusi yang berkaitan dengan Kemahakuasaan Sang Hyang Widhi sebagai Cadhu Sakti. oleh pendidik.

Mengomunikasikan:

- Peserta didik dikondisikan untuk menuliskan atau menyampaikan kembali Kemahakuasaan Sang Hyang Widhi sebagai Cadhu Sakti.

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama siswa, baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

1) seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat, langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;

2) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;

3) melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan

4) menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.



Sumber: www.tripadvisor.co.id

Pura Tanah Lot

5. Evaluasi / Penilaian

a. Sikap melalui Penilaian Diri

Nama : ....

Kelas/Semester : ..../..........................

Petunjuk : Bacalah baik-baik setiap pernyataan dan berilah tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan keadaan dirimu yang sebenarnya!

Serahkan kembali format yang sudah kamu isi kepada bapak/ibu guru!

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya mengucapkan salam agama Hindu setiap bertemu sesama umat.		
2	Saya berdoa tiga kali setiap hari.		
3	Saya masuk kelas tepat waktu		
4	Saya mengumpulkan tugas tepat waktu		
5	Saya tertib dalam mengikuti pembelajaran		
6	Saya selalu membawa buku tulis sesuai mata pelajaran		
7	Saya menyontek pada saat mengerjakan Ulangan		

No	Pernyataan	Ya	Tidak
8	Saya menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumbernya pada saat mengerjakan tugas		
9	Saya melaporkan kepada yang berwenang jika menemukan barang yang bukan milik saya		
10	Saya berani mengakui kesalahan yang saya dilakukan		
11	Saya menyelesaikan tugas dengan baik		
12	Saya menyelesaikan tugas rumah sendiri tanpa bantuan orang lain		
13	Saya membawa perlengkapan untuk belajar secara lengkap		
14	Saya bertanya dengan teman jika tidak mengerti terkait pelajaran		
15	Saya membantu teman yang membawa beban yang berlebihan		
16	Saya bersama-sama teman mengerjakan kegiatan-kegiatan sekolah		
17	Saya saling tolong menolong dalam menyelesaikan masalah		

b. Pengetahuan dengan Penugasan

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

Kelas/Semester : V /1

Tahun Pelajaran : 2015/2016

Kompetensi Dasar : 3.2 Mengenal ajaran Catur Marga Yoga dalam agama Hindu

Indikator : Memberi contoh perilaku Bhakti Marga dalam kehidupan sehari-hari.

Rincian tugas :

1. Amatilah perilaku orang-orang yang di Pura.
2. Perhatikan kegiatan apa yang mereka lakukan.
3. Tuliskan hasil pengamatanmu pada lembar kertas.

Contoh rubrik penilaian laporan tugas Agama Hindu dan Budi Pekerti

Kriteria	Skor	Indikator
Pendahuluan	4	Memuat: (1) judul laporan, (2) nama pelaku, (3) tempat, dan (4) waktu.
	3	Memuat judul dan 2 dari 3 butir lainnya
	2	Memuat judul dan 1 dari 3 butir lainnya
	1	Tidak memuat judul laporan, ada salah satu atau lebih dari 3 butir lainnya
	0	Tidak memuat tujuan judul dan 4 butir lainnya
Pelaksanaan	4	Kegiatan yang dilakukan diceritakan dengan sangat lengkap
	3	Kegiatan yang dilakukan diceritakan dengan lengkap
	2	Kegiatan yang dilakukan diceritakan dengan kurang lengkap
	1	Kegiatan yang dilakukan diceritakan dengan tidak lengkap
Kesimpulan	4	Terkait dengan pelaksanaan tugas dan ada saran untuk perbaikan penugasan berikutnya yang feasible

6. Pengayaan

Setelah peserta didik mencapai nilai di atas kriteria ketentuan minimal KKM, perlu diberikan tambahan materi pelajaran dan tugas belajar. Peserta didik memiliki wawasan yang lebih dalam tentang materi Kemahakuasaan Sang Hyang Widhi sebagai Cadhu Sakti. Ada pun tambahan tugas antara lain seperti berikut.

a. Menugaskan kepada peserta didik untuk menggambar pemandangan alam.

b. Menugaskan peserta didik untuk membuat kliping dari berbagai sumber / informasi terkait kemahakuasaan Sang Hyang Widhi sebagai Cadhu Sakti.

c. Menugaskan peserta didik membaca artikel- artikel Kemahakuasaan Sang Hyang Widhi sebagai Cadhu Sakti kemudian membuat rangkuman.

d. Menugaskan peserta didik mengumpulkan gambar-gambar terkait dengan kebesaran Sang Hyang Widhi.

7. Remedial

Peserta didik yang nilainya di bawah kriteria ketuntasan minimal KKM, pendidik melakukan tes ulang sehingga peserta didik mencapai nilai KKM pada materi Kemahakuasaan Sang Hyang Widhi sebagai Cadhu Sakti. Ada pun tambahan tugas antara lain seperti berikut.

1) Tulislah pengertian Cadhu Sakti!
2) Sebut dan jelaskan bagian-bagian Cadhu Sakti!
3) Mengapa kita wajib menjaga dan melestarikan lingkungan? Berikan pendapatmu!

8. Interaksi dengan Orang Tua Peserta Didik

Guru dapat melakukan interaksi dengan orang tua. Interaksi dapat dilakukan melalui komunikasi telepon, kunjugan ke rumah, atau media sosial lainnya. Guru juga dapat melakukan interaksi melalui lembar kerja peserta didik yang harus ditanda tangani oleh orang tua murid baik untuk aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Melalui interaksi ini orang tua dapat mengetahui perkembangan baik mental, sosial, dan intelektual putra putrinya. Interaksi guru dengan siswa dalam pelajaran agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas V terdapat di buku siswa.

D. Pelajaran IV Catur Guru

1. Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)

	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
KI 1	Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.	1.4 Menjalankan ajaran Catur Guru sebagai landasan bertindak;
KI 2	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin,tanggung jawab,santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.	2.4 Menunjukkan perilaku disiplin menjalankan ajaran Catur Guru sebagai wujud bhakti kepada guru;
KI 3	Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.	3.4 Mengenal ajaran Catur Guru yang patut dihormati;

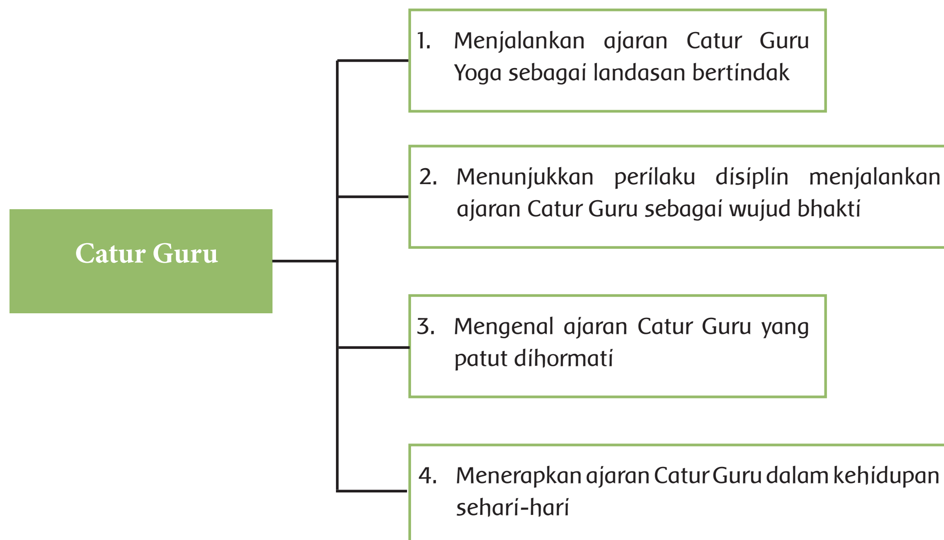
	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
KI 4	Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	4.4 Menerapkan ajaran Catur Guru dalam kehidupan sehari-hari;

2. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelari bab ini peserta didik diharapkan mampu:

a. Menjalankan ajaran Catur Guru sebagai landasan bertindak
b. Menunjukkan perilaku disiplin sebagai wujud bhakti terhadap Catur Guru
c. Mengenal ajaran Catur Guru yang patut dihormati
d. Menerapkan ajaran Catur Guru dalam kehidupan sehari-hari.

3. Peta Konsep



4. Proses Pembelajaran

Refleksi

Om Sang Hyang Widhi, Engkau adalah Brahma, Wisnu dan Mahadewa, sebagai guru agung, pencipta, pemelihara dan pelebur alam semesta. Engkau adalah guru tertinggi, Param Brahma, kepada-Mu aku memuja. (Guru Puja)

a. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru:

1) menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
2) memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi Catur Guru dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan dari lingkungan terdekat sampai yang lebih luas;
3) mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi Catur Guru;
4) menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

b. Kegiatan Inti

Mengamati:

- Membaca buku teks pelajaran agama Hindu kelas V tentang Catur Guru.
- Menyimak penjelasan pendidik tentang Catur Guru
- Menyimak gambar-gambar yang terkait dengan Catur Guru.

Menanya:

- Peserta didik dikondisikan, difasilitasi dan dibimbing dalam bertanya, menanyakan hal yang belum mengerti tentang materi Catur Guru.

Mengumpulkan informasi:

- Peserta didik dibimbing untuk mencari dan menemukan sendiri tentang Catur Guru.
- Mengumpulkan berbagai informasi dan referensi yang berkaitan dengan pelaksanaan Catur Guru.

Menalar/Mengasosiasi:

- Mendiskusikan ajaran Catur Guru sebagai landasan bertindak
- Menyimpulkan hasil diskusi yang berkaitan dengan Catur Guru. oleh pendidik.

Mengomunikasikan:

- Peserta didik dikondisikan untuk menuliskan atau menyampaikan kembali Catur Guru.

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama siswa, baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

1) seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat, langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;
2) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
3) melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

5. Evaluasi

a. Sikap melalui Penilaian Diri

Nama : ....

Kelas/Semester : ..../.........................

Petunjuk : Bacalah baik-baik setiap pernyataan dan berilah tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan keadaan dirimu yang sebenarnya!

Serahkan kembali format yang sudah kamu isi kepada bapak/ibu guru!

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya mengucapkan salam agama Hindu setiap bertemu sesama umat.		
2	Saya berdoa tiga kali setiap hari.		
3	Saya masuk kelas tepat waktu		
4	Saya mengumpulkan tugas tepat waktu		
5	Saya tertib dalam mengikuti pembelajaran		
6	Saya selalu membawa buku tulis sesuai mata pelajaran		

No	Pernyataan	Ya	Tidak
7	Saya menyontek pada saat mengerjakan Ulangan		
8	Saya menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumbernya pada saat mengerjakan tugas		
9	Saya melaporkan kepada yang berwenang jika menemukan barang yang bukan milik saya		
10	Saya berani mengakui kesalahan yang saya dilakukan		
11	Saya menyelesaikan tugas dengan baik		
12	Saya menyelesaikan tugas rumah sendiri tanpa bantuan orang lain		
13	Saya membawa perlengkapan untuk belajar secara lengkap		
14	Saya bertanya dengan teman jika tidak mengerti terkait pelajaran		
15	Saya membantu teman yang membawa beban yang berlebihan		
16	Saya bersama-sama teman mengerjakan kegiatan-kegiatan sekolah		
17	Saya saling tolong menolong dalam menyelesaikan masalah		
	.....		

b. Pengetahuan dengan Penugasan

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

Kelas/Semester : V /1

Tahun Pelajaran : 2015/2016

Kompetensi Dasar : 3.4 Mengenal ajaran Catur Guru yang patut dihormati

Indikator : Memberi contoh perilaku Bhakti kepada Catur Guru dalam kehidupan sehari-hari.

Rincian tugas :

1. Amatilah perilaku orang-orang yang ada disekitarmu.
2. Perhatikan kegiatan apa yang mereka lakukan.
3. Tuliskan hasil pengamatanmu pada lembar kertas.

Contoh rubrik penilaian laporan tugas Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas V

Kriteria	Skor	Indikator
Pendahuluan	4	Memuat: (1) judul laporan, (2) nama pelaku, (3) tempat, dan (4) waktu.
	3	Memuat judul dan 2 dari 3 butir lainnya
	2	Memuat judul dan 1 dari 3 butir lainnya
	1	Tidak memuat judul laporan, ada salah satu atau lebih dari 3 butir lainnya
	0	Tidak memuat tujuan judul dan 4 butir lainnya
Pelaksanaan	4	Kegiatan yang dilakukan diceritakan dengan sangat lengkap
	3	Kegiatan yang dilakukan diceritakan dengan lengkap
	2	Kegiatan yang dilakukan diceritakan dengan kurang lengkap
	1	Kegiatan yang dilakukan diceritakan dengan tidak lengkap
Kesimpulan	4	Terkait dengan pelaksanaan tugas dan ada saran untuk perbaikan penugasan berikutnya yang *feasible*

6. Pengayaan

Setelah peserta didik mencapai nilai di atas kriteria ketentuan minimal KKM, perlu diberikan tambahan materi pelajaran dan tugas belajar. Peserta didik memiliki wawasan yang lebih dalam tentang materi Catur Guru sebagai landasan bertindak. Ada pun tambahan tugas antara lain seperti berikut.

a. Menugaskan kepada peserta didik untuk menggambar pemandangan alam.

b. Menugaskan peserta didik untuk membuat kliping dari berbagai sumber / informasi terkait ajaran Catur Guru.

c. Menugaskan peserta didik membaca artikel-artikel Catur Guru kemudian membuat rangkuman.

d. Menugaskan peserta didik mengumpulkan gambar-gambar terkait dengan perilaku bhakti kepada Catur Guru.

e. Buatlah susunan gambar lampu rambu-rambu lalu lintas dengan menempelkan kertas warna diatas buku gambarmu!

7. Remedial

Peserta didik yang nilainya di bawah kriteria ketuntasan minimal KKM, pendidik melakukan tes ulang sehingga peserta didik mencapai nilai KKM pada materi Catur Guru. Ada pun tambahan tugas antara lain seperti berikut.

a. Tulislah pengertian Catur Guru!
b. Sebut dan jelaskan bagian-bagian Catur Guru!
c. Mengapa kita wajib berbhakti kepada Catur Guru?
d. Sebutkan sarana yang digunakan sebagai wujud bhakti kepada Guru Swadhyaya!
e. Tulislah contoh sikap bhakti terhadap guru di sekolah!

E. Pelajaran V Tempat Suci Agama Hindu

1. Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)

	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
KI 1	Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.	1.5 Menghargai tempat-tempat suci dalam agama Hindu
KI 2	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin,tanggung jawab,santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.	2.5 Menunjukkan perilaku bertanggungjawab untuk menjaga kelestarian tempat suci.
KI 3	Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.	3.5 Mengenal tempat-tempat suci dalam agama Hindu;
KI 4	Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	4.5 Menyajikan bentuk dan struktur tempat suci dalam agama Hindu.

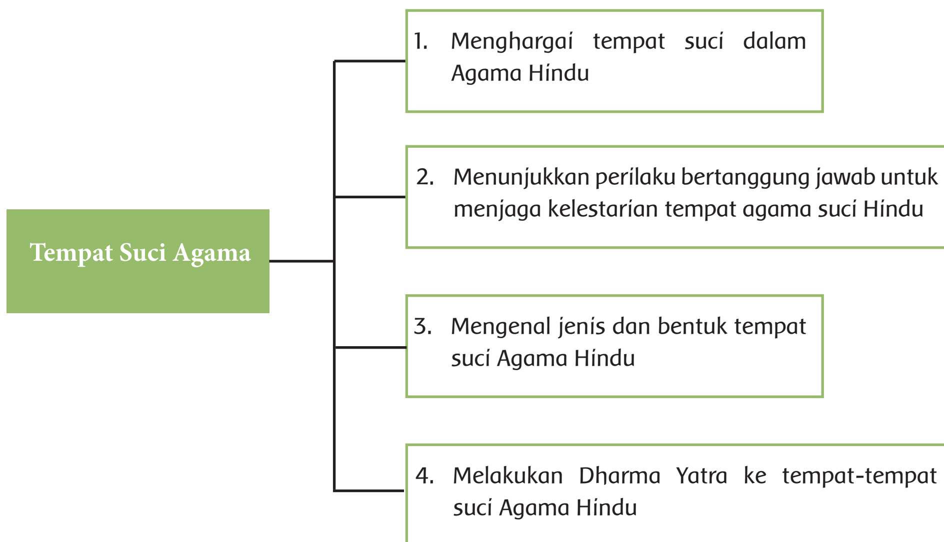


2. Tujuan Pembelajaran

Setelah pelajaran diharapkan peserta didik dapat:

a. Mengharagai tempat suci sebagi tempat beribadah
b. Menunjukkan perilaku bertanggung jawab untuk menjaga kelestarian tempat suci Hindu
c. Mengenal jenis dan bentuk tempat suci agama Hindu
d. Melakukan kunjungan (Dharma Yatra) ke tempat-tempat suci Hindu

3. Peta Konsep



4. Proses Pembelajaran

Refleksi

Di situlah duduk secara tegak ditempatnya, mengarahkan pikiran pada suatu titik dan mengekang pikiran dan indria, lakukan yoga demi kesucian dan pembersihan jiwa. (BG.VI.12)

a. Kegiatan pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru:

1) menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;

2) memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi Tempat Suci agama Hindu dalam kehidupan keagamaan, dengan memberikan contoh atau perbandingan dari tempat suci di lingkungan terdekat sampai yang secara luas;

3) mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi Tempat Suci agama hindu;

4) menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

b. Kegiatan Inti

Mengamati:

- Membaca buku teks pelajaran agama Hindu terkait Tempat-tempat suci agama Hindu;
- Menyimak penjelasan pendidik tentang Tempat suci dalam agama Hindu;
- Menyimak gambar jenis-jenis dan bentuk tempat suci dalam agama Hindu

Menanya:

- Peserta didik dikondisikan, dan difasilitasi serta dibimbing dalam bertanya menanyakan hal yang belum mengerti tentang berbagai jenis dan bentuk tempat suci agama Hindu.

Mengumpulkan informasi:

- Peserta didik dibimbing untuk mencari dan menemukan sendiri berbagai jenis, bentuk dan nama tempat suci agama Hindu;
- Mengumpulkan berbagai informasi dan referensi yang berkaitan dengan berbagai jenis, bentuk dan nama tempat suci agama Hindu;

Menalar/Mengasosiasi:

- Mendiskusikan berbagai jenis, bentuk dan nama tempat suci agama Hindu;
- Menyimpulkan hasil diskusi yang berkaitan dengan berbagai jenis, bentuk dan nama tempat suci agama Hindu;

Mengomunikasikan:

- Peserta didik dikondisikan untuk menuliskan atau menyampaikan kembali berbagai jenis, bentuk dan nama tempat suci agama Hindu;

5. Evaluasi

a. Penilaian sikap dengan penilaian antarteman

Nama teman yang dinilai : 1. .... 2. ....
Nama penilai : ....
Kelas/Semester : ....

No	Aspek Penilaian Teman Sebaya	Teman 1	Teman 2
1	Temanku selalu mengucapkan salam setiap bertemu		
2	Temanku rajin berdoa dan ber Trisandhya setiap hari		
3	Temanku setiap hari masuk kelas tepat waktu		
4	Temanku memakai seragam sesuai tata tertib yang berlaku		
5	Temanku tertib dalam mengikuti pembelajaran di kelas dan di luar kelas		
6	Temanku membawa buku teks mata pelajaran sesuai jadwal		
7	Temanku menyontek pada saat mengerjakan ulangan, baik harian maupun semesteran		
8	Temanku menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumbernya, pada saat mengerjakan tugas		
9	Temanku mengerjakan soal ujian tanpa melihat jawaban teman yang lain		
10	Temanku tidak bertele-tele saat melaksanakan pekerjaan yang ditugaskan		
11	Temanku tidak pernah berbohong kepada siapa saja		
12	Temanku merapikan tempat duduk yang tidak sesuai		
13	Temanku rajin membantu guru saat dibutuhkan		
14	Temanku berdiskusi dalam memecahkan masalah		
15	Temanku tidak berkata-kata kasar pada orang lain		
16	Temanku menggunakan kata-kata yang lemah lembut pada orang lain		
17	Temanku dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru		
	.....		

b. Penilaian pengetahuan dengan penugasan

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

Kelas/Semester : V /1

Tahun Pelajaran : 2015/2016

Kompetensi Dasar : 3.5 Mengenal tempat-tempat suci dalam agama Hindu

Indikator : Mendefinisikan jenis-jenis, bentuk dan nama tempat suci dalam agama Hindu.

Rincian tugas :

1. Amatilah berbagai gambar tempat suci dalam agama Hindu.
2. Perhatikan bentuk, fungsi, dan nama.
3. Tuliskan hasil pengamatanmu pada lembar kertas.

Contoh rubrik penilaian laporan tugas Agama Hindu dan Budi Pekerti

Kriteria	Skor	Indikator
Pendahuluan	4	Memuat: (1) judul laporan, (2) nama pelaku, (3) tempat, dan (4) waktu.
	3	Memuat judul dan 2 dari 3 butir lainnya
	2	Memuat judul dan 1 dari 3 butir lainnya
	1	Tidak memuat judul laporan, ada salah satu atau lebih dari 3 butir lainnya
	0	Tidak memuat tujuan judul dan 4 butir lainnya
Pelaksanaan	4	Kegiatan yang dilakukan diceritakan dengan sangat lengkap
	3	Kegiatan yang dilakukan diceritakan dengan lengkap
	2	Kegiatan yang dilakukan diceritakan dengan kurang lengkap
	1	Kegiatan yang dilakukan diceritakan dengan tidak lengkap
Kesimpulan	4	Terkait dengan pelaksanaan tugas dan ada saran untuk perbaikan penugasan berikutnya yang *feasible*
	3	Terkait dengan pelaksanaan tugas dan ada saran untuk perbaikan penugasan berikutnya tetapi kurang feasible
	2	Terkait dengan pelaksanaan tugas tetapi tidak ada saran
	1	Tidak terkait dengan pelaksanaan tugas dan tidak ada saran

Kriteria	Skor	Indikator
Tampilan laporan	4	Laporan rapi dan menarik, dilengkapi foto/gambar
	3	Laporan rapi dan menarik, dilengkapi foto/gambar
	2	Laporan dilengkapi foto/gambar tetapi kurang rapi atau kurang menarik
	1	Laporan kurang rapi dan kurang menarik, tidak dilengkapi foto/gambar.
Keterbacaan	4	Mudah dipahami, pilihan kata tepat, dan ejaan semua benar
	3	Mudah dipahami, pilihan kata tepat, beberapa ejaan salah
	2	Kurang dapat dipahami, pilihan kata kurang tepat, dan beberapa ejaan salah
	1	Tidak mudah dipahami, pilihan kata kurang tepat, dan banyak ejaan yang salah

Contoh pengisian hasil penilaian tugas

No	Nama	Skor untuk					Jumlah Skor	Nilai
		Pendahuluan	Pelaksanaan	Kesimpulan	TT	Keterbacaan		
1	Wayan	4	2	2	3	3	14	70
2	Nendra	4	3	4	3	2	16	80

Keterangan:

Skor maksimal = banyaknya kriteria x skor tertinggi setiap kriteria.

Pada contoh di atas, skor maksimal = 5 x 4= 20.

Nilai tugas = (Jumlah skor perolehan: skor maks) x 100.

Pada contoh di atas nilai tugas Wayan = (14 : 20) x 100 = 70.

Nilai tugas = (Jumlah skor perolehan: skor maks) x 100.

Pada contoh di atas nilai tugas Nendra = (16 : 20) x 100 = 80.

6. Pengayaan

Setelah peserta didik mencapai nilai di atas kriteria ketentuan minimal (KKM), perlu diberikan tambahan materi pelajaran dan tugas belajar. Peserta didik memiliki wawasan yang lebih dalam tentang materi Tempat Suci agama Hindu. Ada pun tambahan tugas antara lain seperti berikut.

a. Menugaskan kepada peserta didik untuk menggambar Pura, Kuil dan sejenisnya.
b. Menugaskan peserta didik mengumpulkan/membuat Kliping tentang gambar-gambar Tempat suci agama Hindu dari berbagai sumber (koran, majalah, internet, majalah dll)

Bisa juga dilakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

a. Pura dari segi sifatnya dapat dibedakan menjadi dua yaitu................ dan ....
b. Dalam membangun pura yang perlu diperhatikan adalah konsep ....
c. Kalau dilihat dari segi bentuk pura itu ada yang berbentuk Meru, Candi dan ....
d. Orang dalam keadaan..........................dilarang memasuki areal pura.
e. Cuntaka diakibatkan oleh dua hal yakni oleh...............dan..................
f. Pura sebagai tempat pendidikan umat oleh karena demikian di pura kita wajib belajar berbicara yang.......................
g. Pemangku adalah orang suci yang patut kita.......................
h. Pura yang terbesar di Bali adalah Pura.......................
i. Pura Blambangan berada di Jawa.......................
j. Pura Agung Jagadkartta/Gunung Salak berada di daerah....................... Jawa Barat.

7. Remedial

Peserta didik yang nilainya di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM), pendidik melakukan tes ulang sehingga peserta didik mencapai nilai KKM pada materi Tempat Suci dalam agama Hindu. Ada pun tambahan tugas antara lain seperti berikut.

a. Tulislah pengertian Tempat Suci!
b. Tulislah nama-nama Pura yang ada dilingkungan tempat tinggalmu!
c. Mengapa kita wajib menjaga kesucian dan kebersihan Pura/Kuil?



Bab 4
Penutup

Buku Guru Sekolah Dasar kelas V yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran di sekolah bertujuan agar, seorang pendidik dalam proses pembelajaran mengacu pada Kurikulum 2013. Buku Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti disusun untuk membantu pendidik dalam mengimplementasikan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang tertuang dalam kurikulum Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti.

Buku Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti menjelaskan karakteristik Pendidikan Agama Hindu, Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Sekolah Dasar kelas V yang tertuang dalam kurikulum Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti. Model-model pembelajaran yang dapat dijadikan rujukan pembelajaran, aspek-aspek materi yang termuat dalam Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti. Strategi dan pelaporan penilaian, remedial dan pengayaan yang dapat meningkatkan pencapaian standar kelulusan minimal (SKM) pembelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti. Buku Guru memberi panduan pada pendidik untuk menumbuhkan kerja sama yang aktif dan harmonis antara peserta didik dan orang tua.

Buku Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti merupakan buku cerdas bagi para pendidik, sehingga pendidik dapat mengajar dengan, mudah, gampang, asyik dan menyenangkan. Diharapkan dengan adanya Buku Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti, kita dapat membatu guru dan peserta didik mencapai tujuan yang diinginkan. Setiap buku tentulah memiliki kekurangan dan kelebihan, kiranya bapak/ibu dapat memberikan saran dan kritik yang membangun sehingga buku panduan guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti menjadi lebih baik.





Sumber: wikipedia.org
Pura Ulun Danu Bratan, Balí

Glosarium

asubhakarma perbuatan tidak baik

asuh adanya rasa untuk membina

bhakta orang yang melakukan bhakti marga

bhakti marga = jalan berbhakti menuju moksha

cadhu sakti empat kekuatan Sang Hyang Widhi,Prabhu, Wibhu, Jnana, Kriya.

catur Guru empat Guru yang harus dihormati, yaitu Rupaka,Pengajian,Wisesa, Swadyaya, dan Swadyaya berarti Tuhan /Sang Hyang Widhi.

catur marga yoga empat jalan yang dapat ditempuh untuk berhubungan dengan Sang Hyang Widhi dalam mencapai moksha, diantaranya Karma Marga Yoga, Bhakti Marga Yoga, Jnana Marga Yoga, Raja Marga Yoga

dainika Upasana doa sehari-hari

dharma kebenaran.

epos Ramayana cerita Ramayana

guna pengetahuan, pengaruh

guru Susrusa hormat dan bhakti kepada guru

homa Yajña api pemujaan

karma Perbuatan

karma Phala buah perbuatan (hukum karma)

madya Mandala areal pura antara areal luar denga areal utama

moksharthamm kebahagiaan tertinggi

moksharthamm jagadhita kebahagiaan jasmani dan rohani berdasarkan dharma

ya ca iti dharma nawabhakti sembilan jalan bhakti untuk menuju moksha

nista mandala areal pura yang paling luar

om Ida Sang Hyang Widhi Wasa/ Tuhan Yang Maha Esa

om swastyastu semoga selamat di bawah lindungan Ida Sang Hyang Widi Wasa

om santih, santih, santih semoga damai di hati,damai di dunia dan damai selamanya

padāsana sikap berdiri dengan tegak

padmāsana sikap duduk laki-laki

parama moksha tingkatan moksha tertinggi

sukla brahmacari tidak kawin selama hidup

satya setia/jujur

satya heradaya setia terhadap pikiran

satya laksana setia terhadap perbuatan

satya mitra setia terhadap sahabat

satya semaya setia terhadap janji

satya sacana setia terhadap kata-kata.

suputra anak yang baik

sulinggih orang yang disucikan/Ida Pedanda.

tri hita karana tiga penyebab hubungan yang harmonis.

tri kaya parisudha tiga perilaku yang bak/suci

tri mandala tiga areal pura

tri sandhya tiga kali berhubungan dengan Sang Hyang Widhi

utama mandala areal pura tempat melakukan pemujaan

veda kitab suci/ pustaka suci agama Hindu

veda sruti wahyu suci dari Ida Sang Hyang Widhi Wasa

veda smerti kitab suci yang disusun berdasarkan atas ingatan

wibhu sakti Tuhan bersifat Maha ada

yajña sesa persembahan nasi serta lauk sehabis memasak di dapur

yoga marga dengan jalan berhubungan langsung dengan Ida Sang Hyang Widhi Wasa menuju moksha

yayur veda Veda yang isinya tentang cara untuk melakukan pemujaan

yoga berhubungan



Sumber: wikipedia.org
Pura Besakih, Bali

Daftar Pustaka

Azhar Arsyad. 1977. *Media Pengajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Boediono. 2002. *Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Agama Kementerian Agama.

Budimansyah, Dasim. 2002. *Model Pembelajaran dan Penilaian Berbasis Portofolio*. Cetakan I. Bandung: PT Genesindo.

Depdiknas. 2003. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu Sekolah Dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.

Depdiknas. 2003. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.

Depdiknas. 2003. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.

Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Cetakan II. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Dimyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Imron Ali. 2003. *Belajar dan Pembelajaran*. Cetakan I. Malang: PT Dunia Pustaka Jaya.

Moeslichatoen, R. 2004. *Metode Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta Oemar Hamalik. 2006. Manajemen Pengembangan Kurikulum.

Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Kedua. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta: Balai Pustaka. Udin S. Winataputra. 2003. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.

Internet

http://id.wikipedia.org/wiki



Sumber: wikipedia.org
Pura Tanah Lot, Bali

Profil Penulis



Nama Lengkap : Duwijo, S.Pd.H
Telp. Kantor/HP : 081280518065/ 08159474287
E-mail : d.sumarto@yahoo.com
Akun Facebook : Dwijo Sumarto
Alamat Kantor : Jl. Gatotkaca, Dirgantara II Halim Perdanakusuma, Jakarta Timur
Bidang Keahlian: Mengajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. 1984 – 1985 : Guru Agama Hindu di SMP Saraswati Masaran, Sragen
2. 1987 – 2007 : Guru Agama Hindu di Pasraman Mandira Widhayaka, Halim Perdanakusuma, Jakarta
3. 2005 – sekarang : Guru Agama Hindu di SDS Angkasa 4, 9 dan 12 Halim Perdanakusuma, Jakarta
4. 2007 – sekarang : Guru Agama Hindu di Pasraman Dharma Santhi Giri, Ciangsana, Gunung Putri, Bogor
5. 2013 – sekarang : Ketua Pasraman Dharma Santhi Giri Ciangsana, Gunung Putri, Bogor

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. D2 : Diploma II Pendidikan Agama Hindu Sekolah Tinggi Hindu Dharma (STHD) Klaten, Jawa Tengah (1985-1987)
2. S1 : Sekolah Tinggi Agama Hindu Dharma Nusantara Jakarta (STAH DNJ) Program Studi Pendidikan Agama Hindu, Jurusan Keguruan dan Ilmu Pendidikan. (2007-2012)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas IV Kurikulum 2013 (2013)
2. Buku Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas V Kurikulum 2013 (2014)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Tidak ada

Lahir di Sragen, 27 Desember 1965. Menikah dan dikaruniai 1 anak. Saat ini menetap di wilayah Bogor. Aktif di berbagai organisasi sosial keagamaan.

Profil Penulis

Nama Lengkap : I Ketut Darta, S.Ag
Telp. Kantor/HP : 081337923775
E-mail : ketut_darta94@yahoo.com
Akun Facebook : -
Alamat Kantor : Br.Dinas Denuma, Desa Tengkudak, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan, Bali

Bidang Keahlian: Mengajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti



Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. 2005 – 2016: Kepala Sekolah SD Negeri 1 Tengkudak

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S1: Pendidikan Agama Hindu/ STAH Parama Dharma Denpasar (1996-1999– tahun)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Semara Dahana, Tahun 2007
2. Partha Yadnya, Tahun 2007
3. Widya Santhi Kelas V, Tahun 2010
4. Pendidikan Agama Hindu Kelas V, Tahun 2012

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Metode Pembelajaran Trisandya dengan menggunakan Media Audio di SD N 1 Tengkudak (Jurnal) Tahun 2015

Lahir di Penebel, 31 Desember 1961. Menikah dan dikaruniai 2 anak. Saat ini tinggal di Desa Wongaya Gede, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan, Propinsi Bali.



Sumber: wikipedia.org
Pura Ulun Danu Bratan, Bali

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Dr. Wayan Paramartha, SH., M.Pd.
Telp. Kantor/HP : (0361) 462346, 467818/08155795555
E-mail : wayan_paramartha@yahoo.com
Akun Facebook : Wayan Paramartha
Alamat Kantor : Jl. Sangalangit, Tembau Penatih Denpasar
Bidang Keahlian: Ilmu Pendidikan (Manajemen Pendidikan)

■ **Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:**

1. 1986-sekarang. : Tenaga Pengajar (Dosen) Kopertis Wilayah VIII dipekerjakan pada Universitas Hindu Indonesia Denpasar, Fakultas Pendidikan Agama dan Seni.
2. 2014-sekarang. : Tenaga Pengajar (Dosen) dan Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama, Program Pascasarjana

■ **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**

1. S3 : Universitas Negeri Malang, Program Pascasarjana, Program Studi Manajemen Pendidikan, tahun masuk 2008, tahun lulus 2011.
2. S2 : IKIP Negeri Singaraja, Program Pascasarjana (S2) jurusan/Program Studi Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan tahun masuk 2001, tahun lulus 2003.
3. S1 : Universitas Udayana Denpasar, FKIP, jurusan/program studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial/Sejarah/Anthropologi, tahun masuk 1980, tahun lulus 1985;
4. S1 : Univ. Mahendradata, Fakultas Hukum, jurusan/program studi, Hukum Keperdataan tahun masuk 1991, tahun lulus 1994.

■ **Judul Buku yang pernah ditelaah (10 Tahun Terakhir):**

1. Sebagai Editor Modul Metodologi Penelitian, Modul Evaluasi Pendidikan - 2008.
2. Menyusun Modul Majemen Pendidikan-Dirjen Bimas Hindu Kemenag RI-2008
3. Sebagai Penelaah Buku Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti (BG,BS) Tk.Dasar dan Menengah th. 2013, 2014, 2015, 2016.

■ **Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

1. Hubungan Antara Iklim Sekolah Dengan Keefektifan Sekolah Dasar Negeri di kota Denpasar, tahun 2010
2. Hubungan Karakteristik Sekolah, Partisipasi Masyarakat, Iklim Sekolah dan Kemampuan Manajemen dengan Keefektifan Sekolah Pada Sekolah Menengah Atas di Provinsi Bali, tahun 2011
3. Mengungkap Model Pendidikan Hindu Bali Tradisional Aguruon-Guron, tahun 2014 tahun I
4. Mengungkap Model Pendidikan Hindu Bali Tradisional Aguruon-Guron, tahun 2015 tahun II.

Lahir di Desa Busungbiu Kabupaten Buleleng tahun 1960. Menikah dengan Dr. Ni Luh Sustiawati, M.Pd. dan dikaruniai 3 anak. Saat ini menetap di Denpasar. Aktif di organisasi Asosiasi Dosen Indonesia (ADI). Aktif dalam kegiatan seminar, sebagai Instruktur dalam PLPG Sertifikasi Guru Pendidikan Agama Hindu,

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Dr. I Wayan Budi Utama, M.Si.
Telp. Kantor/HP : 081558177777
E-mail : budi_utama2001@yahoo.com
Akun Facebook : budi.utama42@yahoo.com
Alamat Kantor : Jl. Sangalangit, Tembau, Penatih, Denpasar
Bidang Keahlian: Agama dan Budaya Hindu

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. 1987- sekarang : Dosen Universitas Hindu Indonesia Denpasar
2. 2011-2014 : Ketua Program Studi Program Magister (S2) Ilmu Agama dan Kebudayaan
3. 2014 - sekarang : Asisten Direktur I Program Pascasarjana Universitas Hindu Indonesia Denpasar

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S3 : Fakultas : Sastra, jurusan : Kajian Budaya, program studi : Kajain Budaya, bagian dan nama lembaga : Universitas Udayan Denpasar (tahun masuk : 2005 – tahun lulus : 2011)
2. S2 : Fakultas : Ilmu Agama dan Kebudayaan, jurusan/program studi : Ilmu Agama dan Kebudayaan, bagian dan nama lembaga Universitas Hindu Indonesia Denpasar (tahun masuk : 2003 – tahun lulus : 2005)
3. S1 : Fakultas : Ilmu Agama dan Kebudayaan, jurusan/program studi : Ilmu Agama dan Kebudayaan, bagian dan nama lembaga : Universitas Hindu Indonesia Denpasar (tahun masuk : 1976 – tahun lulus : 1985)

Judul Buku yang pernah ditelaah (10 Tahun Terakhir):

1. Agama dalam Praksis Budaya tahun 2013. Penerbit Pascasarjana Universitas Hindu Indonesia Denpasar
2. Pendidikan Anti Korupsi Perspektif Agama-Agama tahun 2014. Penerbit:Pascasarjana Univ.Hindu Indonesia Denpasar
3. Air,Tradisi dan Industri tahun 2015, Penerbit Pustaka Ekspresi

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. *Identity Weakening of Bali Aga in Cempaga Village*: tahun 2015 dalam *International Journals of multidisciplinary research academy* (IJMRA).
2. Brayut Dalam Religi Masyarakat Hindu di Bali tahun 2015
3. Brayut dan Lokalisasi Tantrayana di Bali tahun 2015.

Lahir di Denpasar, 15 Januari 1958. Saat ini menetap di Denpasar-Bali. Peserta organisasi Asosiasi Dosen Indonesia. Terlibat di berbagai kegiatan di bidang pendidikan, beberapa kali menjadi narasumber di berbagai seminar tentang Agama dan Kebudayaan Hindu, pernah mengikuti program Post Doctoral, di KTILV Leiden, Belanda pada tahun 2012.

Profil Penelaah

Nama Lengkap : P Astono Chandra Dana, SE, MM, MBA
Telp. Kantor/HP : 021 5463858/ 087877811106
Fax : 021 5463811
E-mail : achandradana65@yahoo.com
Akun Facebook : P Astono Chandra Dana
Alamat Kantor : 1. Gedung GRANADI lt 6 jln HR Rasuna Said, Kuningan Jakarta.
2. Perumahan Dasana Indah Blok RJ 7 no. 1, 2 & 3 Bonang, Kelapa Dua,Tangerang Banten.

Bidang Keahlian: Akuntansi, Bisnis Manajemen dan Agama

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:
1. Direktur Utama (Owner) PT S Chandez Fajar Nusantara - Jakarta (2010 – sekarang)
2. Anggota FKUB Kab. Tangerang (2013 -2020)
3. WaBendum FPK Kab. Tangerang (2013 – 2018)
4. Dosen Akuntansi & Manajemen FE UMT Tangerang (2013 – sekarang)
5. Sekretaris (Wasekjen) PHDI Pusat (2011 – 2016)
6. Ketua PHDI Kabupaten Tangerang (2011- 2016)
7. Direktur Utama PT DELINA Advertising Bali (2011 – 2012)
8. Sekretaris Umum Pinandita Sanggraha Nusantara (2008 – 2015)
9. Direktur PT Mandala Utama Indonesia Jakarta (2008-2010)
10. Direktur Utama (Owner) PT Tri Wisnu Kencana Jakarta (2000 – 2010)

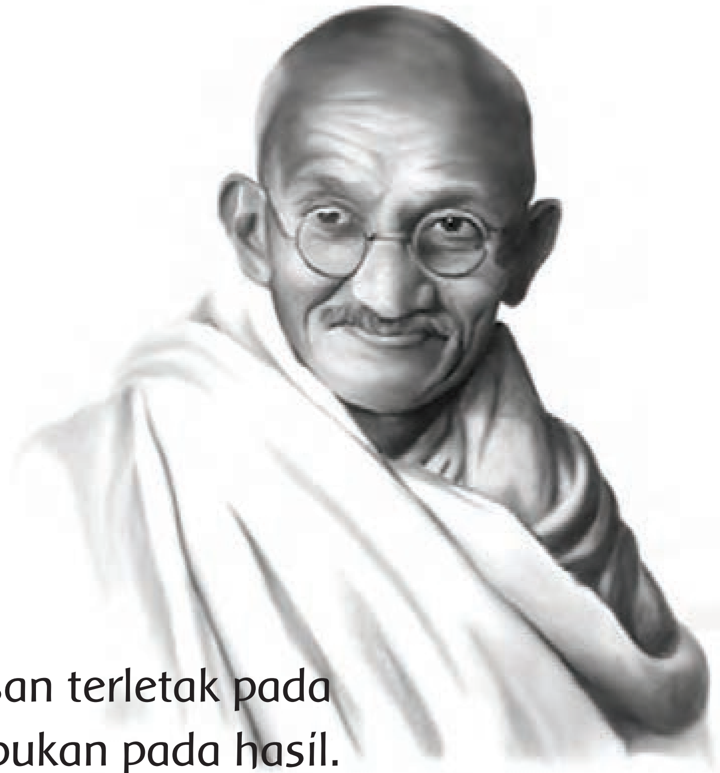
Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:
1. S2 : Fakultas Ekonomi /jurusan Managemen Business /AWU Jakarta Representative (tahun masuk 1997 – tahun lulus1999)
2. S2 : Fakultas Ekonomi /jurusan Manajemen Keuangan /IPWI Jakarta (tahun masuk 1998 – tahun lulus 2000)
3. S1 : Fakultas Ekonomi/ program studi Akuntansi /Universitas Udayana Bali (tahun masuk 1984 – tahun lulus 1991)

Judul Buku yang pernah ditelaah (10 Tahun Terakhir):
Tidak ada

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):
Tidak Ada

Lahir di Singaraja Bali, 18 Februari 1965. Menikah dan dikaruniai 2 anak. Saat ini menetap di Tangerang. Aktif di organisasi Keagamaan. Terlibat di berbagai kegiatan di bidang Keagamaan, pendidikan dan sosial, beberapa kali menjadi narasumber di berbagai seminar baik skala regional maupun Nasional tentang Agama Hindu dan tentang Kerukunanan Umat Beragama dan menjadi Wakil dari PHDI Pusat pada acara Lunch bersama Presiden Italia thn 2015.





"Kepuasan terletak pada usaha, bukan pada hasil. Berusaha dengan keras adalah kemenangan yang hakiki."

- Mahatma Gandhi

HET	ZONA 1	ZONA 2	ZONA 3	ZONA 4	ZONA 5
	Rp10.800	Rp11.300	Rp11.700	Rp12.600	Rp16.200

ISBN:
978-602-282-231-8 (jilid lengkap)
978-602-282-236-3 (edisi revisi)